

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN
AL IMAN PONOROGO**



**Oleh:
FAHAD ZUNAN AHMADI
502230063**

**PROGRAM MAGISTER
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2025**

P O N O R O G O

ABSTRAK

Ahmadi, Fahad Zunan. 2025. *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo* **Tesis.** Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: **Prof. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd dan Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I**

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial, Mutu Pendidikan, MA Al Iman Ponorogo

Manajerial kepala madrasah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah, yang mana kepala madrasah harus diasah kompetensinya dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya. Kemampuan manajerial kepala madrasah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugas kepengimpinannya tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan berupa akademik dan mutu karakter siswa Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo. Data dikumpulkan dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mereka kemudian dikurangi, disajikan, dan kesimpulan diambil dari analisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif atau studi kasus. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teori Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi, misi, tujuan, dan kebutuhan madrasah dipertimbangkan ketika merencanakan kompetensi manajerial kepala madrasah. Kepala madrasah merencanakan pengembangan dan peningkatan madrasah dengan masukan dari seluruh civitas akademik. Dalam rapat kerja, rencana untuk meningkatkan profesionalisme guru dibahas dan diuraikan dalam rencana operasional dan strategis Madrasah. Komponen penilaian supervisi pendidikan meliputi perkembangan siswa, tujuan pembelajaran, silabus, kehadiran guru, dan prestasi siswa di madrasah. Tantangannya adalah mampu tetap mengikuti perkembangan teknologi. Dengan demikian, ini memajukan pemahaman kita tentang manajerialisme dan kompetensi manajerial.

ABSTRACT

Ahmadi, Fahad Zunan. 2025. *Managerial Competence of Madrasah Heads in Improving the Quality of Madrasah Aliyah Education at Al Iman Islamic Boarding School Ponorogo* **Thesis.** Master of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Religious Institute. Supervisor: **Prof. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd and Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I**

Keywords: Managerial Competence, Quality of Education, MA Al Iman Ponorogo

The managerial head of the madrasah is one of the competencies that the head of the madrasah must have, where the head of the madrasah must hone his competence in managing the institution he leads. The managerial ability of madrasah heads is a set of knowledge, skills, and behaviors that must be possessed, appreciated, mastered, and ascribed by the head of the madrasah in carrying out his leadership duties.

This study aims to find out and analyze the planning, implementation and evaluation of educational programs in improving the quality of education in the form of academics and the quality of character of Madrasah Aliyah students at the Al Iman Islamic Boarding School Ponorogo. Data were collected by observation, interview, and documentation approaches. They are then subtracted, presented, and conclusions are drawn from the analysis.

This research uses a qualitative approach with the type of descriptive qualitative research or case study. Meanwhile, the data analysis used is the theory of Miles, Huberman, and Saldana.

The results of the study show that the vision, mission, goals, and needs of madrasah are considered when planning the managerial competence of madrasah heads. The head of the madrasah plans the development and improvement of the madrasah with input from the entire academic community. In the work meeting, plans to improve the professionalism of teachers were discussed and outlined in the Madrasah operational and strategic plan. The assessment component of educational supervision includes student development, learning objectives, syllabus, teacher attendance, and student achievement in madrasahs. The challenge is to be able to keep up with technological developments. Thus, it advances our understanding of managerialism and managerial competence.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Fahad Zunan Ahmadi, NIM 502230063** dengan judul: **“Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo”**, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis sidang Majelis Munaqasah Tesis.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd.
NIP. 197606172008011012

Ponorogo, 05 - Mei - 2025

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I
NIP. 198603202018011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352)481277 Fax. (0352)461892
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Fahad Zunan Ahmadi**, NIM **502230063**, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: **“Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo”** telah melakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqasah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Senin, 02 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag. NIP.197402041998032009 Ketua sidang		16/6/2025
2	Dr. Sugiyar, M.Pd.I NIP.197402092006041001 Penguji Utama		16/6/2025
3	Prof. Dr. H. Muhammad Thoyyib, M.Pd. NIP.197606172008011012 Penguji		16/6/2025
4	Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I NIP.198603202018011002 Sekretaris Sidang		16/6/2025

Ponorogo, 16 Juni 2025

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag.
NIP. 197308011998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Fahad Zunan Ahmadi, NIM 502230063, Program Magister Program Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung-jawabkan secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 05 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,



FAHAD ZUNAN AHMADI
NIM 502230063

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Fahad Zunan Ahmadi**
NIM : **502230063**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul Tesis : **Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo**

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 April 2025

Penulis



Fahad Zunan Ahmadi
NIM. 502230063

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Terdahulu	9
F. Definisi Operasional.....	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah	17
B. Mutu Pendidikan	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan	33
B. Data dan Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Analisis Data	39
E. Teknik Pengecekan Data	41

BAB IV	Kompetensi Kepala Madrasah dalam merencanakan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo	
A. Paparan Data Umum		44
B. Paparan Data Khusus		
1. Perencanaan Program Peningkatan Mutu Prestasi Akademik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo		45
2. Perencanaan Program Peningkatan Mutu Karakter Peserta didik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo		49
C. Analisis Data.....		57
D. Sinkronisasi dan Transformasi		62

BAB V	Kompetensi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo	
A. Paparan Data		
1. Pelaksanakan Program Peningkatan Prestasi Akademik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo		65
2. Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo		70
B. Analisis Data		75

C. Sinkronisasi dan Transformasi.....	77
---------------------------------------	----

BAB VI Kompetensi Kepala Madrasah dalam Mengevaluasi Program Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo

A. Paparan Data	
1. Evaluasi Program Peningkatan Prestasi Akademik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo	80
2. Evaluasi Program Peningkatan Mutu Karakter Peserta didik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo	86
B. Analisis Data.....	94
C. Sinkronisasi dan Transformasi.....	96

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99

DAFTAR KEPUSTAKAAN

TRANSKRIP WAWANCARA

TRANSKRIP OBSERVASI

TRANSKRIP DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

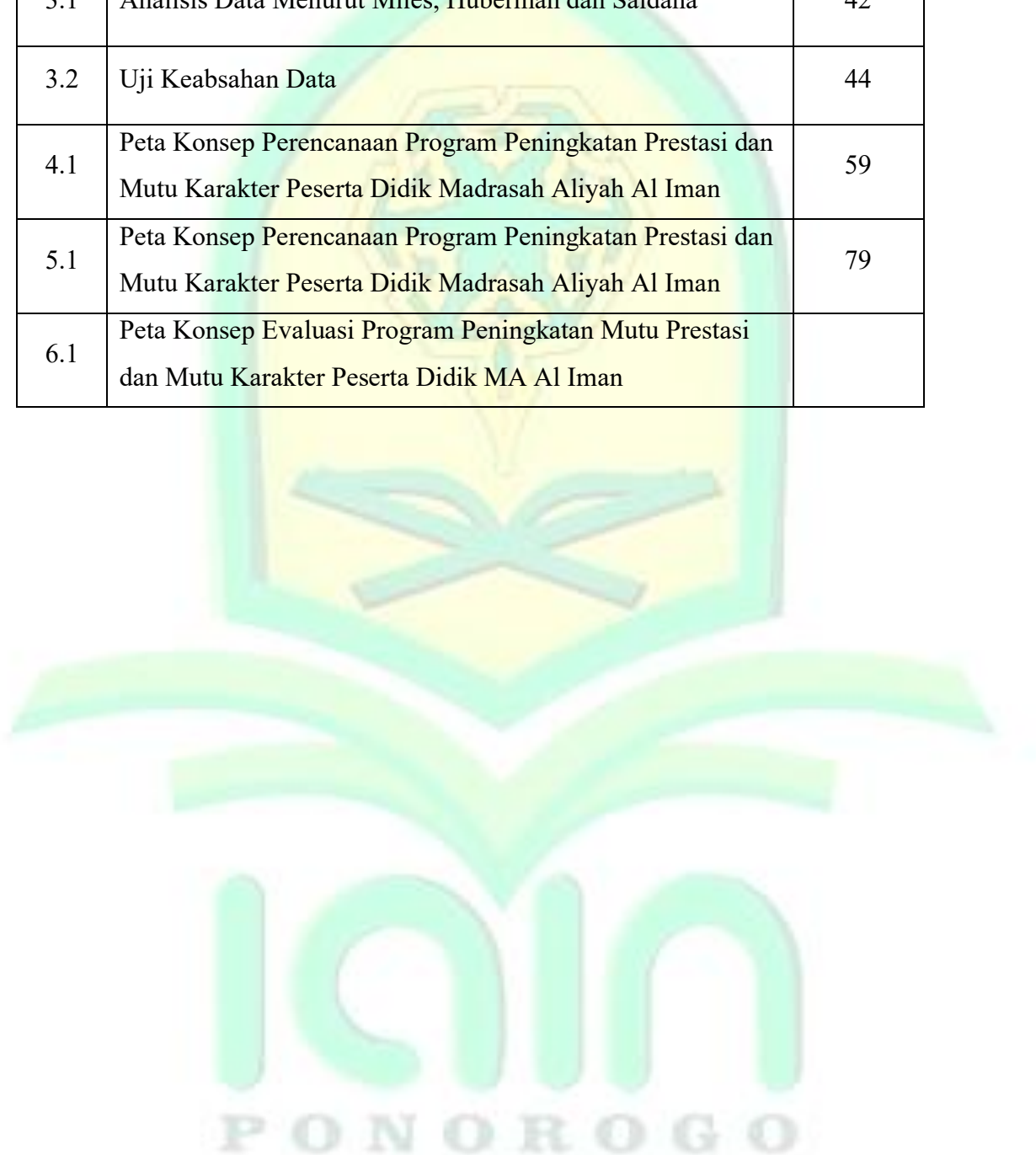
PROFIL MADRASAH ALIYAH AL IMAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
4.1	Prestasi Peserta Didik MA Al Iman	51
4.2	Struktur Kepengurusan Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Al Iman	54
5.1	Data Siswa Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo	71
5.2	Program kelas VI	73
5.3	Kegiatan Harian Madrasah Aliyah Pondok Al Iman	76
5.4	Kegiatan Mingguan Madrasah Aliyah Pondok Al Iman	76
5.5	Kegiatan Bulanan Madrasah Aliyah Pondok Al Iman	77
5.6	Kegiatan Tahunan Madrasah Aliyah Pondok Al Iman	77
5.7	Kepanitiaan Kegiatan Tambahan	79
6.1	Kegiatan Evaluasi di Madrasah aliyah Al Iman	85
6.2	Evaluasi Program Peningkatan Mutu Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo	94

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Uraian	Halaman
3.1	Analisis Data Menurut Miles, Huberman dan Saldana	42
3.2	Uji Keabsahan Data	44
4.1	Peta Konsep Perencanaan Program Peningkatan Prestasi dan Mutu Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Al Iman	59
5.1	Peta Konsep Perencanaan Program Peningkatan Prestasi dan Mutu Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Al Iman	79
6.1	Peta Konsep Evaluasi Program Peningkatan Mutu Prestasi dan Mutu Karakter Peserta Didik MA Al Iman	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajerial kepala madrasah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah, yang mana kepala madrasah harus diasah kompetensinya dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya. Kemampuan manajerial kepala madrasah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya tersebut. Upaya pemerintah untuk peningkatan mutu pendidikan, efisiensi, pemerataan dan lain sebagainya, perlu didukung dari semua stakeholder yang ada. Bukti konkrit keseriusan dan kesungguhan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, karena sebagai pembaharuan dari Undang Undang Nomor 2 tahun 1989. Secara yuridis, ruang lingkup manajemen pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di sekolah mengacu pada permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang pengelolaan sekolah/madrasah adalah: (1) rencana program sekolah, (2) pelaksanaan program sekolah, (3) kepemimpinan, (4) pengawasan/evaluasi, dan (5) sistem informasi manajemen.¹ Standar kepala sekolah juga terdapat dalam Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 yaitu: (1) kualifikasi kepala sekolah, (2) Kompetensi kepala sekolah.² Upaya pemerintah dalam peningkatan mutu terbukti dengan adanya kebijakan-kebijakan yang telah diterbitkan tersebut.

Dalam dunia pendidikan tentu tidak mungkin terlepas dari adanya permasalahan baik intern maupun eksternal lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki 2 permasalahan yaitu permasalahan mikro dan makro. Masalah mikro yang dimaksud disini adalah masalah yang ditimbulkan dalam

¹ Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rosdakarya, 2010), 16.

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 43.

pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem seperti masalah kurikulum. Sedangkan masalah makro merupakan masalah yang ditimbulkan dari dalam pendidikan itu sebagai sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas yang mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah yang ada di Indonesia. Pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dihadapkan dengan berbagai polemik, sehingga permasalahan ini menjadi penyebab utama rendahnya angka mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2021 tentang sistem pendidikan menengah di dunia yang ada pada tahun 2020, negara Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 negara yang ada di dunia berkaitan mutu pendidikan. Hal ini tentu menjadi posisi terendah ke-6 dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kondisi ini menjadi hal yang sangat memprihatinkan dan sangat disayangkan karena dengan sumber daya manusia yang banyak seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM di Indonesia akan tetapi yang terjadi justru sebaliknya.³

Dengan kondisi pendidikan Indonesia yang terbilang kurang dibandingkan dengan negara yang ada di dunia, tentu banyak faktor penghambat yang dimiliki oleh pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan Kurniawan faktor keberhasilan sistem pendidikan diperoleh dari peserta didik, guru, ekonomi, sarana prasarana, dan lingkungan.⁴

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu kegiatan strategis agar dapat bersaing dalam era kompetisi global saat ini. Kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satu diantaranya adalah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Materi kegiatan pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah ada dua

³ Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi", *AoEJ: Academy of Education Journal* Vol. 13 Nomor 1, Januari (2022):1.

⁴Kurniawan, R. Y. *Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu dan Profesionalisme Guru. Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi)* (Pp. 2 - 5), (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.), 2016.

kegiatan:⁵ 1). Kegiatan inti Latihan Kepemimpinan, seorang calon kepala sekolah dituntut bisa terbentuk jiwa kepemimpinan, kepribadian, sosial, dan jiwa wirausaha calon kepala sekolah dengan meningkatkan potensi kepemimpinan, mengubah pola pikir, sikap, perilaku dan tindakan calon kepala sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan setiap calon kepala sekolah ini, guna bekal ketika calon kepala sekolah ini diangkat menjadi kepala sekolah nantinya.

2). Kegiatan manajerial untuk menumbuhkan kemampuan calon kepala sekolah dalam mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu untuk kita. Setidaknya seorang kepala sekolah mampu menyusun rencana kerja sekolah, mampu mengelola keuangan sekolah dengan baik dan benar, mampu melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pembelajaran, mampu mengelola pendidik dan tenaga kependidikan, mampu mengelola sarana prasarana, mampu mengelola peserta didik, mampu menangani dan mengelola kurikulum, mampu menangani teknologi informasi dan komunikasi yang ada di sekolah dan mampu melakukan pembinaan administrasi sekolah. Jika kepala sekolah memiliki seluruh kemampuan tersebut maka dihargai oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut. (3). Kegiatan Supervisi Akademik kepala sekolah diharapkan mampu memberikan pengarahannya serta pengendalian kepada para pendidik di sekolah, kegiatan supervisi akademik bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu: Supervisi secara individual yaitu berhadapan dengan seorang guru sehingga bisa diketahui hasil supervisi yang telah dilakukan, Supervisi kelompok yaitu program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih, cara ini lebih efektif karena dalam waktu cepat apa yang diperlukan oleh guru di sekolah tersebut.⁶

Pelatihan calon kepala sekolah sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar untuk memimpin madrasahnyanya kelak.

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah yang dalam pengelolaannya kepala sekolah berfungsi sebagai manajer,

⁵ Muhammad Thoyib, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), 14.

⁶Budi Tri Cahyono, "Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Timur," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (November 16, 2021): 5186, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1586>.

yang harus mampu bekerja sama dengan wakil-wakil yang ditunjuk.⁷ Menurut Hasnun dalam bukunya Imron dan kawan-kawan yang berjudul *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, fungsi kepala sekolah: (1) Merencanakan, (2) Mengorganisasi, (3) Mengendalikan, (4) Mengkomunikasikan, (5) Mengawasi dan mengevaluasi. Dalam fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah/madrasah hendaknya dapat memanajerial dengan baik. Pengelolaan madrasah yang baik ditunjukkan dengan adanya manajerial kepala madrasah yang baik pula. Kemampuan manajerial dilihat dari: memiliki visi, koordinasi, interaksi, komunikasi dan akurasi dalam segala aspek pendidikan agar dapat mengembangkan sekolah dengan baik. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.⁸ Kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas lebih untuk manage atau mengatur dalam pengelolaan sekolah tersebut dengan fungsi-sungsinya yang telah disebutkan diatas.

Secara umum manajemen oleh kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dapat melakukan 4 hal terkait dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pengauditing (*auditing*), controlling (*controlling*). Untuk melaksanakan peran pokok tersebut seorang pemimpin harus mampu menjadi tauladan serta contoh yang baik bagi orang-orang yang dipimpinnya.⁹ Fungsi manajemen di atas memiliki poin penting bagi

⁷ Imron, Purwanto, dan Yusuf Rohmadi, "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 22, 2021): 8, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2228>.

⁸ Imron, Purwanto, dan Yusuf Rohmadi, "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah....", 9.

⁹ Juwairiyah, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Guru di MI Mirqotul Ulum Banyuanyar Probolinggo," *Mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister*

kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya dem mewujudkan mutu pendidikan serta mutu lulusan yang baik.

Menurut Goetsch dan Davis yang dikutip Fandi Tjibtono dan Anastasia Diana, mendefinisikan kualitas atau mutu yaitu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.¹⁰ Dalam mewujudkan sebuah mutu harus adanya kerja sama dari seluruh pihak dalam sebuah organisasi. Dalam menyediakan produk atau layanan yang bermutupun juga harus mengacu pada standar mutu yang ada. Dalam pendidikan, indikator mutu dapat dilihat dari mutu peserta didik atau lulusan sebagai produk akhir dari sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang pada akhirnya akan mampu mendongkrak mutu sekolah. Untuk mewujudkan itu, memerlukan kerja sama yang baik antar tenaga pendidik (guru) dan kepala sekolah untk melaksanakan program (kurikulum) yang menunjang proses pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu ada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta menciptakan suasana yang kondusif. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin dicapai.¹¹ Disini peran mutu pendidikan sangatlah penting dalam menentukan proses pendidikan yang akan

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020, 23.

¹⁰ Fandi Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 4.

¹¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 44.

ditempuh sehingga dapat menciptakan mutu lulusan yang baik dan sesuai yang diinginkan.

Apabila mutu lulusannya baik, dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya juga baik, input siswa, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dana, manajemen, dan lingkungan memadai. Mutu pendidikan di sekolah seringkali diukur hanya dengan mutu lulusan. Padahal untuk menghasilkan lulusan yang bermutu diperlukan proses yang bermutu pula. Sedangkan proses yang bermutu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor penunjang, seperti sumber daya manusia yang bermutu, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan bermutu, biaya yang memadai, manajemen yang tepat, kepemimpinan yang kuat dan handal serta lingkungan yang mendukung.¹² Mutu lulusan yang baik ditentukan oleh mutu pendidikan yang baik dalam proses yang bermutu baik pula.

Peserta didik dapat dinyatakan lulus dalam proses pendidikan, jika memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati, sebagaimana yang ditetapkan dengan Peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan tiap satuan pendidikan yaitu untuk Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan: meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹³

Madrasah Aliyah (MA) Al Iman Babadan, merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan. MA Al Iman Babadan terletak di Desa Pondok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Letak madrasah memang sangat strategis dari sisi geografis karena berada di samping jalan raya besar antar kota. Yang menarik dari MA Al Iman Babadan, berdasarkan wawancara awal dengan

¹² Dita Hadiani Finanta, "Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan," *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2018, 18.

¹³ Dita Hadiani Finanta, "Perencanaan Strategi.....", 19.

salah satu Bagian Tata Usaha Bu Ery Handayani,¹⁴ Beliau menjelaskan bahwa memang MA Al Iman Babadan merupakan alternatif bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Selain memang berbasis pondok pesantren dengan kurikulum KMI di MA Al Iman juga menggunakan kurikulum dari Kemenag, beliau mengungkapkan setiap tahun MA berhasil meluluskan siswanya 100 %. Dengan penekanan pada proses pendidikan, MA Al Iman Babadan tidak hanya meluluskan 100 %, namun nilai atau prestasi yang diraih di atas nilai standar kelulusan.¹⁵ Untuk menghasilkan Pendidikan dan lulusan yang baik tentu banyak upaya yang dilakukan oleh MA Al Iman Babadan dalam proses pengelolaan siswanya untuk belajar. Dari data beberapa tahun terakhir ini, ada lulusan yang diterima di universitas luar negeri, di perguruan tinggi negeri, bahkan ada santri yang mendapatkan beasiswa melalui jalur prestasi. Diantaranya yaitu saudari Ima Maghfira, yang diterima di Al Azhar Mesir melalui jalur prestasi.¹⁶

Atas dasar keterangan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses pendidikan yang ditetapkan oleh pengelola madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Al Iman Babadan Ponorogo. Berangkat dari penjabaran awal diatas maka judul penelitian ini adalah **“Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo”**

B. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas di sini dikemukakan beberapa masalah yang akan dimiliki sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepala madrasah dalam merencanakan program peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo?

¹⁴ Ery Handayani, *Wawancara*, di Kantor Pondok Al Iman Ponorogo, 5 Desember 2024, Pukul 09.30 WIB.

¹⁵ Ery Handayani, *Wawancara*, di Kantor Pondok Al Iman Ponorogo, 5 Desember 2024, Pukul 09.30 WIB.

¹⁶ Zainal Fathoni, *Wawancara*, di Kantor Pondok Al Iman Ponorogo, 13 Desember 2024, Pukul 09.30 WIB.

2. Bagaimana kompetensi kepala madrasah dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo?
3. Bagaimana kompetensi kepala madrasah dalam mengevaluasi program peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi kompetensi kepala madrasah dalam merancang program peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo
2. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi kompetensi kepala madrasah dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo
3. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi kompetensi kepala madrasah dalam mengevaluasi program peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menemukan pola kajian tentang manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan dan menjadikan motivasi bagi kalangan akademis yang akan mengadakan penelitian dalam kegiatan lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Madrasah Aliyah Al Iman, agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan.

- b. Peneliti sendiri, sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan dan juga untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar S2 dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Ponorogo.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu lulusan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

Juwairiyah, mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto 2020, tentang *“Manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan guru di MI Mirqotul Ulum Banyuanyar Probolinggo”* dengan hasil penelitian: Manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan guru di MI. Mirqotul Ulum Banyuanyar Probolinggo meliputi: Perencanaan pembinaan guru tersusun dalam perencanaan jangka panjang dan tahunan dengan mempertimbangkan analisis SWOT. Pembagian tugas untuk pelaksanaan pembinaan. Pelaksanaan pembinaan guru meliputi: Peningkatan kompetensi pedagogik guru, Kompetensi kepribadian, Kompetensi kepribadian guru Kompetensi sosial guru diasah melalui program 5 S

P O N O R O G O

(senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), dan Untuk meningkatkan profesionalitas guru.¹⁷

Aris Fuad, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2019 M, tentang “Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru (Penelitian di MAS Al-Islam Cipocok Jaya Kota Serang)” dengan hasil penelitian: *Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di MAS Al-Islam Kota Serang* dilaksanakan melalui empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dilaksanakan secara bersinergi, saling menyempurnakan dalam semua aktifitas guru di madrasah. Namun demikian, kompetensi yang dimiliki guru MAS Al-Islam Kota Serang saat ini masih belum sampai dalam taraf sempurna, masih perlu adanya pembenahan dan peningkatan kompetensi tersebut. Karena pada dasarnya kompetensi guru selalu dinamis, berkembang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan tuntutan pendidikan, terlebih dengan permasalahan yang selalu berkembang.¹⁸

Dita Hadiani Finanta, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018 tentang “*Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan*” dengan hasil penelitian: Penyusunan strategi di madrasah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi

¹⁷ Juwairiyah, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Guru di MI Mirqotul Ulum Banyuanyar Probolinggo,” 88.

¹⁸ Aris Fuad, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru (Penelitian di MAS Al-Islam Cipocok Jaya Kota Serang),” *Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2019, 124.

kinerja madrasah tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di madrasah ini.¹⁹

Rahmat Hidayat, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2021 tentang “*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungbala*” dengan hasil penelitian: (1). Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Tanjungbalai bermula dengan membuat perencanaan program pembinaan guru berupa pelatihan, seminar dan diskusi ilmiah serta melakukan penyesuaian rencana internal dengan ide dan saran dari masyarakat melalui komite sekolah. (2). Pelaksanaan Perencanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tertuang dalam program kerja yang sebelumnya sudah dibuat dan dipersiapkan dengan matang dan harus dilaksanakan dengan baik. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaannya melalui adanya pembagian kerja, bersifat demokratis dalam pelaksanaan, dan lebih mengutamakan kerjasama melalui pembentukan tim kerja. (3) Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan cara pengawasan rutin atau melekat seperti pelaksanaan mengajar guru, pengawasan absensi guru, siswa, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.²⁰

Erlin Yuliana, Yat Rospia Brata, *Indonesian journal of Education Management and Administration Review* 2019 tentang “Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah” dengan hasil penelitian: berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara dan observasi diperoleh kesimpulan bahwa kinerja Kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3

¹⁹ Dita Hadiani Finanta, “Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan,” 60.

²⁰ Rahmat Hidayat, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungbala,” *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2021, 134.

Ciamis dan MI Andalan di Kabupaten Ciamis dapat dikatakan baik. Namun demikian pada peran sebagai inovator masih perlu untuk ditingkatkan lebih maksimal hal ini terkait dengan keterlaksanaan model pembelajaran yang masih kurang efektif.²¹

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Juwairiyah, <i>Manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan guru di MI Mirqotul Ulum Banyuanyar Probolinggo</i>	Penelitian ini sama-sama membahas manajemen. <i>Kedua</i> sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini mengkaji manajemen kepemimpinan, sedangkan penelitian peneliti membahas kompetensi manajerial. <i>Kedua</i> , penelitian ini dilakukan di MI Mirqotul Ulum Banyuanyar Probolinggo, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo.
2.	Aris Fuad dengan judul <i>“Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan</i>	Terletak pada objek penelitiannya yakni sama-sama menjadikan Kepala Madrasah sebagai objek kajian penelitian.	Peneliti adalah penelitian ini membahas pengembangan profesionalitas Guru, sedangkan penelitian peneliti membahas peningkatan mutu pendidikan madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo.

²¹ Erlin Yuliana, dan Yat Rospia Brata, “Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah,” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 3 (June 2019): 7.

No	Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Profesionalitas Guru (Penelitian di MAS Al-Islam Cipocok Jaya Kota Serang)''</i> .		
3.	Dita Hadiani Finanta, <i>“Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan”</i> .	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas mutu. Kedua menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini meneliti mutu lulusan, sedangkan penelitian peneliti meneliti mutu pendidikan.
4.	Rahmat Hidayat, <i>“Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungbala”</i>	sama-sama membahas kompetensi manajerial. Kedua menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Penelitian ini fokus pada peningkatan kinerja guru, sedangkan penelitian peneliti fokus pada peningkatan mutu pendidikan

No	Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan
5.	Erlin Yuliana, Yat Rospia Brata, <i>Indonesian journal of Education Management and Administration Review</i> 2019 “Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah”	Sama-sama membahas mutu. <i>Kedua</i> menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Penelitian ini fokus pada peningkatan kinerja kepala sekolah, sedangkan penelitian peneliti fokus pada kompetensi manajerial

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan makna dalam penafsiran dari judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

Berdasarkan teori manajemen, terdapat beberapa aspek kompetensi manajerial yang harus dimiliki kepala madrasah atau sekolah: perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, manajemen hubungan dengan pemangku

kepentingan yang dilakukan oleh pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. Mutu Pendidikan

Lembaga pendidikan (sekolah) dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: Prestasi akademik yaitu nilai raport dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, memiliki nilai-nilai kejujuran ketaqwaan kesopanan dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diterimanya di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terabagi menjadi beberapa bagian. Pada Bab Pertama berisi latar belakang dan konflik permasalahan yang termuat dalam penelitian, rumusan masalah yang mendasari diadakannya penelitian, tujuan dari rumusan masalah, dan manfaat dari adanya sebuah penelitian.

Pada Bab Kedua berisi kajian teori yang akan digunakan sebagai acuan membaca data. Pada bagian ini dijelaskan teori, pustaka yang dijadikan peneliti sebagai acuan penelitian. Teori-teori ini diambil dari berbagai sumber seperti dari buku, jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu yang dirangkai sehingga menjadi sebuah acuan dalam pembacaan data.

Pada Bab Ketiga berisi penjelasan detail terkait lokasi pelaksanaan penelitian. Peneliti melakukan penelitian di MA Al Iman Ponorogo. Pada Bab Keempat berisi data yang berkaitan dengan kegiatan dan aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala madrasah dalam merancang program peningkatan mutu pendidikan di lingkungan MA Al Iman Ponorogo.

Pada Bab Kelima berisi data yang berkaitan dengan kegiatan dan aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala madrasah dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan di lingkungan MA Al Iman Ponorogo setelah tahap perencanaan.

Pada Bab Keenam berisi data yang berkaitan dengan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan di lingkungan MA Al Iman Ponorogo setelah tahap perencanaan.

Pada Bab Ketujuh berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan guru yang memimpin madrasah. Kepala madrasah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah lembaga dimana menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan:

“Guru yang diberi mandat untuk memimpin suatu madrasah dimana berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang menyampaikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”²²

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin pendidikan harus memiliki visi dalam membangun madrasah sekaligus kemampuan mempertahankan madrasah. Kecakapan memimpin ini akan berdampak pada kemampuan merekrut pendidik yang berbakat, dan dalam menciptakan program-program yang dapat memberikan peserta didik suatu lingkungan belajar yang baik dan kondusif. Kepemimpinan pendidikan yang baik dibuktikan oleh kemampuan dan kesiapan kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah dalam mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf madrasah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Selain kemampuan dalam mengelola sebagai pemimpin sebagaimana diuraikan di atas, seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.²³

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ
سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2005), 83.

²³ Rahmat, “Manajemen Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Madrasah pada Kinerja Pendidik | Rahmat | Jurnal Komunikasi,” 4–5, accessed July 26, 2022, <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/43>.

Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya, sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Al-An'am: 165).²⁴

Kepala madrasah memiliki jabatan paling tinggi yang diemban seseorang, dalam organisasi madrasah, yang bertanggungjawab atas terwujudnya kegiatan dalam terlaksananya proses pendidikan. Adapun seseorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam memimpin secara keseluruhan dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala madrasah yaitu:²⁵

1. Kompetensi manajerial meliputi perencanaan madrasah, mengembangkan organisasi madrasah, memimpin madrasah dalam rangka pemberdayaan sumber daya madrasah, pengelolaan perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif, pengelolaan guru dan staf, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan hubungan madrasah dan masyarakat, pengelolaan hubungan peserta didik, pengelolaan pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan, pengelolaan keuangan, pengelolaan unit layanan khusus, pengelolaan sistem informasi madrasah, melakukan monitoring, evaluasi, pelaporan dan lain sebagainya.
2. Kompetensi kewirausahaan meliputi menciptakan inovasi, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi dan lain sebagainya.
3. Kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

²⁴ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahnya, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), 161.

²⁵ Menteri pendidikan nasional, "Peraturan Menti Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kopetensi Kepala Madrasah," 2007.

4. Kompetensi kepribadian meliputi berakhlak mulia, memiliki integritas kepribadian, keinginan yang kuat, bersikap terbuka mengendalikan diri dan memiliki bakat dan minat sebagai seorang pemimpin.
5. Kompetensi sosial memiliki jiwa kerja sama dengan semua pihak, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional peran utama kepala madrasah yaitu, sebagai berikut:²⁶

1. Kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik) harus senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman sangatlah mempengaruhi profesionalisme kepala madrasah kedepannya, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman selama menjadi guru, menjadi wakil kepala madrasah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi.
2. Kepala madrasah sebagai manajer melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.
3. Kepala madrasah sebagai administrator, memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.

²⁶ “Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru | *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*,” 25, accessed July 26, 2022, <http://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim/article/view/25>.

Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas madrasah.

4. Kepala madrasah sebagai supervisor, harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Terdapat empat implikasi penting yang tercakup dalam manajemen yakni: Pertama, adanya aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan; Kedua, adanya lebih dari satu orang atau pihak yang terlibat; Ketiga, adanya tujuan yang hendak dicapai; Keempat, adanya pemanfaatan sumber daya organisasi baik anggota maupun sumber daya lainnya; Kelima, keempat hal di atas mengarah pada pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.²⁷

George R Terry juga menyampaikan tentang fungsi-fungsi manajerial dalam sebuah organisasi atau lembaga yaitu meliputi beberapa hal:²⁸

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biaya yang dikeluarkan. Perencanaan ini dibuat sebelum melaksanakan tindakan. Perencanaan pendidikan adalah awal dari proses-proses rasional, dan mengandung sifat optimisme yang berdasarkan kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.

Menurut Marno dan Triyo Supriyatno perencanaan mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut:²⁹

- a. Perencanaan selalu berorientasi ke masa depan, maksudnya perencanaan berusaha meramalkan bentuk dan sifat masa depan yang diinginkan organisasi berdasarkan situasi dan kondisi masa lalu dan masa sekarang.

²⁷Mambaul Ngadhimah & Rubiati, *Implementasi Manajemen Partisipatif Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah*, (Proceedings Ancoms, 2017).

²⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 17.

²⁹ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung., 2008), 14.

- b. Perencanaan merupakan sesuatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan, sebagai eksplorasi sebelumnya.
- c. Perencanaan memerlukan tindakan, baik oleh individu maupun organisasi yang melaksanakannya.
- d. Perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan perencanaan usaha yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi lebih efektif dan efisien.

Perencanaan juga merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan, dan upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dengan demikian perencanaan adalah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini ke suatu keadaan dimasa yang akan datang sebagai suatu proses yang menggambarkan kerja sama untuk mengembangkan upaya peningkatan organisasi secara menyeluruh.³⁰

Sedangkan tujuan itu sendiri adalah keinginan masa depan dari suatu organisasi yang di usahakan untuk di wujudkan. Tujuan memiliki 4 karakteristik:³¹

- a. Tepat dan terukur. Tujuan yang terukur dapat memberikan seorang manajer standar pembandingan terhadap hasil yang telah dilaksanakan.
- b. Menyebutkan *issue* yang penting. Untuk membangun manajer harus memilih beberapa tujuan major untuk menaksir kinerja organisasi.

³⁰ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung., 2008), 15.

³¹ Fattah, N, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 68.

- c. Menantang tetapi realis. Memberikan sebuah tantangan tersendiri bagi semua karyawan, anggota organisasi untuk mengiprovisasi kinerja dalam organisasi. Jika tujuan tidak realis atau terlalu mudah akan membuat putus asa dan bosan pada diri karyawan atau anggota organisasi.
- d. Menetapkan dalam periode waktu tertentu yang seharusnya dapat dicapai. Tenggat waktu dapat menumbuhkan rasa urgensi dalam pencapaian tujuan dan bertindak sebagai motivator. Namun, tidak semua tujuan memerlukan kendala waktu.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. “...*Organizing the school involves more than identifying position and defining relationship on an organizational chart, the most important factor that an administrator should consider in organizing a school are the people associated whit it...*”.³² Pengorganisasian di sekolah melibatkan pola hubungan dan identifikasi dalam suatu organisasi, dan faktor yang paling penting yaitu mempertimbangkan orang orang yang terlibat di dalamnya.

Terry juga mengemukakan tentang azas-azas organizing, sebagai berikut: 1) *The objective* atau tujuan, 2) *Departementation* atau pembagian kerja, 3) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja, 4) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab, dan 5) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.³³

3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi menggerakkan kepala sekolah kadang disebut juga dengan fungsi kepemimpinan kepala sekolah. Penggerakan pada dasarnya

³² George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 37.

³³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 37.

merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. “Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada *output* kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan *actuating* atau usaha yang menimbulkan *action*.”³⁴

Menurut Kurniawan prinsip-prinsip pelaksanaan antara lain sebagai berikut: (a). Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya. (b). Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia (c). Menanamkan hasil yang baik dan sempurna. (d). Mengusahakan adanya keadilan tanpa pilih kasih. (e). Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup. (f). Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.³⁵

4. Pengendalian atau Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian (Pengawasan) atau *controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Pengendalian ialah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.³⁶ Perbedaan pengendalian dengan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki pengawas. Pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendali. Jadi, pengendalian lebih luas dari pada pengawasan. Dalam penerapannya di pemerintahan, kedua istilah itu sering tumpang-tindih (*overlapping*). Pengawasan sebagai tugas disebut supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas sekolah ke sekolah-sekolah yang menjadi tugasnya. Kepala sekolah juga berperan sebagai *supervisor* di sekolah yang dipimpinnya. Di lingkungan pemerintahan, lebih

³⁴ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 38.

³⁵ Ernie Trisnawati, Kurniawan Saifulah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 87.

³⁶ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 39

banyak dipakai istilah pengawasan dan pengendalian. Evaluasi tidak dimaksudkan mencari kesalahan para pelaksana kebijakan, akan tetapi pesan utamanya adalah supaya kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan kebijakan dapat diperbaiki sehingga pencapaian tujuan lebih maksimal. Tepatnya, evaluasi kebijakan semata-mata bersifat positif dan konstruktif.³⁷ Kasus yang sering terjadi dalam organisasi akibat masih lemahnya pengendalian sehingga terjadilah berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.

George Terry, mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:³⁸ 1) *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan), 2) *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan), 3) *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan), dan 4) *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

Dalam *controlling* ada beberapa proses dan tahapan, yaitu pengawasan. Proses pengawasan dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui langkah sebagai berikut: ³⁹

- a. Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian.
- b. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai.
- c. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
- d. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.
- e. Meninjau dan menganalisis ulang rencana, apakah sudah realistis atau tidak. Jika ternyata belum realistis maka perlu diperbaiki.

³⁷ Umar Sidiq & Wiwin Widayati, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Ponorogo: CV. Nata Karya 2019), 24.

³⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 40.

³⁹ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 43.

B. Mutu Pendidikan

1. Definisi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dalam bahasa Inggris *quality* artinya mutu, kualitas.⁴⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).⁴¹ Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.⁴²

Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Menurut Mujammil mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin.

Menurut Edward Sallis yang dikutip Umaedi mengemukakan bahwa konsep mutu yaitu: (a) mutu sebagai konsep *absolut* (mutlak), dalam konsep ini mutu dianggap sesuatu yang ideal dan tidak ada duanya, (b) mutu dalam konsep *relative*, konsep ini menyatakan bahwa sesuatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria atau spesifikasi yang ditetapkan (standar), (c) mutu menurut konsumen konsep ini menganggap konsumen sebagai penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas.⁴³

Konsep mutu yang dikemukakan oleh Edward Sallis dan dikutip Umaedi dapat disimpulkan bahwa dari konsep-konsep ini didapatkan kualitas atau mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas

⁴⁰ John M. Echolis, *Kamus Inggris Indonesia Cet. Ke XVI* (Jakarta: Gramedia, 1988), 460.

⁴¹ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 677.

⁴² M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu Cet. Ke-3* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 15.

⁴³ Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (mengelola pendidikan dalam era masyarakat berubah)*, (Jakarta: CEQM, 2004), 161.

produk akhir standar yang ditentukan.⁴⁴ Definisi mutu menurut Nanang Fatah adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu *internal customer* dan *eksternal*. *Internal customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan *eksternal customer* yaitu masyarakat dan dunia industri.⁴⁵

Mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.⁴⁶

Sedangkan dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan system pendidikan nasional. Pengertian ini mengarahkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan bisa dicapai jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup sistem pendidikan nasional yang ada dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang salah satu penjabarannya adalah peraturan pemerintah tersebut menjelaskan antara lain definisi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan definisi istilah dalam ruang lingkup SNP (pasal 1) seperti standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (ayat 5), standar proses (ayat 6), standar pendidik dan tenaga kependidikan (ayat 7), biaya pendidikan, KTSP, ujian, ualangan, evaluasi, akreditasi BNSP, dan LPMP. No. 19 ini juga menjabarkan lingkup, fungsi dan tujuan SNP dan menjelaskan delapan standar pendidikan.⁴⁷ Mutu pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi

⁴⁴ Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (mengelola pendidikan dalam era masyarakat berubah)*, (Jakarta: CEQM, 2004), 162.

⁴⁵ Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

⁴⁶ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2001), 24.

⁴⁷ Donni Juni Prima, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

persoalan hidup. Mutu pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun, pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti bidang olahraga, seni atau keterampilan.⁴⁸

Menurut Hari Sudrajat pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang *integral (integrated Personality)* mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.⁴⁹ Dengan *output* atau produk yang berhasil dalam mencapai target atau ketentuan dari lembaga pendidikan tertentu maka mutu atau kualitas pada lembaga tersebut dapat dikatakan baik sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan. Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.⁵⁰

⁴⁸ Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), 21

⁴⁹ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005), 17.

⁵⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), 555.

Dari uraian beberapa pendapat tentang mutu pendidikan maka dapat diartikan bahwa suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) salah satunya adalah mutu pendidikan. Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan tercipta apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

2. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Hasil akhir pendidikan (*Ultimate Outcome*)
- b. Hasil langsung pendidikan (*Immediate Outcome*) hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak ukur mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya melalui: tes tulis, daftar cek, anektor, skala rating, dan skala sikap. Proses pendidikan dianggap menentukan hasil langsung maupun hasil akhir pendidikan
- c. Instrumen input yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa)
- d. Raw input dan lingkungan

Indikator terkait mutu pendidikan Islam diantaranya dapat dilihat dari hasil akhir pendidikan yang merupakan esensi semua usaha dalam pendidikan Islam. Yang menjadi ukuran biasanya tingkah laku para lulusan suatu lembaga pendidikan setelah mereka terjun dalam masyarakat atau dalam kompetisi dunia kerja. Dengan kata lain, taraf mutu pendidikan Islam di berbagai level pendidikannya.

⁵¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 555.

3. Prinsip Mutu Pendidikan

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen mutu madrasah antara lain sebagai berikut:⁵²

- a. Komitmen, kepala madrasah dan warga madrasah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga madrasah untuk ber manajemen mutu madrasah.
- b. Kesiapan, semua warga madrasah harus siap fisik dan mental untuk ber manajemen mutu madrasah.
- c. Keterlibatan, pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak dalam mendidik anak.
- d. Kelembagaan, madrasah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.

Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam proses belajar mengajarnya selama di madrasah. Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus tercapai dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.⁵³ Dengan itu diharapkan seluruh peserta didik mampu mencapai standar kualifikasi tersebut.

Menurut Sagala, peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu:⁵⁴

- a. Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman.

⁵² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan, Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Ar- Ruzz Media., 2011), 86.

⁵³ Permendikbud, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 2003), 8.

⁵⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 170.

- b. Peningkatan mutu pendidikan berorientasi pada keterampilan hidup esensial, yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata, dan bermakna.

Sagala menyatakan, bahwasannya lembaga pendidikan (madrasah) dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam beberapa aspek, antara lain:⁵⁵

- a. Prestasi akademik, yaitu nilai raport dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan. Menurut Syah, ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya:

- 1) Ranah kognitif adalah seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
- 2) Ranah afektif adalah seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (panghayatan).
- 3) Ranah psikomotor adalah seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi *verbal* dan *non-verbal*.

Sedangkan Crow membagi prestasi akademik menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bahasa seseorang yang memiliki penalaran yang lebih tinggi dapat dilihat dari seseorang menuntut yang bergantung pada penggunaan bahasa.
- 2) Kemampuan matematika. Kemampuan seseorang dalam berhitung memiliki fungsi yaitu menekankan berfikir di dalam menghadapi situasi dan kondisi yang memerlukan pengalaman seperti berhubungan dengan angka, statistik. Kemampuan ilmu pengetahuan atau sains. Di dalam dunia pendidikan mempunyai produk karya-karya ilmiah, setiap seseorang perlu menggunakan

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 171.

informasi ilmiah dalam kegiatan yang dihadapi sehari-hari, melalui studi ilmu pengetahuan siswa akan selalu bertambah tentang luasnya dunia.

- b. Memiliki karakter yang baik dalam nilai-nilai kejujuran, ketakwaannya, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya.
 - 1) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - 2) Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (kepercayaan) lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama (kepercayaan) lain.
 - 3) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 - 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh
- c. Memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diterimanya di madrasah. Indikator tanggung jawab ada 4 yaitu sebagai berikut.
 - 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
 - 2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan.
 - 3) Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
 - 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Mansur dan Mahfud mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga faktor utama yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan, yaitu:⁵⁶

- 1) Dana pendidikan, pendidikan yang berkualitas tidak mungkin dicapai tanpa adanya dana yang cukup.

⁵⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras. 2012, 2012), 56.

- 2) Kelulusan pendidikan, pendidikan yang berkualitas cenderung dapat menghasilkan angka kelulusan yang cukup tinggi. Tentu saja kriteria kelulusan ini dengan angka yang sudah distandarkan.
- 3) Prestasi yang dicapai dalam membaca komprehensif. Kemampuan membaca komprehensif di negara berkembang cenderung lebih rendah daripada di negara maju, hal ini disebabkan kebiasaan anak-anak menghafal dalam belajar.

Nurdin menyatakan bahwa ada beberapa faktor pendidikan dikatakan bermutu antara lain:⁵⁷

- 1) Hasil akhir pendidikan merupakan tujuan akhir pendidikan. Dari hasil tersebut diharapkan para lulusannya dapat memenuhi tuntutan masyarakat bila ia bekerja atau melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Hasil langsung pendidikan. Hasil langsung pendidikan itu berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil inilah yang sering digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.
- 3) Proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan interaksi antara raw input, instrumental input, dan lingkungan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses ini tidak berbicara mengenai wujud gedung sekolah dan alat-alat pelajaran, akan tetapi bagaimana mempergunakan gedung dan fasilitas lainnya agar siswa dapat belajar dengan baik.
- 4) Instrumental input. Terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, system penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan. Instrumental input tersebut harus dapat berinteraksi dengan raw input (siswa) dalam proses pendidikan.
- 5) Raw input dan lingkungan, juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan.

⁵⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras. 2012, 2012), 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Menilik rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian yang langsung terjun ke lapangan dan juga memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen mengajukan lima karakteristik yang melekat pada penelitian kualitatif, yaitu: *naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, and meaning*.⁵⁹

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan berupa penelitian dengan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat.

⁵⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 3–6.

⁵⁹ Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods, 5th Ed* (Boston: Mass: Pearson A & B, 2007), 4.

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunt mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.⁶⁰

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁶¹ Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai peran utama. Peneliti merupakan pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan

⁶⁰ Nawawi & Martini, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), 24.

⁶¹ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK Edisi Revisi 2 019* (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2019), 33.

lainnya.⁶² Berkaitan dengan hal itu, sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik. Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah: kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.

Pertama, Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yang berjumlah 6 Orang yaitu: Kepala Madrasah Aliyah Al Iman Bapak Zainal Fathoni, M.Pd, TU Madrasah Aliyah Al Iman Ibu Ery Handayani, M.Pd, guru Madrasah Aliyah Al Iman Bapak Nadzir Mahlazzaman, M.Pd., Asna Sa'adah (ustadzah), Ima Maghfira (Alumni), dan Azizatul Hakima (Alumni), Nabilla (santri madrasah aliyah Al Iman Ponorogo).

Kedua, tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu: berlangsungnya kegiatan pelaksanaan peningkatan mutu.

Ketiga, sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran relitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan.

Keempat, foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, karena pada tataran realitas foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini ada dua kategori foto, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Sedangkan foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang diambil peneliti di saat peneliti melakukan pengamatan berperanserta. Sebagai contoh adalah foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

⁶² Janet Huber Lowry, "'Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis' by Lofland & Lofland (Book Review)," *International Social Science Review* 70, no. 3 (1995): 47.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara.

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakan wawancara antara lain adalah:⁶³

- a. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian.
- b. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu.
- c. Memproyeksikan kebetulan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- d. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.
- e. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dalam melakukan penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan. Selama proses wawancara peneliti bertanya, menulis dan merekam meminta penjelasan dan jawaban kepada responden secara lisan sambil melakukan wawancara.⁶⁴ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan yang akan dilaksanakan pada tanggal 04 November 2024 – 02 Maret 2025:

- a. Bapak Zainal Fathoni, M.Pd, sebagai Kepala Madrasah Aliyah Al Iman, wawancara dilaksanakan pada tanggal 05 November 2024, dari informan ini akan digali data tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dan manajemen mutu pendidikan.

⁶³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

⁶⁴ Margono, *Metodologi Penelitian*, 165.

- b. Ibu Ery Handayani, M.Pd sebagai TU Madrasah Aliyah Al Iman, wawancara akan dilaksanakan pada tanggal 05 November 2024, dari informan ini akan digali data tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dan peningkatan mutu pendidikan
 - c. Bapak Nadzir Mahlazzaman, M.Pd, sebagai guru Madrasah Aliyah Al Iman, wawancara akan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2024, dari informan ini akan digali data tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dan peningkatan mutu pendidikan
 - d. Asna Sa'adah, M.Pd. sebagai guru Madrasah di Al Iman, wawancara akan dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2025
 - e. Ima Maghfira sebagai Santri dan Alumni berprestasi, wawancara akan dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2025
 - f. Azizatul Hakima sebagai santri dan alumni berprestasi, wawancara akan dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2025
 - g. Nabilla sebagai santri madrasah Aliyah pondok pesantren Al Iman Ponorogo pada tanggal 02 Maret 2025
2. Observasi (*observation*) atau pengamatan.

Metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung akan dilaksanakan pada tanggal 05 November 2024 – 20 Desember 2024. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala madrasah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat.

Observasi adalah sebagai aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat indra, yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁵ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

penyelidikan yang telah dirumuskan. Jadi peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara tidak langsung kepada obyek penelitian.⁶⁶

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:⁶⁷

- a. Letak geografis serta keadaan fisik Madrasah Aliyah Al Iman.
- b. Kegiatan manajemen kepemimpinan kepala madrasah secara langsung hadir di madrasah dan mengamati secara langsung peningkatan mutu pendidikan serta dengan membuat catatan lapangan.
- c. Fasilitas/sarana-prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Al Iman.

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁸ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.⁶⁹

Sugiyono mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

⁶⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 180.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

⁶⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu selain rekaman, yaitu dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain-lain.⁷⁰

Dokumentasi ini yaitu mengambil berbagai data-data yang ada di guru Madrasah Aliyah Al Iman yang berkaitan dengan kegiatan manajemen kepemimpinan kepala madrasah yang sedang berlangsung dan juga gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara dengan kepala madrasah dan guru-guru yang akan mulai dilaksanakan pada tanggal 05 November 2024 – 30 Desember 2024.

D. Analisis Data

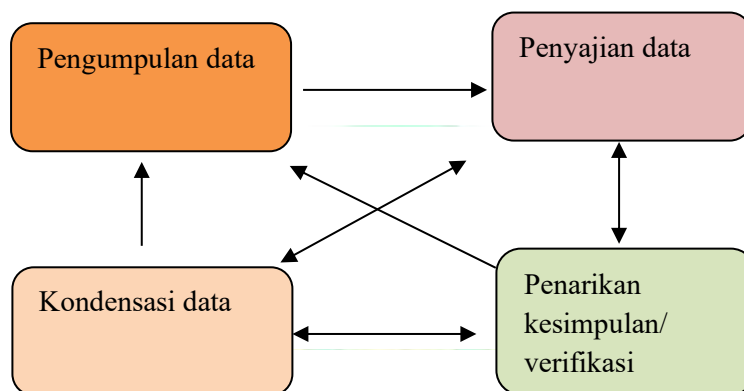
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:⁷²

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329–330.

⁷¹ Bogdan dan Biklen, *Qualitative research for education*, 157.

⁷² Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12-14.



Gambar 3.1. Analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:⁷³

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

2) Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman, menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data

⁷³ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12 - 14.

yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

3) Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

4) Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

c. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

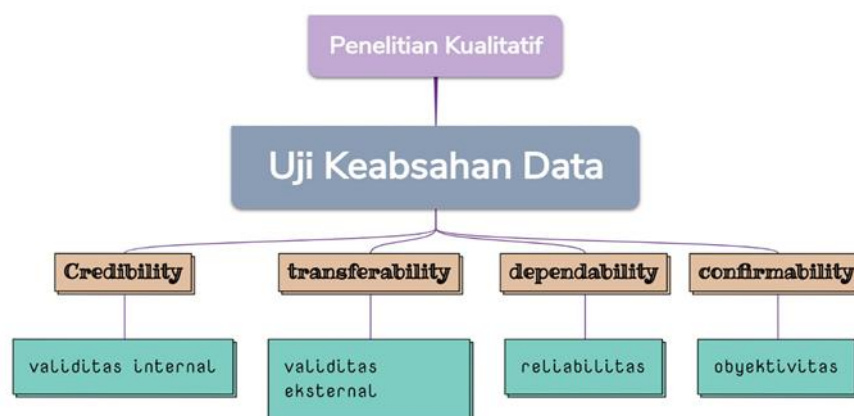
Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

E. Teknik Pengecekan Data

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian, sering ditekankan pada uji validitas data dan kredibilitas data. Kredibilitas hasil penelitian menunjukkan seberapa jauh kebenaran yang dihasilkan dari proses penelitian. Dalam meneliti kredibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik lapangan,

observasi yang lebih mendalam, triangulasi dengan menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori, dan analisis data serta pengecekan.

Selanjutnya dapat atau tidak dilakukan ketahap selanjutnya atau tidak, yakni (*credibility*) validitas data, (*transferability*) ditransfer ke latar lain, (*dependability*) ketergantungan pada konteksnya, (*confirmability*) dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya. Jika digambarkan dalam bentuk table maka teknik keabsahan data adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Uji Keabsahan Data

Dalam aktivitas menajamkan pengecekan keabsahan data dari hasil penelitian, peneliti harus berusaha meningkatkan ketelitian dari data yang telah berhasil didapatkan (member check), melakukan penelitian kembali (reduksi) untuk pengecekan data dengan metode triangulasi, diskusi, dan jika perlu menggunakan bahan referensi.⁷⁴ Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data meliputi:

1. Keikutsertaan yang diperpanjang.

Sebagaimana diuraikan di atas, bahwa peneliti dalam konteks penelitian kualitatif adalah instrumen kunci. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan

⁷⁴ Ajat Rujakat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Sleman Yogyakarta: Penerbit Dee Publish, 2018), 8.

dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁷⁵

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁷⁶ Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah berdasarkan wawancara mendalam, observasi, dan dari dokumentasi.

3. Kecukupan Referensial.

Konsep kecukupan referensial dalam konteks penelitian mula-mula diusulkan oleh Eisner dalam Lincoln dan Guba sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan data tertulis untuk keperluan evaluasi. Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan camera dan Hp sebagai alat perekam yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah peneliti menggunakan kamera dan *recorder*.⁷⁷

⁷⁵ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi revisi. Cetakan ketigapuluh dua.* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 2014), 319.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

⁷⁷ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 313.

BAB IV

KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DALAM MERENCANAKAN PROGRAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH ALIJAH DI PONDOK PESANTREN AL IMAN PONOROGO

A. Paparan Data Umum

Madrasah Aliyah Al-Iman adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, yang berada dibawah naungan pondok pesantren Al-Iman Ponorogo. Madrasah Al-Iman, dengan NPSN 20584472, merupakan lembaga pendidikan swasta yang terletak di Jalan Raya Ponorogo-Madiun Km 5, Desa Pondok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini telah beroperasi sejak tahun 1999, berdasarkan SK Menteri Agama Nomor Wm.06.04/PP.03.2/1256/SKP/1999 tertanggal 21 Juli 1999.⁷⁸

Lembaga ini tidak terafiliasi kepada golongan apapun, namun siap bekerjasama dengan semua golongan yang mempunyai visi yang sama. Madrasah Aliyah Al-Iman memiliki akreditasi A, berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Nomor 599/BAN-SM/SK/2019 tertanggal 09 Juli 2019. Hal ini menunjukkan komitmen Madrasah aliyah Al-Iman dalam menyediakan pendidikan berkualitas tinggi dan sesuai dengan standar nasional.⁷⁹

Berikut Visi, Misi dan tujuan Madrasah Al Iman Ponorogo:

1. Visi

“Mencetak Generasi Siap Juang *Fiddaroini* dengan Kemantapan Iman, Ilmu dan Akhlaq”.

2. Misi

- a. Membina potensi religius, intelektual, dan emosional secara integral dan berkesinambungan

⁷⁸<https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profileDetail?nsm=131235020001&provinsi=35&kota=3502&kategori=bos>

⁷⁹ https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/mas-al-iman-116226#informasi_lengkap

- b. Memberdayakan kehidupan islami dan menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman utama dan karya pemikiran para ulama' sebagai sumber pendamping.
 - c. Mengamalkan dan menegakkan ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah dalam segala aspek kehidupan dengan melaksanakan pengembangan kegiatan berbudaya lingkungan
 - d. Mengembangkan kompetensi life skill yang dimiliki santri
 - e. Mengembangkan pendidikan berorientasi internasional dengan tetap mempertahankan budaya lokal
3. Tujuan
- a. Meningkatkan kualitas pendidik
 - b. Meningkatkan prestasi belajar
 - c. Meningkatkan dan mendayagunakan sarana prasarana
 - d. Meningkatkan miltu belajar yang islami

B. Paparan Data Khusus

1. Perencanaan Program Peningkatan Mutu Prestasi Akademik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo

Prestasi akademik peserta didik merupakan hal yang paling penting dari sebuah pendidikan. Hal itu sesuai dengan salah satu indikator mutu pendidikan yang telah dikemukakan oleh Ricard Atkintos yaitu hasil akhir didik. Hasil akhir peserta didik antara lain meningkatnya prestasi akademik peserta didik.

Di Madrasah Aliyah Al Iman perencanaan yang dilakukan menganut pokok-pokok pikiran antara lain dalam bidang akademik, perencanaan akademik di Al Iman yang dirancang sesuai dengan program madrasah itu sendiri, sesuai yang diungkapkan oleh Ustadzah Binti Wafiroh sebagai Waka Bidang akademik. Perencanaan dalam bidang akademik ini selalu berorientasi ke masa depan, karena sesuai dengan program perencanaan baik pondok pesantren atau madrasah, semakin maju teknologi maka kita harus mengikuti perkembangan zaman yang ada, jadi tidak hanya dari segi

keilmuan bidang akademik di madrasah, tapi anak juga dibekali dengan teknologi untuk bekal kedepannya nanti juga.⁸⁰

Ustadzah Binti Wafiroh sebagai Waka Bidang Akademik juga mengungkapkan dalam hal perencanaan bidang akademik bahwa: “Perencanaan program pendidikan dituangkan dalam kurikulum tingkat satuan berdasarkan musyawarah pada awal tahun pelajaran baru”.⁸¹

Al Iman selalu mengadakan musyawarah pada awal tahun pelajaran baru, yang dihadiri langsung oleh pimpinan pondok, ketua yayasan, kepala MTs, kepala MA, beserta seluruh guru, baik guru MTs, MA maupun pengabdian. Setelah musyawarah diadakan secara menyeluruh dan kemudian dilanjutkan dengan musyawarah per institusi. Pada musyawarah tersebut mengulas serta mensosialisasikan kembali visi misi dan tujuan madrasah secara global guna membangun semangat para guru dalam memulai tahun ajaran baru. Selain itu juga diadakannya pembagian jadwal mengajar, dan pembuatan *I'dad* ataupun RPP.⁸² *I'dad at-tadris* ataupun RPP merupakan salah satu penentu keberhasilan KBM, seperti dalam teori tarbiyah bahwa modal utama berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar adalah *i'dad* atau persiapan pengajarnya tersebut.⁸³ Karena sudah menjadi tradisi, seluruh guru wajib membuat *i'dad* dan RPP yang kemudian dikoreksikan ke *syaikh diwan* atau guru senior, demi perbaikan dan kemajuan.

Kurikulum di Al Iman disusun dengan landasan filosofis memadukan kurikulum Pondok Modern Gontor, kurikulum nasional (Departemen Agama) dan Pondok salaf. Berikut materi di Madrasah Aliyah Al-Iman secara garis besarnya:

⁸⁰ Usth. Binti Wafiroh, *Wawancara*, di Kantor Pondok Al Iman Ponorogo, 27 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

⁸¹ Usth. Asna Sa'adah, *Wawancara*, di Kantor Pondok Al Iman Ponorogo, 27 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

⁸² Usth. Binti Wafiroh, *Wawancara*, di Kantor Pondok Al Iman Ponorogo, 27 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

⁸³ Usth. Binti Wafiroh, *Wawancara*, di Kantor Pondok Al Iman Ponorogo, 27 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

- a. Bahasa Arab, meliputi: *Al-Imla'*, *Tamrin Al-Lughoh*, *Al-Muthola'ah*, *An-Nahwu*, *Al-Sharf*, *Al-Balaghah*, *Tarikh Al-Adabu-l-Lughah*, *Al-Khat Al-Araby*, *Al-Muhadatsah*, dan *Al-Mahfudzat*.
- b. *Dirasah Islamiyyah*, meliputi Al-Qur'an, Tarjamah, Tafsir, Tajwid, *Aqa'id*, *Hadits*, *Musthalah Hadits*, *Fiqh*, *Usulu Al-Fiqh*, *Faraidh*, *Din Al-Islami*, *Al-Adyan*, *Tarikh Al-Islam* dan *Al-Mantiq*
- c. Bahasa Inggris, meliputi: English Lesson, Reading and Conversation, Grammar, Dictation, dan Composition
- d. Ilmu Keguruan, meliputi: At-Tarbiyah, wa Ta'lim, Metode Pengajaran, Ilmu Jiwa (Psikologi) dan Amaliyah Tadris (Praktek Mengajar)
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial, meliputi: Sejarah, Sosiologi-Antropologi, Ekonomi, Akuntansi, Geografi, PPkn, dan Bahasa Indonesia

Dalam perencanaannya dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Seperti halnya penugasan tambahan, keikutsertaan dalam MGMP, dan juga musyawarah guru mata pelajaran dalam rangka peningkatan akademik siswa. Hal ini diungkapkan oleh Usth Asna Sa'adah.

Dalam perencanaan peningkatan prestasi acadmic dilaksanakan secara individu ataupun kelompok. Secara individu seperti halnya guru yang bersangkutan memberikan tambahan materi terhadap anak yang akan mengikuti lomba tersebut. Sedang secara organisasi bisa melalui MGMP, atau melalui musyawarah guru mata pelajaran dalam rangka peningkatan akademik siswa.⁸⁴

Dalam hal persiapan dalam mengajar di Al Iman juga melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain penataran guru. penataran ini diselenggarakan dalam rangka membekali para ustadzah Al-Iman *wa bil-khusus* guru-guru baru dalam memulai pengabdianya agar memiliki kesadaran dan kecakapan yang tinggi, wawasan yang luas, dan keterampilan mengajar yang memadai. Acara yang berlangsung di kampus Putri Babadan tahun ini diikuti 50 guru baru dan beberapa guru lama, baik dari Al-Iman Putra dan Putri. Adapun materi dalam penataran ini mencakup: Ilmu Keguruan dan

⁸⁴ Usth. Binti Wafiroh, *wawancara*, di kantor Pondok Al Iman Ponorogo, 27 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

Strategi Belajar-Mengajar, Profesi Guru dan Keguruan, Petunjuk dan pedoman mengajar Al-Qur'an dan Imla', Metode Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris, serta *Dirasah Islamiyyah*, Tujuan Tiap-tiap Mata Pelajaran, Bimbingan Konseling, dan Evaluasi Hasil Belajar. Semua materi tersebut disampaikan oleh Pimpinan dan Direktur beserta para guru senior *Kulliyatu al-Mu'alimin Al-Islamiyyah* Pondok Pesantren Al-Iman.

Selain kegiatan tersebut juga ada beberapa kegiatan lain untuk menunjang kesiapan dalam mengajar antara lain kegiatan Mu'asykar, Ta'hil dan Taujih. Kegiatan ini dikhususkan untuk mempersiapkan siswa kelas VI (kelas XII) dalam menempuh berbagai ujian dan program akhir mereka. Dalam *mu'asykar* (karantina) kali ini, santri putra bertempat di gedung *Madain* di Ngambakan, sedang santri Putri di gedung *Indonesia* di Babadan, dengan maksud agar pada masa-masa akhir mereka ini terjadi intensitas silaturahmi di antara para santri akhir ini sehingga melahirkan *ukhuwah* yang kuat dan sinergi *ta'awun* (kerjasama) yang tinggi untuk menggapai prestasi *'ubudy* dan *'ilmy* (akademik). Pada masa ini pula segenap *musyrif* dan wali kelas VI bermufakat untuk terjun langsung dalam pendalaman materi (*ta'hil*) untuk materi ujian akhir KMI yang dianggap sulit, termasuk memberikan orientasi (*taujih*) kepada mereka tentang cara belajar yang efektif. Tak luput masa ini dimanfaatkan oleh kepala madrasah Aliyah Al-Iman untuk mempersiapkan siswa kelas 6 dalam menghadapi Ujian Nasional MA.

Perencanaan yang dilakukan oleh bagian akademik ini sudah sangat bermakna dan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan madrasah yaitu sesuai dengan visi misi serta tujuan madrasah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Usth Eri: "Iya betul, perencanaan yang dilakukan sudah bermakna dan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan."⁸⁵

⁸⁵ Usth. Eri, *wawancara*, di kantor Pondok Al Iman Ponorogo, 27 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB

2. Perencanaan Program Peningkatan Mutu Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo

Pendidikan karakter yang ada di Madrasah Aliyah Al Iman sudah berorientasi ke masa depan dan sudah tertanam dalam diri siswa maka akan mudah bagi siswa untuk menggapai tujuan dalam menjalankan aktivitasnya, sesuai dengan yang diungkapkan Usth Asna Sa'adah salah satu guru Madrasah Aliyah Al Iman: 'Iya pasti, jika pendidikan karakter sudah tertanam dalam diri siswa maka mudah bagi siswa untuk menggapai tujuan dalam menjalankan aktivitasnya.'⁸⁶

Sedang dalam hal karakter, bahwasannya perencanaannya dilakukan oleh setiap bagian, baik itu kepala madrasah, guru maupun tenaga kependidikan. Yang diintegrasikan dalam kegiatan dan pembiasaan sehari-hari di madrasah seperti halnya sholat berjamaah, mengucapkan salam, kebersihan kelas maupun madrasah dan lain sebagainya.⁸⁷ Usth Asna Saadah juga mengungkapkan keterkaitan hal tersebut bahwasannya:

Perencanaan program pendidikan dalam peningkatan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan secara bersama-sama, dan diterapkan dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini: Pertama, pengintegrasian dalam mata pelajaran. Kedua, program pengembangan diri yang dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, seperti halnya: sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, mengucapkan salam bila bertemu guru dan lain sebagainya. Ketiga, keteladanan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk contohnya. Keempat, pengkondisian lingkungan sekitar, seperti halnya: kebersihan dan ketertiban kelas, kebersihan toilet, kebersihan halaman sekitar.⁸⁸

Sedang dalam karakter, perencanaan lebih dominan berjalan secara organisasi. Hal ini diungkapkan oleh Usth Afidah Laila: "Dalam

⁸⁶ Usth. Asna Saadah, *Wawancara*, di Kantor Guru Pondok Al Iman Ponorogo, 28 Februari 2025. Pukul 08.00 WIB

⁸⁷ Usth. Afidah Laila, *Wawancara*, di Kantor Guru Pondok Al Iman Ponorogo, 28 Februari 2025. Pukul 08.00 WIB

⁸⁸ Usth. Asna Saadah, *Wawancara*, di Kantor Guru Pondok Al Iman Ponorogo, 28 Februari 2025. Pukul 08.00 WIB

perencanaannya, pendidikan karakter berjalan secara bersamaan tetapi yang lebih mendominasi adalah organisasi.”⁸⁹

Pengoptimalan perhatian terhadap siswa melalui Pengasuhan Santri yang merupakan salah satu dari elemen penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kepribadian maupun karakter dan sunah pondok kepada para santri, yang diwujudkan dalam sikap dan ketanggapan di setiap jejak kegiatan dan alih gerakan di kampus Al Iman. Melalui bimbingan merekalah seluruh santri dibimbing dan diarahkan agar kegiatan harian mereka berjalan dengan benar. Fungsi ini menjadi nyata manfaatnya di saat para santri telah tertib diri dan mampu mengelola kebutuhannya secara mandiri.

Kegiatan di Al Iman tidak pernah lepas dari aktifitas padat, jelas, dan terarah yang mengandung unsur pendidikan yang terjadwal hingga tidak ada waktu kosong, ataupun tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Kegiatan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) diwujudkan melalui peran pengurus organisasi pelajar OPPI/OSPI, Organisasi Rayon, juga Koordinator Gerakan Pramuka yang semuanya dikontrol langsung oleh Pengasuhan Santri selama 24 jam terus-menerus.

Secara struktural, OPPI/OSPI, Organisasi Rayon, dan Koordinator Gerakan Pramuka berada di bawah binaan dan bimbingan Pengasuhan Santri. Oleh karena itu, segala gerak dan langkah keempat organisasi santri ini selalu di bawah arahan Pengasuhan Santri, yang mana ditangani langsung oleh Pengasuh Pondok yaitu Drs. KH. Imam Bajuri, M.Pd.I dan Drs. KH. Achmad Zawawi. Selain itu, pembantu pengasuh santri juga menjadi sentral lalu lintas instruksional dan konsultasi setiap gerak seluruh bagian OPPI, OSPI, Organisasi Rayon, dan Koordinator Gerakan Pramuka.

⁸⁹ Usth. Afidah Laila, *Wawancara*, di Kantor Guru Pondok Al Iman Ponorogo, 28 Februari 2025. Pukul 08.00 WIB

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Pengasuhan Santri⁹⁰

STRUKTUR KEPENGURUSAN PENGASUHAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL IMAN PUTRI TAHUN AJARAN 2024/2025	
Pelindung	Ust. Drs. KH. Imam Bajuri, M. Pd. I.
Penasehat	Ust. H. Achmad Dzulkarnain, SH, M. Pd. I. Usth. Dra. Hj. Arini Ulfah Hidayatin, M. Pd. I. Usth. Hj. Saiyah Umma Taqwa, MA.
Pembimbing	Usth. Dyah Novita Candrasari, S. Pd. Usth. Luk'aylik Musoffa, S. Pd. I. Usth. Choyul Qoyyum Nulita Samsi, S. Pd
Ketua	Usth. Maya Ulfa Wardani Usth. Salsabila Fatima
Sekretaris	Usth. Aulya Rahma Indah Istiqomah
Bendahara	Usth. Aida Dzakiyyati
Bagian Keamanan	Usth. MayaUlfa Wardani Usth. Salsabila Fatima Usth. Syarifah Usth. Rafidah Sukmana Usth. Aisiyana Egid Santika
Bagian Pengajaran	Usth. Aidah Dzakiyyati Usth. Emily Salsabila Usth. Nia Pratiwi Usth. Nur Rahayu Usth. Nur Azizah
Bagian Bahasa	Usth. Maria Ulfa Usth. Alifatul Jihan Nadhifah Usth. Nia Pratiwi Usth. Aulya Rahma Indah Istiqomah Usth. Nafiah Amaliah Usth. Andi Annisa
Bagian Kebersihan	Usth. Ulfa Mualifatul Khoiriyah Usth. Syarifah Usth. Azizah Tri Wahyuni Usth. Ikke Lestari Usth. Nur Rahayu
Bagian Kesehatan	Usth. Ulfa Mualifatul Khoiriyah Usth. Fify Nur Lynda Febriyani Usth. Azizah Tri Wahyuni Usth. Nur Azizah
Bagian Olahraga	Usth. Maya Puspita Arum Usth. Alifatul Jihan Nadhifah Usth. Lusi Anisya

⁹⁰ Dokumentasi, Struktur Kepengurusan Pengasuhan Santri Pondok Al Iman Ponorogo, 27 Februari 2025, Pukul 10.15 WIB.

STRUKTUR KEPENGURUSAN PENGASUHAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL IMAN PUTRI TAHUN AJARAN 2024/2025	
	Usth. Rafidah Sukmana Usth. Fadila Faradisa
Bagian Kesenian	Usth. Syarifah Usth. Emily Salsabila Usth. Rezky Awaliyah
Bagian Kepramukaan	Ust. H. Edi Sujarwo, M. Pd Usth. Lukluil Maknun, S. Pd. I. Usth. Maya Puspita Arum Usth. Nafiah Amaliah Usth. Lusy Anisya Usth. Fify Nur Lynda Febriyani
Bagian Paket	Usth. Rafidah Sukmana Usth. Emily Salsabila

Begitu juga dengan pendidikan karakter yang ada di Al Iman sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam visi misi dan tujuan madrasah.⁹¹ Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Asna Sa'adah: "Betul, perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan."⁹²

Perencanaan program pendidikan dalam peningkatan mutu karakter di madrasah Al Iman membentuk beberapa kepengurusan atau organisasi baik itu lingkup kelas maupun madrasah yang dapat mencetak tanggungjawab siswa. Dapat dilihat dari program keorganisasian yang mana setiap pergantian pengurus pastilah akan adanya permusyawaratan dalam penentuan kedepannya.⁹³ Begitu juga dengan perencanaan tanggungjawab yang selalu berorientasi ke masa depan, hal ini diungkapkan oleh Usth. Asna Sa'adah: Iya, Karena pendidikan tanggungjawab ini akan selalu mereka terapkan

⁹¹ Usth. Asna Sa'adah, *Wawancara*, Di depan rumah Sampung, 28 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

⁹¹ Usth. Asna Sa'adah, *Wawancara*, Di depan rumah Sampung, 28 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

⁹² Usth. Asna Sa'adah, *Wawancara*, Di depan rumah Sampung, 28 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

⁹³ Usth. Asna Sa'adah, *Wawancara*, Di depan rumah Sampung, 28 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

sampai kapanpun, bahkan ketika mereka sudah tidak lagi berada di madrasah formal.⁹⁴

Ust. Fathoni juga menambahkan bahwasannya pendidikan tanggungjawab ini tanpa disadari sudah diajarkan dan mulai tertanam dalam diri setiap siswa mulai dari tanggungjawab atas penugasan pelajaran dan lain sebagainya: Dengan tanpa disadari setiap hari peserta didik sudah diajarkan serta ditanamkan jiwa tanggungjawab ini di keseharian mereka.⁹⁵

Dalam perencanaannya pendidikan tanggungjawab selalu berjalan beriringan antara individu maupun kelompok, karena selain bertanggungjawab pada dirinya sendiri, siswa juga akan bertanggungjawab atas tugas organisasi yang diembannya. Hal tersebut disampaikan oleh Usth. Asna Sa'adah bahwasannya: Karena selain bertanggungjawab pada dirinya sendiri, siswa juga akan bertanggungjawab atas tugas organisasi yang diembannya.⁹⁶

Sedang dalam sikap tanggungjawab perencanaan bisa didukung oleh kegiatan ekstra yang ada di madrasah, yang mana didalamnya sangat mengajarkan sikap tanggungjawab tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Ust Fathoni bahwa:

Faktor pendukung dalam perencanaan dan pengembangan sikap tanggungjawab ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figur yang akan dicontoh anak-anak dari sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawab. Mulai dari lingkungan di kelas, madrasah, organisasi, sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap tanggungjawab anak.⁹⁷

Sedang dalam hal taggungjawab perencanaannya berjalan saling beriringan tetapi tanpa dipungkiri dalam hal organisasi sangatlah menonjol,

⁹⁴ Usth. Asna Sa'adah, *Wawancara*, Di depan rumah Sampung, 28 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

⁹⁵ Ust. Zainal Fathoni, *Wawancara*, di Kantor Pondok Al Iman Ponorogo, 13 Desember 2024, Pukul 09.00 WIB.

⁹⁶ Usth. Asna Sa'adah, *Wawancara*, Di depan rumah Sampung, 28 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

⁹⁷ Ust. Zainal Fathoni, M.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-XII/2022.

karena dari organisasi tersebut diajarkan dan dituntut untuk memiliki rasa tanggungjawab pada bagian yang diembannya. Seperti yang diungkapkan Usth. Asna Sa'adah.

Dalam perencanaannya, tanggungjawab berjalan saling beriringan antara individu dan kelompok atau organisasi, tetapi tanpa dipungkiri dalam hal organisasi sangatlah menonjol, karena dari organisasi tersebut diajarkan dan dituntut untuk memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi pada bagian yang diembannya.⁹⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Usth. Asna Sa'adah mengenai perencanaan sikap tanggungjawab yang telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan: "Betul sekali, perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan."⁹⁹

Perencanaan dalam pendidikan karakter melalui sikap tanggungjawab ini terekap dalam beberapa keorganisasian seperti halnya OPPI/OSPI maupun koordinator kepramukaan melalui Musyawarah Kerja (Muker) OPPI/OSPI. Setelah Laporan Pertanggungjawaban, pengurus baru OPPI/OSPI mengadakan musyawarah kerja yang bertepatan pada tanggal 22 - 27 Desember 2024 untuk mengetahui program evaluasi tahun lalu dan perencanaan program kerja yang mendatang. Muker ini melalui 3 tahapan sidang yaitu sidang komisi dan sidang pleno yang berlangsung selama 3 hari yang dihadiri oleh para ustadzah pembimbing, pengurus baru, dan perwakilan dari santri, dan diakhiri dengan sidang paripurna yang dihadiri oleh bapak pimpinan pondok beserta para dewan guru serta seluruh santri.

Kemudian setelah perpindahan estafet kepemimpinan, diadakan pengarahan nilai dan sistem kepada Pengurus Baru yang dilaksanakan di kantor setiap bagian dan didampingi oleh pembimbing yang menjadi stering bagian organisasi tersebut. Pengurus lama memberi pengarahan kepada

⁹⁸ Usth. Asna Sa'adah, *Wawancara*, Di depan rumah Sampung, 28 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

⁹⁹ Usth. Asna Sa'adah, *Wawancara*, Di depan rumah Sampung, 28 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

pengurus baru tentang tanggungjawab yang harus dijalankan serta menyampaikan evaluasi atas program yang belum terlaksana.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi OPPI dan OSPI diadakan Diklat Manajemen dan Kepengurusan yang melibatkan seluruh pengurus baru. Diklat ini berisikan tentang: (1) Materi Kepemimpinan (*Leadership*) (2) Organisasi beserta peran dan statusnya (3) Manajemen Organisasi (4) Dasar-Dasar penyelesaian masalah dan pengambilan Keputusan, (5) Administrasi surat-menyurat, (6) Manajemen keuangan.

Dalam sebuah organisasi ada aturan dan pasal yang perlu diperhatikan oleh seorang organisator selain “Diklat Manajemen dan Keorganisasian” sebelum memutar roda keorganisasian. Maka dari itu diadakanlah pengarahan anggaran dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari sebelum diadakan MUKER. 1 hari untuk OPPI dan 1 hari untuk pengarahan AD-ART koordinator gerakan pramuka.¹⁰⁰

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Iman terus berupaya meningkatkan kualitas atau mutu pendidikannya, dan sebagai indikatornya adanya peningkatan prestasi akademik dan mutu karakter dari peserta didik, tentu ini tidak terlepas dari pengelolaan yang bagus serta dengan pengawasan yang intens dari seluruh komponen yang ada di Pondok pesantren Al Iman Ponorogo.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas bahwa kepala madrasah dan jajarannya dalam merencanakan program peningkatan mutu pendidikan yang difokuskan melalui program peningkatan mutu prestasi akademik ini dilakukan untuk tujuan yang ingin dicapai. Tahapan perencanaan program peningkatan mutu prestasi akademik di MA Al Iman secara umum diklasifikasikan menjadi tiga tahapan. Tahapan pertama didasarkan pada visi, misi, tujuan, dan kebutuhan (analisis kebutuhan). Dalam merencanakan

¹⁰⁰ Observasi, Hasil Observasi tentang Diklat Manajemen dan Keorganisasian, 25 Februari 2025, Pukul 10.00

pengembangan dan peningkatan madrasah, semua anggota civitas akademika terlibat dengan kepala madrasah, tahapan kedua yakni, menentukan program. Tahapan ketiga sosialisasi. Pada tahap analisis kebutuhan, Madrasah Aliyah Al Iman secara garis besar membahas hal-hal apa saja yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan prestasi akademik. Tahapan kedua menentukan program yang menunjang mutu prestasi akademik. Sedangkan tahap sosialisasi program, Kepala Madrasah dan jajarannya berupaya untuk memberikan intruksi berkaitan dengan program peningkatan mutu prestasi akademik dan karakter peserta didik dengan jelas dan menyeluruh. Berikut merupakan peta konsep kompetensi kepala madrasah dalam merencanakan program peningkatan mutu pendidikan di MA Al Iman:



Gambar 4.1 Peta Konsep Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Merancang Program Peningkatan Mutu Prestasi Akademik dan Mutu Karakter Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman

C. Analisis Data

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala madrasah, yaitu kompetensi manajerial yang meliputi perencanaan madrasah, mengembangkan organisasi madrasah, pengelolaan perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi yang efektif.

Perencanaan bidang akademik tertuang dalam visi misi tujuan Madrasah Aliyah Al Iman meliputi: visi Al Iman “Mencetak generasi siap juang fiddaroini dengan kemandirian iman, ilmu dan akhlak”, misi MISI a) Membina potensi religius, intelektual, dan emosional secara integral dan berkesinambungan. b) Memberdayakan kehidupan islami dan menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman utama dan karya pemikiran para ulama' sebagai sumber pendamping. c) Mengamalkan dan menegakkan ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah dalam segala aspek kehidupan dengan melaksanakan pengembangan kegiatan berbudaya lingkungan. d) Mengembangkan kompetensi life skill yang dimiliki santri. e) Mengembangkan pendidikan berorientasi internasional dengan tetap mempertahankan budaya lokal. Pada tiap awal semester di MA Al Iman selalu diadakan musyawarah besar dengan seluruh guru guna membangun semangat baru dalam mengajar, pembagian jadwal serta pembuatan I'dad atau RPP.

MA Al Iman merupakan madrasah dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al Iman yang merupakan salah satu pondok alumni Gontor, sehingga kurikulumnya disusun dengan landasan filosofis memadukan kurikulum Pondok Modern Gontor, kurikulum nasional (Departemen Agama) dan Pondok salaf. Secara garis besar materi yang diajarkan di Al Iman meliputi bahasa arab, dirasah islamiyah, ilmu keguruan, ilmu pengetahuan sosial, kitab at-turast.

Dalam hal persiapan dalam mengajar di Al Iman juga melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain penataran guru. penataran ini diselenggarakan dalam rangka membekali para ustadz/ah Al-Iman wa bil-khusus guru-guru baru dalam memulai pengabdianya agar memiliki kesadaran dan kecakapan

yang tinggi, wawasan yang luas, dan keterampilan mengajar yang memadai. Acara yang berlangsung di kampus Putri Babadan tahun ini diikuti 50 guru baru dan beberapa guru lama, baik dari Al-Iman Putra dan Putri. Adapun materi dalam penataran ini mencakup: Ilmu Keguruan dan Strategi Belajar-Mengajar, Profesi Guru dan Keguruan, Petunjuk dan pedoman mengajar Al-Qur'an dan Imla', Metode Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris, serta *Dirasah Islamiyyah*, Tujuan Tiap-tiap Mata Pelajaran, Bimbingan Konseling, dan Evaluasi Hasil Belajar. Semua materi tersebut disampaikan oleh Pimpinan dan Direktur beserta para guru senior *Kulliyatu-l-Mu'alimin Al-Islamiyyah* Pondok Pesantren Al-Iman.

Selain kegiatan tersebut juga ada beberapa kegiatan lain untuk menunjang kesiapan dalam mengajar antara lain kegiatan Mu'asykar, Ta'hil dan Taujih. Kegiatan ini dikhususkan untuk mempersiapkan siswa kelas VI (kelas XII) dalam menempuh berbagai ujian dan program akhir mereka. Dalam *mu'asykar* (karantina) kali ini, santri putra bertempat di *gedung Madain* di Ngambakan, sedang santri Putri di gedung *Indonesia* di Babadan, dengan maksud agar pada masa-masa akhir mereka ini terjadi intensitas silaturahmi diantara para santri akhir ini sehingga melahirkan ukhuwah yang kuat dan sinergi *ta'awun* (kerjasama) yang tinggi untuk menggapai prestasi *'ubudy* dan *'ilmy* (akademik). Pada masa ini pula segenap *musyrif* dan wali kelas VI bermufakat untuk terjun langsung dalam pendalaman materi (*ta'hil*) untuk materi ujian akhir KMI yang dianggap sulit, termasuk memberikan orientasi (*taujih*) kepada mereka tentang cara belajar yang efektif. Tak luput masa ini dimanfaatkan oleh kepala madrasah Aliyah Al-Iman untuk mempersiapkan siswa kelas 6 dalam menghadapi Ujian Nasional MA.

Mengoptimalkan perhatian terhadap siswa melalui Pengasuhan Santri yang merupakan salah satu dari elemen penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kepribadian maupun karakter dan sunah pondok kepada para santri, yang diwujudkan dalam sikap dan ketanggapan di setiap jejak kegiatan dan alih gerakan di kampus Al Iman. Melalui bimbingan merekalah seluruh santri dibimbing dan diarahkan agar kegiatan harian mereka berjalan dengan benar.

Fungsi ini menjadi nyata manfaatnya di saat para santri telah tertib diri dan mampu mengelola kebutuhannya secara mandiri.

Kegiatan di Al-Iman tidak pernah lepas dari aktifitas padat, jelas, dan terarah yang mengandung unsur pendidikan yang terjadwal hingga tidak ada waktu kosong, ataupun tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Kegiatan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) diwujudkan melalui peran pengurus organisasi pelajar OPPI/OSPI, Organisasi Rayon, juga Koordinator Gerakan Pramuka yang semuanya dikontrol langsung oleh Pengasuhan Santri selama 24 jam terus-menerus.

Secara struktural, OPPI/OSPI, Organisasi Rayon, dan Koordinator Gerakan Pramuka berada di bawah binaan dan bimbingan Pengasuhan Santri. Oleh karena itu, segala gerak dan langkah keempat organisasi santri ini selalu di bawah arahan Pengasuhan Santri, yang mana ditangani langsung oleh Pengasuh Pondok yaitu Drs. KH. Imam Bajuri, M.Pd.I dan Drs. KH. Achmad Zawawi. Selain itu, pembantu pengasuh santri juga menjadi sentral lalu lintas instruksional dan konsultasi setiap gerak seluruh bagian OPPI, OSPI, Organisasi Rayon, dan Koordinator Gerakan Pramuka.

Begitu juga dengan pendidikan karakter yang ada di Madrasah Aliyah Al Iman, pendidikan karakter tersebut sudah berorientasi ke masa depan mengikuti arusnya zaman dan sudah banyak tertanam dalam diri siswa. Jika benar demikian, maka akan mudah bagi siswa untuk menggapai tujuan dalam menjalankan aktivitasnya.

Sedang dalam hal karakter bahwasannya perencanaannya dilakukan oleh kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan secara bersama-sama, dan diterapkan dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini: Pertama, pengintegrasian dalam mata pelajaran. Kedua, program pengembangan diri yang dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, seperti halnya: sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, mengucapkan salam bila bertemu guru dan lain sebagainya. Ketiga, keteladanan merupakan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk

diteladani. Keempat, pengkondisian lingkungan sekitar, seperti halnya: kebersihan dan ketertiban kelas, kebersihan toilet, kebersihan halaman sekitar.

Sedang dalam karakter perencanaan lebih berdominan berjalan secara organisasi. Karena memang karakter mayoritas terbentuk dari adanya sosialisasi antar sesama. Organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, yang mampu menciptakan dan membina karakter menjadi baik. Perencanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, baik itu sesuai dengan visi, misi maupun tujuan madrasah itu sendiri.

Perencanaan dalam pendidikan tanggungjawab ini terekap dalam beberapa keorganisasian seperti halnya OPPI/OSPI maupun koordinator kepramukaan melalui Musyawarah Kerja (Muker) OPPI/OSPI. Setelah Laporan Pertanggungjawaban, pengurus baru OPPI/OSPI mengadakan musyawarah kerja yang bertepatan pada tanggal 22 – 27 Desember 2024 untuk mengetahui program evaluasi tahun lalu dan perencanaan program kerja yang mendatang. Muker ini melalui 3 tahapan sidang yaitu sidang komisi dan sidang pleno yang berlangsung selama 3 hari yang dihadiri oleh para ustadzah, pengurus baru, dan perwakilan dari santri, dan diakhiri dengan sidang paripurna yang dihadiri oleh bapak pimpinan pondok beserta para dewan guru serta seluruh santri.

Kemudian setelah perpindahan estafet kepemimpinan, diadakan pengarahan nilai dan sistem kepada Pengurus Baru yang dilaksanakan di kantor setiap bagian dan didampingi oleh pembimbing yang menjadi stering bagian organisasi tersebut. Pengurus lama memberi pengarahan kepada pengurus baru tentang tanggungjawab yang harus dijalankan serta menyampaikan evaluasi atas program yang belum terlaksana.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi OPPI dan OSPI diadakan Diklat Manajemen dan Kepengurusan yang melibatkan seluruh pengurus baru. Diklat ini berisikan tentang: 1) Leadership, 2) Organisasi beserta peran dan statusnya, 3) Manajemen Organisasi, 4) Dasar-Dasar penyelesaian masalah dan pengambilan Keputusan, 5) Administrasi surat-menyurat, 6) Manajemen keuangan.

Dalam sebuah organisasi ada aturan dan pasal yang perlu diperhatikan oleh seorang organisator selain “Diklat Manajemen dan Keorganisasian” sebelum memutar roda keorganisasian. Maka dari itu diadakanlah pengarahan anggaran dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari sebelum diadakan MUKER. 1 hari untuk OPPI dan 1 hari untuk pengarahan AD-ART koordinator gerakan pramuka.

Pendidikan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman sangatlah berorientasi ke masa depan tiap peserta didik. Karena pendidikan tanggungjawab ini akan selalu mereka terapkan sampai kapanpun, bahkan ketika mereka sudah tidak lagi berada di madrasah formal. Dengan tanpa disadari setiap hari peserta didik sudah diajarkan serta ditanamkan jiwa tanggungjawab ini di keseharian mereka.

Dalam perencanaannya pendidikan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman selalu berjalan beriringan antara individu maupun kelompok, karena selain bertanggungjawab pada dirinya sendiri, siswa juga akan bertanggungjawab atas tugas organisasi yang diembannya.

Sedang dalam sikap tanggungjawab perencanaan bisa didukung beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figur yang akan dicontoh anak-anak dari sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawab. Mulai dari lingkungan di kelas, madrasah, organisasi, sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap tanggungjawab anak.

Sedang perencanaan taggungjawab berjalan saling beriringan antara individu dan kelompok/organisasi, tetapi tanpa dipungkiri dalam hal organisasi sangatlah menonjol, karena dari organisasi tersebut diajarkan dan dituntut untuk memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi pada bagian yang diembannya. Serta perencanaan sikap tanggungjawab dibuat telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sesuai dengan visi misi maupun tujuan madrasah itu sendiri.

D. Sinkronisasi dan Transformasi

Berdasarkan pemamaparan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti selanjutnya membuat kesimpulan dari semua data yang telah dipaparkan. Setiap madrasah, secara jelas telah mencantumkan visi, misi, dan tujuan dari program pendidikan yang dijalankan. Begitu juga dengan Madrasah Aliyah Al Iman. Setelah tujuan program tersusun, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan perencanaan untuk menjalankan program tersebut. Dalam hal ini Perencanaan mengacu pada 4 hal yaitu: berorientasi masa depan, sengaja untuk diadakan, dilakukan oleh individu maupun organisasi dan perencanaan yang dilakukan haruslah bermakna, efektif dan efisien.

Di Madrasah Aliyah Al Iman perencanaan yang dilakukan menganut pokok-pokok pikiran antara lain dalam bidang academic, perencanaannya sudah mengacu ke masa depan, siap menghadapi tantangan zamam yang akan datang ini. Perencanaan program pendidikan dalam peningkatan prestasi ini dituangkan dalam kurikulum tingkat satuan berdasarkan musyawarah pada awal tahun pelajaran baru sehingga program ini benar benar disusun secara terstruktur dalam perencanaan ini. Pelaksanaan perencanaan pendidikan bidang academic ini dilaksanakan secara individu ataupun kelompok karena keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Perencanaan yang dilakukan oleh madrasah dalam bidang akademik sudah bermakna, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan madrasah.

Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan pasti akan terarah sesuai dengan tujuannya. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Begitu juga dengan karakter anak, sebaiknya diajarkan saat ketika masih duduk dibangku madrasah. Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam melatih anak menjadi pribadi yang disiplin dan berakhlaqul karimah, karena seperti yang kita pahami sikap tersebut tidak muncul begitu saja dalam diri seseorang melainkan melalui proses latihan dan belajar secara perlahan-lahan.

Begitu juga dengan pendidikan karakter yang ada di Madrasah Aliyah Al Iman, pendidikan karakter tersebut sudah berorientasi ke masa depan mengikuti

arusnya zaman. perencanaannya dilakukan oleh kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan secara bersama-sama, dan diterapkan dalam kurikulum melalui mata pelajaran, program pengembangan diri, serta keteladanan dari lingkungan dan pengkodisian lingkungan yang baik dan teratur. Sedang dalam karakter perencanaan lebih berdominan berjalan secara organisasi. Karena memang karakter mayoritas terbentuk dari adanya sosialisasi antar sesama. Perencanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, baik itu sesuai dengan visi, misi maupun tujuan madrasah itu sendiri.

Di madrasah ini perancangan mengenai akademik, karakter dan tanggung jawab ini sangatlah berhubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain. Semuanya dirancang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai kedepannya. Menumbuhkan sikap tanggungjawab anak sebenarnya tidak terlalu sulit, hanya saja sebagian orang belum memahami atau kurang tepat dalam menerapkan suatu metode sehingga usahanya cenderung kurang berhasil atau kurang maksimal. Jadi bagaimana cara menanganinya harus direncanakan terlebih dahulu dan disertakan dengan metode yang tepat, sehingga apa yang menjadi tujuan akhirnya akan bena-benar tercapai.

Pendidikan tanggungjawab ini akan selalu mereka terapkan sampai kapanpun, bahkan ketika mereka sudah tidak lagi berada di madrasah formal. Dengan tanpa disadari setiap hari peserta didik sudah diajarkan serta ditanamkan jiwa tanggungjawab ini di keseharian mereka. Dalam perencanaannya pendidikan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman selalu berjalan beriringan antara individu maupun kelompok. Sedang dalam sikap tanggungjawab perencanaan bisa didukung beberapa hal meliputi figure yang dicontoh, kebiasaan dari lingkungan anak dalam pembentukan sikap tanggungjawab. Sedang perencanaan taggungjawab berjalan saling beriringan antara individu dan kelompok atau organisasi. perencanaan sikap tanggungjawab dibuat telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sesuai dengan visi misi maupun tujuaan madrasah itu sendiri.

BAB V

**KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN
PROGRAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH
ALIJAH DI PONDOK PESANTREN AL IMAN PONOROGO**

A. Paparan Data

1. Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Prestasi Akademik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo

Setelah adanya perencanaan maka akan adanya pelaksanaan program tersebut. Selayaknya pelaksanaan program tersebut sesuai dengan perencanaan awal, guna tercapainya tujuan bersama. Begitu halnya program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik di Madrasah Al Iman, pelaksanaannya salah satunya dengan memperlakukan pegawai baik itu dari pihak guru maupun tenaga pendidikan yang lain dengan sangat baik, terbukti dengan adanya penghargaan yang sering diberikan terhadap beberapa guru berupa sertifikat penghargaan, pemberian intensif, meningkatkan kesejahteraan guru berupa tunjangan yang didapat seperti jaminan kesehatan, tunjangan hari raya dan lain sebagainya, jabatan fungsional guru, jabatan struktural dan lain sebagainya. Dengan adanya beberapa hal tersebut, untuk memotivasi guru guna terus meningkatkan kompetensi dan kinerja secara professional dalam melaksanakan tugas di madrasah. Dan dapat mendorong guru untuk dapat fokus melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Guru-guru di Madrasah Al Iman sebagian besar terdiri dari alumni KMI Pondok Pesantren Al-Iman dan beberapa alumni KMI Darussalam Gontor. Sebagian guru Al-Iman yang Senior telah menyelesaikan studinya di beberapa Universitas lokal dan luar negeri, baik pada strata satu (S1) dan dua (S2), seperti Universitas Al-Azhar Cairo, UNIDA Gontor, IAIN Serang, UNMER Ponorogo, INSURI Ponorogo, IKIP Malang, UNMUH Ponorogo, STAIN Ponorogo, STIKIP Ponorogo, UNIPA Surabaya dan lainnya. Sedangkan sebagian besar guru yang masih muda disamping mengabdikan

diri di pondok, mereka juga melanjutkan studinya di beberapa perguruan tinggi di sekitar Ponorogo dan Madiun. Adapun selebihnya adalah guru-guru baru yang murni melaksanakan pengabdian pertama di almamaternya. Pada tahun ajaran ini, jumlah guru keseluruhan sebanyak 130 orang. Dari jumlah tersebut beberapa orang adalah guru tetap dan telah berkeluarga, sedangkan selebihnya adalah guru-guru pengabdian. Secara kebersamaan kesatuan guru ini membantu pimpinan Pondok di lembaga-lembaga Pondok Pesantren Al-Iman yang ada, seperti Yayasan Al-Iman (YPPI), KMI, Pengasuhan Santri, Sekretariat Pondok, IKPI Pusat, dan Pembangunan.

Sedang jumlah siswa Madrasah Aliyah Al Iman pada akhir tahun pelajaran 2024-2025 adalah 128 putra dan 388 putri. Keadaan tersebut berbanding dengan keadaan guru yang ada. Namun itu semua tidak mengurangi eksistensi dan kapasitas kemampuan santri dalam menerima pelajaran dan peran aktif guru sebagai pendidik dan pengajar yang dicontoh dan ditiru. Data siswa Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo tahun Pelajaran 2024-2025:

Tabel 5.1 data siswa Madrasah Aliyah Al Iman

Kelas	Jumlah Santri			
	Semester I		Semester II	
	Putra	Putri	Putra	Putri
IV	13	146	15	138
V	53	117	57	115
VI	62	135	56	135
Jumlah	128	398	128	388

Pelaksanaan program peningkatan prestasi akademik Madrasah Aliyah Al Iman terbukti dengan adanya dorongan terhadap siswa dalam keikutsertaan dalam lomba dan adanya bimbingan pemantapan materi tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Usth Binti bahwa: Program

pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik yang ada di MA Al Iman yaitu dengan adanya pemantapan dalam bidang sains dan itu terbukti ketika ada kompetisi sains madrasah.¹⁰¹

Dengan adanya pemantapan dalam bidang sains sudah terbukti dalam keikutsetaan berbagai lomba dengan memperoleh hasil yang memuaskan. Seperti yang diungkapkan oleh Usth Binti Wafiroh: Dengan adanya pemantapan dalam bidang sains dan itu terbukti ketika ada kompetisi sains madrasah, anak-anak utusan dari Madrasah Al Iman tidak kalah dengan madrasah lain, sehingga dapat meraih prestasi di beberapa bidang, antara lain bidang kimia dan fisika.¹⁰²

Sedang dalam tugas yang dilakukan dalam tahap peningkatan prestasi akademik siswa, telah ada pembagian masing-masing sesuai dengan tupoksi dalam program kerja masing-masing bagian. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Usth Binti Wafiroh.

Pembagian tugas yang dilakukan dalam tahap peningkatan prestasi akademik siswa sesuai dengan tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) dalam program kerja masing-masing bagian sesuai dengan Tupoksinya. Guru sesuai dengan tugas dan fungsinya dan siswa mengikuti apa yang sudah diprogramkan dari pihak madrasah.¹⁰³

Begitu juga dalam hal melaksanakan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik, dengan penggunaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang sudah tersedia. Seperti halnya pembelajaran di Laboratorium IPA maupun Lab Komputer yang tersedia.¹⁰⁴ Hal tersebut juga disampaikan Usth Binti Wafiroh bahwasannya siswa terkadang juga melaksanakan pembelajaran di Laboratorium yang tersedia di madrasah sebagai sarana dalam pemahaman beberapa materi.

Pelaksanaan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo dengan

¹⁰¹ Usth. Binti Wafiroh, Wawancara, di kantor guru pondok Al Iman Ponorogo, 27 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰² Usth. Binti Wafiroh, Wawancara, di kantor guru pondok Al Iman Ponorogo, 27 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰³ Usth. Binti Wafiroh, Wawancara, di kantor guru pondok Al Iman Ponorogo, 27 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁴ Dokumentasi foto pembelajaran di Lab. IPA

memanfaatkan sarana prasarana yang ada seperti halnya lab komputer, lab IPA, sarana yang ada di alam sehingga anak dapat terakomodir apa yang dimaksudkan dalam sains tersebut.¹⁰⁵

Beberapa program akhir kelas 6 di Al Iman meliputi beberapa kegiatan, Sebagaimana table 5.2 berikut:¹⁰⁶

Tabel 5.2 program kelas 6

No	Nama Program
1	<i>Ta'hilud Durus</i> (Pendalaman materi pelajaran)
2	<i>Amaliyatu al Tadris (Teaching Practice)</i>
3	Imamah dan Da'wah
4	Ujian Qiro'ah Kutubut Turats
5	<i>Pelatihan Entrepreneurship dan Rihlah Iqtishodiyah (Economic Study Tour)</i>
6	<i>Khutbatul Wada'</i>

a. *Ta'hilud Durus* (Pendalaman materi pelajaran)

Kegiatan ini dikhususkan untuk mempersiapkan siswa kelas VI dalam menempuh berbagai ujian dan program akhir mereka. Dengan maksud agar pada masa-masa akhir mereka ini terjadi intensitas silaturahmi diantara para santri akhir ini sehingga melahirkan ukhuwah yang kuat dan ta'awun (kerjasama) yang tinggi untuk menggapai prestasi 'ubudy dan 'ilmy (akademik).

b. *Amaliyatu al Tadris (Teaching Practice)*

Sebagai ladang persemaian guru, KMI tak pernah berhenti menyiapkan benih-benih berkualitas lewat progam keunggulannya yaitu *tarbiyah 'amaliyah* (praktek mengajar). Kegiatan ini memberikan pengertian kepada siswa kelas VI bahwa mengajar memerlukan persiapan yang baik dan matang dalam hal materi, metodologi, serta

¹⁰⁵ Usth. Binti Wafiroh, Wawancara, di kantor guru pondok Al Iman Ponorogo, 27 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁶ Dokumentasi, hasil Dokumentasi tentang Program Kelas VI pondok Al Iman Ponorogo, 27 februari 2025, Pukul 11.00 WIB

persiapan lahir dan batin agar mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang ideal. Masa pendadaran calon guru yang dilaksanakan dari tanggal 22 Desember 2024 s/d 22 Januari 2025 ini didahului dengan pendalaman teori tarbiyah serta pengarahan *tarbiyah 'amaliyah* selama sepekan. Selanjutnya dimulailah praktek mengajar atau amaliyatu tadris selama lebih kurang dua minggu. Untuk mengawali praktek amaliyah ini diadakanlah 'amaliyah perdana dan kritik pengajaran (*naqd tadris*) pada tanggal 3 Januari 2025, yang diikuti seluruh siswa kelas VI dan guru pondok pesantren Al-Iman Putra dan Putri.¹⁰⁷

c. Imamah dan Da'wah

Program yang dilaksanakan tanggal 10-13 februari 2025 dan bertempat di kampus masing-masing, bertujuan untuk mempersiapkan Imam-imam yang shaleh dan shahih baik di rumah, musholla dan masjid secara baik dan benar. Adapun pembekalan *Dakwah Islamiyah*, mengetengahkan aspek-aspek dakwah, objek, media dakwah dan kecakapan da'i dalam penyampaian materi dakwah. Program diakhiri dengan penulisan *i'dad* (persiapan) khutbah atau ceramah serta praktek ceramah di depan para peserta pelatihan. *Follow up* dari daurah (pelatihan) ini berbentuk ujian Imamah dan praktek menjadi Imam di masjid, juga memberikan mau'izhoh hasanah di setiap fajar Jumat.

d. *Ujian Qiro'ah Kutubut Turats*

Tiada kata berhenti, program siswa KMI terus berlanjut dengan kegiatan yang mana menitikberatkan pada pemahaman kitab-kitab klasik (*kutubu at-turats*) dan pembahasan masalah kontemporer yang sering terjadi di masyarakat. Dalam kegiatan ini, santri kelas enam diajarkan dan diarahkan agar mampu membaca dan menelaah serta mengkaji kitab-kitab berbahasa Arab. Tidak hanya itu saja, dalam program yang dilaksanakan 6 hari dari tanggal 4-9 Februari 2023, mereka juga diajarkan bagaimana menyingkapi perbedaan pendapat dan mazhab

¹⁰⁷ Observasi, Hasil Observasi tentang Amaliyah Tadris, 28 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB

dikalangan *fuqoha* dan bagaimana mengambil Keputusan hukum (*Istinbatul Ahkami*) dalam berbagai permasalahan agama dan sosial kemasyarakatan.¹⁰⁸

e. *Pelatihan Entrepreneurship dan Rihlah Iqtishodiyah (Economic Study Tour)*

Program yang diadakan untuk membuka instink usaha (*kasbu rizqi*) yang halal di kalangan para santri akhir ini berlangsung satu minggu lebih. Kegiatan ini diawali dengan berbagai pengarahan, wacana dan diskusi oleh para nara sumber tentang kasa-kisi *entrepreneurship* (kewirausahaan) dan berakhir dengan kunjungan langsung ke tempat usaha kecil dan menengah baik dalam ataupun luar Ponorogo.

f. *Khutbatul Wada'*

Khutbatul Wada' atau khutbah perpisahan yang disusun dan ditulis dalam bahasa Arab mengandung ungkapan rasa, salam perpisahan, kesan dan pesan para siswa kelas enam kepada pesantren, pengasuh, guru dan ikhwan dan akhwatnya selama mereka belajar dan tinggal di dalamnya. Khutbah ini dibacakan dihadapan Siswa Akhir KMI Putra dan Putri, dan Dewan guru, serta juga ikut menyimak Pimpinan Pondok dan Direktur KMI.

2. Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo

Begitu halnya program pendidikan dalam peningkatan karakter di Madrasah Al Iman, salah satu pelaksanaannya dengan memperlakukan pegawai dengan baik, dari pihak guru maupun tenaga pendidik yang lain dengan sangat baik, terbukti dengan adanya penghargaan yang diberikan terhadap beberapa guru berupa sertifikat penghargaan atas dedikasinya tersebut.

¹⁰⁸ Observasi, Hasil Observasi tentang Ujian *Qiroah Kutubut Turats*, 28 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB

Dalam mendorong peningkatan karakter di madrasah bisa melalui penugasan, membiasakan budaya islami, bimbingan konseling, diklat dan lain sebagainya. Hal tersebut diutarakan oleh Ust Fathoni sebagai kepala madrasah: Peningkatan mutu karakter melalui: penugasan, membiasakan budaya islami, bimbingan dan konseling, diklat, seminar.¹⁰⁹

Pembiasaan di madrasah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter religius, disiplin dan sopan santun yang baik antara lain meliputi:

Tabel 5.3 Kegiatan Harian di Madrasah Al Iman¹¹⁰

HARIAN	KEGIATAN
06.30-07.00	Sholat dhuha berjamaah
07.00	Masuk kelas
07.00-07.15	Kegiatan pembiasaan (juz amma, doa-doa)
07.15-09.15	KBM
09.15-09.45	Istirahat (pemutaran audio juz amma)
09.45-11.45	KBM
11.45-12.20	Sholat dhuhur berjamaah
12.20-13.30	KBM

Tabel 5.4 Kegiatan Mingguan di Madrasah Al Iman¹¹¹

MINGGUAN	KEGIATAN
Ahad	Muhadatsah, Seni hadroh
Senin-Selasa	Pelajaran sore
Rabu	Muhadloroh
Kamis	Pramuka, tahlil, muhadloroh
Jum'at	Olahraga, marchingband

¹⁰⁹ Ust. Zainal Fathoni, Wawancara, di kantor guru, 13 Desember pukul 09.00 WIB.

¹¹⁰ Dokumentasi, Hasil dokumentasi tentang kegiatan Madrasah Al Iman, 13 Desember 2025, Pukul 10.00 WIB

¹¹¹ Dokumentasi, Hasil dokumentasi tentang kegiatan Mingguan Madrasah Al Iman, 13 Desember 2025, Pukul 10.00 WIB

Tabel 5.5 Kegiatan Bulanan di Madrasah Al Iman¹¹²

BULANAN	KEGIATAN
Bulanan	Mading bahasa dan seni
	Khotaman Al Qur'an
	Ishlahul Lughah
	Lomba Keputrian
	Kontes dwi bahasa (LFO)

Tabel 5.6 Kegiatan Tahunan di Madrasah Al Iman¹¹³

TAHUNAN	KEGIATAN
Tahunan	Khutbatul iftitah
	Khotaman takhrij
	Perayaan hari besar islam
	Panggung gembira
	Kirab baris berbaris
	Perkemahan pramuka
	Pekan olahraga TABTO
	KMD KML
	Pidato akbar

Pelaksanaan dan penerapan karakter di Madrasah Aliyah Al Iman telah terlaksana secara rutin. Melalui figure guru yang baik dalam ucapan dan perilaku dapat mendorong siswa dalam pembentukan karakter yang baik pula, sehingga dapat menjadi acuan dan contoh bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh usth. Afida Laila.

Pelaksanaan dan penerapan program pendidikan karakter di MA Al Iman yaitu terlaksana secara rutin sebagai bentuk pembiasaan siswa

¹¹² Dokumentasi, Hasil dokumentasi tentang kegiatan Bulanan Madrasah Al Iman, 13 Desember 2025, Pukul 10.00 WIB

¹¹³ Dokumentasi, Hasil dokumentasi tentang Kegiatan Tahunan Madrasah Al Iman, 13 Desember 2025, Pukul 10.00 WIB

dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai figur tauladan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter.¹¹⁴

Selain dengan adanya figur tauladan yang baik sebagai acuan, penanaman karakter yang baik juga bisa melalui pendidikan organisasi, karena ada beberapa program didalamnya yang sengaja disusun dalam bentuk pembinaan dalam pendidikan karakter ini. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Usth Afida Laila bahwasannya:

Organisasi pun juga ikut andil dalam pencapaian pendidikan karakter di madrasah, karena ada beberapa program yang disusun sebagai bentuk pembinaan dan pembelajaran dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di bidang kedisiplinan, kreatifitas dan demokratis. Sedang dampak negatif jika pendidikan karakter tidak tertanam dalam pribadi siswa adalah terjadinya krisis moral dalam dunia pendidikan.¹¹⁵

Dengan adanya pendidikan karakter ini sangat berasaskan pada keadilan tanpa adanya pilih kasih. Baik itu pendidikan karakter di kelas maupun lingkungan sekolah. Dalam suatu kegiatan pembelajaran guru berusaha memberikan kepada semua siswa berani menyampaikan pendapatnya dikelas, melalui kegiatan diskusi dan pengambilan keputusan secara demokratis. Begitu juga dengan kebiasaan jumat bersih bagi seluruh siswa.

Dalam hal tanggungjawab ini sangatlah berkaitan dengan kemandirian siswa. Hal tersebut akan terbentuk ketika mereka mengikuti dan memasuki beberapa kepanitian dalam ekstra, baik itu di lingkup kelas, sekolah, maupun ekstra lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Usth Nur Islamiyati. Tanggung jawab dan kemandirian akan terbentuk ketika mereka sudah memasuki kepanitiaan-kepanitiaan, dari kegiatan baik itu di sekolah, kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan bersama.¹¹⁶ Beberapa kepanitiaan yang mereka ikuti antara lain:

¹¹⁴ Usth. Afidah Laila, wawancara, di kantor guru pondok al Iman, 28 Februari 2025, Pukul 08.00 WIB.

¹¹⁵ Usth. Afidah Laila, wawancara, di kantor guru pondok al Iman, 28 Februari 2025, Pukul 08.00 WIB.

¹¹⁶ Usth. Asna Saadah, wawancara, di rumah Sampung, 28 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

Tabel 5.7 Kepanitian kegiatan tambahan

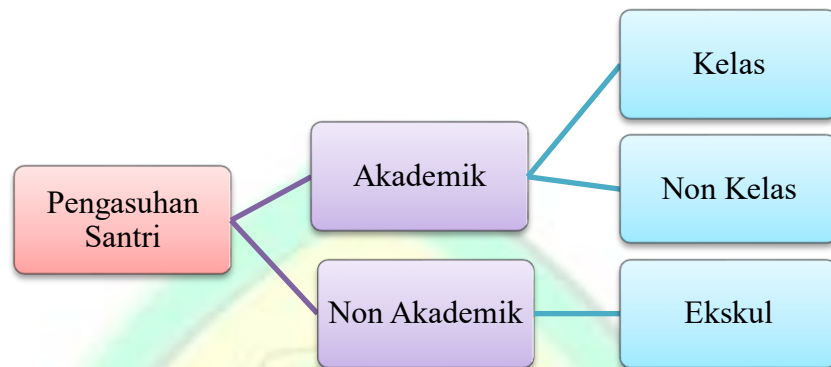
OSPI	Kepanitiaan Idul Adha
Koordinator Kepramukaan	Kepanitiaan Ramadhan
Kepanitiaan LFO	Rayon
Kepanitiaan Khotaman Takhrij	Rayon
Kepanitiaan khutbatul iftitah	Rayon
Kepanitiaan tabto	Rayon
Kepanitiaan maestro	Rayon

Beliau juga mengungkapkan bahwasannya ada beberapa faktor dalam hal mendorong sikap tanggung jawab siswa antara lain berasal dari figur sebagai tauladan dan kebiasaan tiap siswa itu sendiri.

Faktor pendukung pengembangan sikap tanggungjawab ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figure yang akan dicontoh anak-anak dari sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawab. Mulai dari lingkungan di kelas, sekolah, organisasi, sangat berpengaruh dalam pembentukan tanggungjawab anak.¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas adalah Kepala Madrasah beserta jajarannya dalam melaksanakan program peningkatan mutu prestasi akademik dan mutu karakter adalah melalui pengasuhan santri yang sangat *intens* baik akademik maupun non akademik, baik melalui pengajaran di kelas, non kelas atau juga melalui ekstrakurikuler. Kesimpulan tersebut dapat digambarkan secara sekilas melalui gambar 5.1 berikut:

¹¹⁷ Usth. Asna Saadah, wawancara, di rumah sampung, 28 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB



Gambar. 5.1 Peta Konsep Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Program Peningkatan Mutu Prestasi dan Mutu Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo

B. Analisis Data

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala madrasah yang melaksanakan pengelolaan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, serta pengelolaan pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan, maka sesuai data yang didapat, program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik di Madrasah Al Iman dalam pelaksanaan salah satunya dengan memperlakukan pegawai baik itu dari pihak guru maupun tenaga pendidikan yang lain dengan sangat baik, terbukti dengan adanya penghargaan yang sering diberikan terhadap beberapa guru berupa sertifikat penghargaan, pemberian intensif, meningkatkan kesejahteraan guru, adanya kesejahteraan guru berupa tunjangan yang didapat seperti jaminan kesehatan tunjangan hari raya dan lain sebagainya. Hal tersebut diharapkan agar guru bisa tetap fokus dan bersemangat dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Program pendidikan di MA Al Iman dalam peningkatan prestasi academic yang ada yaitu dengan adanya pemantapan dalam bidang sains berupa bimbingan-bimbingan yang intensif, dan hal tersebut terbukti ketika ada kompetisi sains madrasah dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Sedang dalam perihal pembagian tugas yang dilakukan dalam pendidikan akademik siswa, sesuai dengan tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) dalam program kerja masing-masing bagian. Baik itu dari sesi guru antar guru maupun guru dengan murid. Guru sesuai dengan tugas dan fungsinya dan siswa mengikuti apa yang sudah diprogramkan dari pihak madrasah.

Begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan akademik yang tidak melulu dilaksanakan dalam lingkup ruang kelas. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam mendalami keingintahuan mereka tentang suatu ilmu. Kadang kala ada beberapa materi pelajaran yang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti halnya penggunaan lab komputer, lab IPA dan lain sebagainya. Diharapkan dengan hal itu keingintahuan dan rasa penasaran mereka akan ilmu yang baru terwadahi dengan baik, sehingga dapat menggali potensi akademik mereka lebih dalam lagi.

Selain hal di atas di Al Iman juga ada beberapa program akhir guna menunjang serta memberikan bekal kepada mereka untuk kedepannya seperti halnya: *Ta'hilud Durus* (Pendalaman materi pelajaran), *Amaliyatu al Tadris* (Teaching Practice), Imamah dan Da'wah, Ujian Qiro'ah Kutubut Turats, *Pelatihan Entrepreneurship dan Rihlah Iqtishodiyah (Economic Study Tour)*, Khutbatul Wada'.

Salah satu pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Al Iman adalah dengan memperlakukan pegawai dengan baik, dari pihak guru maupun tenaga pendidik yang lain dengan sangat baik, terbukti dengan adanya penghargaan yang diberikan terhadap beberapa guru berupa sertifikat penghargaan atas dedikasinya tersebut.

Peningkatan mutu karakter di madrasah bisa melalui beberapa hal, antara lain dengan penugasan, membiasakan budaya islami, bimbingan dan konseling, diklat, seminar. Program pendidikan karakter di MA Al Iman sudah terlaksana secara rutin sebagai bentuk pembiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beberapa pembiasaan kegiatan harian maupun mingguan yang menjadikan anak terlatih untuk memiliki sikap yang disiplin serta menghargai

waktu seperti halnya sholat berjamaah, piket lingkungan maupun kelas, muhadlarah, kepramukaan, muhadatsah dan lain sebagainya

Guru berperan sebagai figur tauladan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Melalui figur guru yang baik dalam ucapan dan perilaku dapat mendorong siswa dalam pembentukan karakter yang baik pula, sehingga dapat menjadi acuan dan contoh bagi siswa. Selain melalui sosok figur, organisasi pun juga ikut andil dalam pencapaian pendidikan karakter di madrasah, karena ada beberapa program yang disusun sebagai bentuk pembinaan dan pembelajaran dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di bidang kedisiplinan, kreatifitas dan demokratis.

Pendidikan karakter ini sangat berasaskan pada keadilan. Baik itu pendidikan karakter di kelas maupun lingkungan sekolah. Dalam suatu kegiatan pembelajaran guru berusaha memberikan kepada semua siswa berani menyampaikan pendapatnya dikelas, melalui kegiatan diskusi dan pengambilan keputusan secara demokratis. Begitu juga dengan kebiasaan jumat bersih bagi seluruh siswa.

Tanggung jawab dan kemandirian akan terbentuk ketika mereka sudah memasuki kepanitiaan-kepanitiaan, dari kegiatan baik itu di sekolah, kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan bersama. Factor pendukung pengembangan sikap tanggungjawab ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figur yang akan dicontoh anak-anak dari sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawab. Mulai dari lingkungan di kelas, sekolah, organisasi, sangat berpengaruh dalam pembentukan tanggungjawab anak. Beberapa organisasi dan kepanitiaan yang diikuti anak-anak dengan tujuan meningkatkan rasa tanggungjawab antara lain: OSPI, coordinator kepramukaan, kepantiaan LFO, kepanitiaan khotaman hafiah takhrij, kepanitiaan tabto, kepanitiaan, khutbatul iftitah, krpanitiaan maestro dan lain sebagainya.

C. Sinkronisasi dan Transformasi

Dalam hal program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik di Madrasah Al Iman, dengan adanya pemantapan dalam bidang sains dan sudah terbukti dalam keikutsertaan berbagai lomba. Begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan academic yang tidak melulu dilaksanakan dalam lingkup ruang kelas. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam mendalami keingintahuan mereka tentang suatu ilmu. Kadang kala ada beberapa materi pelajaran yang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti halnya penggunaan lab. komputer, lab. IPA dan lain sebagainya. Diharapkan dengan hal itu keingintahuan dan rasa penasaran mereka akan ilmu yang baru terwadai dengan baik, sehingga dapat menggali potensi akademik mereka lebih dalam lagi. Selain hal di atas di Al Iman juga ada beberapa program akhir guna menunjang serta memberikan bekal kepada mereka untuk kedepannyaseperti halnya: *Ta'hilud Durus* (Pendalaman materi pelajaran), *Amaliyatu al Tadris* (*Teaching Practice*), Imamah dan Da'wah, Ujian Qiro'ah Kutubut Turats, *Pelatihan Entrepreneurship dan Rihlah Iqtishodiyah* (*Economic Study Tour*), Khutbatul Wada'.

Peningkatan mutu karakter di madrasah bisa melalui beberapa hal, antara lain dengan penugasan, membiasakan budaya islami, bimbingan dan konseling, diklat, seminar. Program pendidikan karakter di MA Al Iman sudah terlaksana secara rutin sebagai bentuk pembiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beberapa pembiasaan kegiatan harian maupun mingguan yang menjadikan anak terlatih untuk memiliki sikap yang disiplin serta menghargai waktu seperti halnya sholat berjamaah, piket lingkungan maupun kelas, muhadloroh, kepramukaan, muhadatsah dan lain sebagainya. Pendidikan karakter ini sangat berasaskan pada keadilan. Baik itu pendidikan karakter di kelas maupun lingkungan sekolah. Dalam suatu kegiatan pembelajaran guru berusaha memberikan kepada semua siswa berani menyampaikan pendapatnya dikelas, melalui kegiatan diskusi dan pengambilan keputusan secara demokratis. Begitu juga dengan kebiasaan jumat bersih bagi seluruh siswa.

Tanggung jawab dan kemandirian akan terbentuk ketika mereka sudah memasuki kepanitiaan-kepanitiaan, dari kegiatan baik itu di sekolah, kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan bersama. Factor pendukung pengembangan sikap tanggungjawab ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figur yang akan dicontoh anak-anak dari sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawaTanggung jawab dan kemandirian akan terbentuk ketika mereka sudah memasuki kepanitiaan-kepanitiaan, dari kegiatan baik itu di sekolah, kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan bersama. Faktor pendukung pengembangan sikap tanggungjawab ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figur yang akan dicontoh anak-anak dari sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat pada diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawab.



BAB VI
KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEVALUASI
PROGRAM PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN
AL IMAN PONOROGO

A. Paparan Data

1. Evaluasi Program Peningkatan Mutu Prestasi Akademik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo

Evaluasi merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan suatu program. Hal tersebut bisa menjadi bukti penilaian serta perbaikan untuk kedepannya. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran baik itu dari segi akademik, karakter, maupun tanggungjawab.

Pengevaluasian dalam bidang akademik dimulai dari penentuan standar yang akan digunakan dalam penilaian tersebut. Penilaian pada aspek pengetahuan bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan yang diberikan. Salah satu dari sasaran penting pembelajaran adalah peningkatan kemampuan berpikir. Yang meliputi kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.¹¹⁸ Penilaian dilaksanakan secara berkala, baik itu mingguan ataupun bulanan guna mengetahui ketercapaian siswa dalam materi pembelajaran. Seperti yang disampaikan Usth Binti bahwa: Cara pengevaluasian program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa dilaksanakan secara berkala baik itu mingguan ataupun bulanan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam program kerja tersebut.¹¹⁹

Sedang dari cara pemantauan bidang akademik siswa dengan adanya supervisi dari kepala madrasah sewaktu-waktu. Seperti yang diungkapkan oleh usth Binti: Cara pemantauan program pendidikan dalam peningkatan

¹¹⁸ "Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/27-II/2025."

¹¹⁹ Usth. Binti Wafiroh, Wawancara, di kantor guru, 27 Februari, 2025. Pukul 08.00 WIB.

prestasi akademik siswanya program supervisi kepala madrasah yang dilakukan sebulan sekali ataupun sewaktu-waktu kepada guru maupun siswa.¹²⁰ Beberapa evaluasi yang dilakukan di madrasah Al Iman antara lain:

Tabel 6.1 Kegiatan Evaluasi di Madrasah Al Iman

Harian	Supervisi kelas dan pengajaran
Mingguan	Ulangan umum (muroja'ah ammah)
	Ulangan pertengahan semester
Tahunan	Yudisium kenaikan kelas
	Yudisium kelulusan
	Ujian akhir Madrasah

a. Supervisi Kelas dan Pengajaran

Untuk mencapai target pengajaran dan kualitas satuan pelajaran, madrasah Al Iman menjalankan supervisi kelas dan pengajaran. Kegiatan ini dijadikan tolok ukur kedisiplinan guru dalam mengajar melalui pengecekan kelas-kelas selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung untuk menghindari terjadinya “kelas tanpa guru”, yang merupakan penyelewengan amanah seperti yang selalu ditekankan KH. Mahfudz Hakim semasa hidup beliau. Tugas ini diemban sepenuhnya oleh Petugas Piket harian.

b. Ulangan Umum (Muroja'ah Ammah)

Tujuan kegiatan ini adalah menciptakan milieu belajar yang kondusif, memacu pencapaian target pengajaran guru dan menambah motivasi belajar siswa. Pada semester pertama kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22-25 September 2024 dan pada semester kedua dilaksanakan setelah lebaran nanti. Diikuti oleh seluruh santri kelas I-VI untuk semester pertama, dan pada semester kedua hanya diikuti siswa

¹²⁰ Usth. Usth. Binti Wafiroh, Wawancara, di kantor guru, 27 Februari, 2025. Pukul 08.00 WIB.

kelas I-V saja. Materi yang diujikan adalah materi *Dirosah Arabiyah wa islamiyah* dan beberapa materi penunjang.¹²¹

c. Ujian Pertengahan Semester

Evaluasi pembelajaran harus selalu diadakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami pelajaran yang sudah disampaikan. Maka dari itu diadakanlah ujian tengah semester, yang diadakan setiap tiga bulan sekali, di semester pertama dan di semester kedua.¹²²

d. Yudisium Kenaikan Kelas

Setelah usai Kegiatan Belajar Mengajar dan ujian semester, diadakanlah yudisium siswa dalam rangka mengumumkan hasil ujian dan kenaikan kelas. Dalam kegiatan seluruh siswa kelas I-V dikumpulkan di satu tempat dan dipanggil namanya satu persatu untuk memasuki ruang sidang kelulusan yang bertempat di gedung Andalusia. Tahap awal diisi dengan pembacaan kriteria kelulusan dan diteruskan dengan mendengarkan wejangan-wejangan dari bapak pimpinan pondok, direktur/direktris KMI, dan guru senior. Adapun predikat-predikatnya: Mumtaz dengan nilai rata-rata 8, Jayyid Jiddan dengan nilai rata-rata 7, Jayyid dengan nilai rata-rata 6, Maqbul I dengan nilai rata-rata 5, dan Maqbul II dengan nilai rata-rata 4.¹²³

e. Ujian Nasional Aliyah Berbasis Komputer (UNBK)

KMI selaku tenda besar dari seluruh pendidikan di pesantren Al-Iman juga ikut terlibat mensukseskan penyelenggaraan Ujian Nasional Aliyah yang diikuti siswa kelas enam. Yaitu dengan memberi ruang waktu untuk mempersiapkannya selama satu bulan setengah lebih, dan

¹²¹ Dokumentasi, Hasil Dokumentasi tentang Ulangan Umum, 27 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

¹²² Dokumentasi, Hasil Dokumentasi tentang Ulangan Tengah Semester, 27 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

¹²³ Dokumentasi, Hasil Dokumentasi tentang Yudisium Kenaikan Kelas, 27 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

Alhamdulillah hasil yang dicapai cukup memuaskan, yakni tingkat kelulusan mencapai 100% dari jumlah peserta ujian nasional.

f. Yudisium kelulusan

Masa ini adalah saat yang dinanti oleh seluruh santri-santriwati kelas VI, karena mereka akan mengetahui hasil akhir dari jerih payah, kesabaran, dan istiqomah mereka selama satu tahun terakhir. Melalui panggilan bertahap dan arahan serta nasehat para pengasuh Pondok, akhirnya mereka mengetahui pada derajat mana sesungguhnya mereka berada. Yudisium ini berdasarkan pada penilaian formal yaitu hasil ujian akhir KMI diakumulasikan dengan penilaian informal yaitu akhlak budi-pekerti, dedikasi, loyalitas dan kepemimpinan selama bermukim di Pondok Pesantren Al-Iman. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan penugasan pengabdian di tempat-tempat khidmat yang telah ditentukan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman.

Usth Binti juga mengungkapkan cara penilaian program akademik siswa, baik itu secara kognitif maupun afektif: Cara penilaian program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa berdasarkan hasil yang diperoleh baik secara kognitif maupun afektif.¹²⁴

Begitu juga cara pelaporan rencana atas pencapaian tujuan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa dengan dilaksanakan secara tertulis maupun tidak oleh bagian akademik. Seperti yang diungkapkan oleh usth Afida: “Cara pelaporan rencana atas pencapaian tujuan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa dilaksanakan dengan cara membuat laporan secara tertulis maupun tidak, yang akan dicatat oleh bagian akademik.”¹²⁵

Terlihat dari hasil rekap penilaian siswa, Pengukuran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara berkala tersebut sudah banyak siswa yang memenuhi standar yang ditentukan dengan baik, namun juga masih ada sebagian lain yang belum dapat memenuhinya. Jika ada siswa yang

¹²⁴ Usth. Binti Wafiroh, Wawancara, di kantor guru, 27 Februari, 2025. Pukul 08.00 WIB.

¹²⁵ Usth. Afida Laila, Wawancara, di kantor guru, 27 Februari, 2025. Pukul 08.00 WIB.

belum memenuhi standar penilaian tersebut maka akan diadakannya system remidi atau perbaikan secara berkala juga tentunya. Dalam observasi yang saya lakukan bahwasannya setelah melalui penilaian tersebut mereka dikelompokkan dengan beberapa rombel, agar memudahkan guru dalam penyampain materi pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian semua siswa pasti memenuhi standarisasi ketuntasan.

Dampak yang dirasakan melalui program ini bagi siswa mereka memiliki rasa semangat yang sangat luar biasa, begitu juga alumni memiliki rasa bangga dan bisa menjadi bekal mereka untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Dampak yang dirasakan melalui program ini bagi siswa bisa dirasakan karena ada yang sehingga anak-anak memiliki rasa semangat. Begitu juga bagi alumni saya kira begitu juga memiliki rasa bangga dan bisa menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang mereka pilih.¹²⁶

Banyak alumni yang sudah merasakan manisnya dari Pendidikan di MA Al Iman ini dan pengaruhnya sangat mereka rasakan di kedepannya baik dalam ranah pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat.

Seperti yang diungkapkan salah satu lulusan madrasah Al Iman yaitu saudari Azizatul Hakima yang melanjutkan kuliah di UNESA dan menjadi alumni UNESA, bahwasannya banyak sekali pengalaman yang beliau ikuti dan gapai selama belajar di Al Iman baik dari bidang akademik, karakter maupun tanggungjawab: “Selama saya belajar di Al Iman dalam bidang akademik saya selalu mendapat predikat memuaskan, pernah mengikuti lomba dalam debat bahasa dan beberapa lomba lainnya.”¹²⁷

Begitu juga diungkapkan oleh saudari Ima Maghfirah yang menjadi salah satu lulusan Al Iman yang melanjutkan ke salah satu universitas di Negara Sungai Nil Mesir, bahwasannya banyak sekali pengalaman yang beliau dapat selama belajar di Madrasah Al Iman, baik dari segi academic,

¹²⁶ Usth. Binti Wafiroh, wawancara, di kantor guru pondok al Iman, 27 Februari 2025.

¹²⁷ Azizatul Hakima, wawancara, di kantor guru pondok al Iman, 01 Maret 2025, Pukul 15.00

karakter dan tanggungjawab: “Pernah mengikuti lomba dan menjadi delegasi lomba MTQ dalam bidang debat bahasa arab tingkat Provinsi Jawa Timur mewakili Kota Ponorogo pada tahun 2019.”¹²⁸

Saudari Ima Maghfirah juga mengungkapkan bahwasannya beliau merasakan banyak hal positif terkait pendidikan di Madrasah Al Iman, baik dari segi akademik maupun non akademik. Beliau menuturkan bahwasannya kehidupan di perantauan lebih mudah beradaptasi karena sudah dibekali dengan akademik dalam bidang bahasa arab di madrasah lalu, serta beliau bisa mendapatkan level tertinggi dalam tes bahasa arab di Mesir.

Lebih cepat beradaptasi di perantauan Mesir saat kuliah di sini, karena sudah dibekali akademik dalam bidang bahasa arab saat di Al Iman. Mendapat level lebih tinggi dalam tes bahasa arab di Mesir. Mudah memahami diktat kuliah, karena sebagian sudah pernah diajarkan dasar-dasarnya di Al Iman.¹²⁹

Azizatul hakima juga menceritakan pengalaman beliau selama kuliah di UNESA bahwasannya beliau selalu mendapatkan beasiswa dalam belajar berkat prestasi akademik yang beliau dapat di madrasah.

Karena di Al Iman wajib mengikuti program pengabdian selama 1 tahun, sehingga saya tidak bisa melanjutkan ke jenjang perkuliahan secara langsung. Sehingga saya tidak bisa mengikuti SBMPTN dan mengharuskan saya untuk mengikuti jalur mandiri. Tetapi saya tetap tidak berputus asa, di lain sisi saya juga aktif dalam mengikuti beberapa perlombaan yang diadakan oleh pihak kampus yang menjadikan saya mendapatkan beasiswa-beasiswa. Yang mana sistem dari beasiswa tersebut dapat diperpanjang setiap tahunnya dengan syarat tetap aktif mengikuti dan mengumpulkan sertifikat keorganisasian dan perlombaan, baik di dalam dan luar kampus. Begitu juga dengan IPK minimal harus 3,5. Jadi bisa dikatakan bahwa saya selama kuliah di unesa hanya mengeluarkan biaya untuk hidup sehari-hari.¹³⁰

Beliau juga menuturkan bahwasannya melalui pendidikan di madrasah Al Iman beliau bisa mengikuti beberapa lomba yang diadakan

¹²⁸ Ima Maghfirah, wawancara, di kantor guru Pondok Al Iman, 02 Maret 2025, Pukul 14.00 WIB.

¹²⁹ Ima Maghfirah.wawancara, di kantor guru, 02 Maret 2025, Pukul 14.00 WIB

¹³⁰ Azizatul Hakima, wawancara, di Kantor guru Pondok Al Iman, 01 Maret 2025, Pukul 15.00 WIB.

oleh pihak kampus yang kedepaannya dapat mewakili ke tingkat provinsi, serta mengantarkannya meraih beberapa beasiswa.

“Sebagai alumni Madrasah Aliyah Al Iman yang berlatar belakang pondok pesantren yang menjadikan bahasa arab dan inggris sebagai bahasa wajib, saya bisa mengikuti lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) bidang lomba debat bahasa arab yang diadakan kampus, dan bisa mewakili kampus dalam bidang tersebut di MTQ Mahasiswa tingkat regional dan nasional di Surabaya. Dari beberapa lomba yang saya ikuti, Alhamdulillah bisa membawa saya lolos seleksi beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik)”.¹³¹

2. Evaluasi Program Peningkatan Mutu Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo

Pengevaluasian dalam bidang akademik dimulai dari penentuan standar yang akan digunakan dalam penilaian tersebut. Penilaian dalam aspek karakter meliputi menerima nilai, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai dan mengamalkan nilai.¹³² Sedang dalam hal penilaian pendidikan karakter secara umum ada indikator pencapaian program di madrasah sedang secara spesifik pendidikan karakter ini masuk dalam instrument raport pada penilaian sikap. Hal tersebut dituturkan oleh usth Afida Laila.

Cara penilaian pendidikan karakter secara umum indicator pencapaian programnya di madrasah yaitu mereka mampu mengamalkan program pendidikan karakter sesuai dengan tahap perkembangan remaja dan mereka bisa menunjukkan sikap percaya diri dalam mengaplikasikan program tersebut. Sedang secara spesifik, pendidikan karakter masuk pada instrument raport pada penilaian sikap, yang mana penilaian hasil belajar siswa mencakup 3 kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹³³

Dalam pengevaluasiannya karakter bisa melalui pengidentifikasian dan pengembangan program, serta pembinaan pasca evaluasi. Seperti yang diungkapkan oleh usth Afida Laila: Evaluasi dalam pendidikan karakter

¹³¹Azizatul Hakima, Wawancara, Di Kantor Guru Pondok Al Iman, 01 Maret 2025, Pukul 15.00 WIB.

¹³² “Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/27-II/2025.”

¹³³Usth. Afidah Laila, Wawancara, Di Kantor Guru Pondok Al Iman, 28 Februari 2025, Pukul 08.00 WIB.

melalui identifikasi dan pengembangan program, serta pembinaan setelah evaluasi program.¹³⁴ Begitu juga dalam hal pemantauan pendidikan karakter melalui pengamatan terhadap siswa baik dikelas maupun di lingkungan madrasah serta melalui rutinan rapat guru. Seperti yang dituturkan oleh usth Afida Laila. Cara pemantauan pendidikan karakter melalui pengamatan terhadap siswa di kelas dan lingkungan madrasah, serta melalui rutinan rapat guru setiap hari rabu dan musyawarah besar setiap 3 bulan sekali.¹³⁵

Ada beberapa evaluasi yang dilakukan dalam penanganan karakter anak terkhusus dalam hal kedisiplinan antara lain sebagai berikut:

Tabel 6.2 Evaluasi Program Peningkatan Mutu Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo¹³⁶

Waktu	Kegiatan
Mingguan	Persidangan
	Pembinaan mental dan spiritual
Bulanan	Pengecekan administrasi organisasi
	Rapat koordinasi
	Bimbingan kajian ilmiah bagi pengurus organisasi
Tahunan	Etiket

- a. Diadakannya persidangan (Bagian Kesiswaan), “Disiplin itu pahit, tetapi lebih pahit apabila tidak ada disiplin”. Semboyan inilah yang selalu menjadi acuan bagian kesiswaan dalam menertibkan dan mendisiplinkan santri akan tetapi, masih banyak santri yang terlambat dengan alasan tertentu, tidak hadir (ghoib), dan tidur ketika jam pelajaran berlangsung. Maka persidangan tersebut diadakan sebagai peringatan kepada santri yang melanggar tata tertib yang telah ditentukan.

¹³⁴ Usth. Afidah Laila, Wawancara, Di Kantor Guru Pondok Al Iman, 28 februari 2025, Pukul 08.00 WIB.

¹³⁵ Usth. Afidah Laila, wawancara, di kantor guru pondok Al Iman, 28 februari 2025, Pukul 08.00 WIB.

¹³⁶ Dokumentasi, Hasil Dokumentasi tentang Evaluasi Program Peningkatan Mutu Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo, 28 Februari 2025, pukul 08.15 WIB

- b. Pembinaan Mental dan Spiritualitas Santri, pengecekan dan pengontrolan merupakan hal penting yang harus selalu diterapkan oleh Pembantu Pengasuh Santri, karena dari situlah Pembantu Pengasuh Santri akan mengetahui kekurangan dan hal-hal apa saja yang harus segera dievaluasi agar sesuai dengan apa yang telah digariskan. Dari acuan check and control inilah Pembantu Pengasuh Santri mengadakan halaqah di setiap kamar yang dibimbing langsung oleh wali kamar dan beberapa pengurus Organisasi Santri. Dalam halaqah ini, membahas tentang beberapa masalah yang ada di setiap kamar ataupun rayon. Maka dalam situasi ini, peran wali kamar dan wali rayon sangatlah penting untuk turut memberikan solusi dan memecahkan masalah yang santri temukan di setiap kamar ataupun rayon. Kegiatan ini diawali dengan membaca Al-Qur'an bersama di kamar masing-masing santri dan dilanjutkan dengan evaluasi yang mana membahas permasalahan-permasalahan santri (*sharing*) agar para santri dapat mendapatkan penyelesaian masalah mereka dengan cara yang benar dan bijaksana. Tak hanya itu, kegiatan ini juga diisi dengan pengecekan perlengkapan pribadi para santri yang bertujuan agar tidak ada kasus santri yang saling mencuri dan kehilangan barang pribadi mereka. Halaqah ini diakhiri dengan wejangan kemoralan serta karakter karakter yang baik, ataupun motivasi-motivasi yang diperlukan santri.
- c. Pengecekan Administrasi Organisasi, dalam rangka mengoptimalkan roda keorganisasian, maka Pembantu Pengasuh Santri secara berkala melakukan pengecekan administrasi keorganisasian yang meliputi surat-menyerat, laporan keuangan, juga laporan program kerja tiap-tiap bagian. Selain itu, secara berkala staf Pengasuhan Santri juga melakukan pengecekan almari santri dan pengurus. Semua itu dilakukan dalam rangka penertiban organisasi dan menjaga keamanan juga kestabilan kehidupan di pondok.
- d. Rapat Koordinasi, "Kebenaran yang tak terkoordinir akan tumbang oleh kebathilan yang tersusun rapi" (Sayyidina Ali RA). Semboyan inilah

yang dijadikan patokan dan pijakan untuk mengadakan rapat koordinasi intra maupun antar bagian kepengurusan OPPI/OSPI, Organisasi Rayon, maupun Koordinator Gerakan Pramuka. Rapat atau musyawarah yang diadakan akan membahas mengenai program kerja tiap-tiap bagian, strategi intensifikasi kedisiplinan, evaluasi perjalanan keorganisasian, pembagian tugas pengurus, dan lain sebagainya. Tak hanya berfokus pada Organisasi santri, Pembantu Pengasuh Santri juga mengadakan rapat antar anggota Pembantu Pengurus Santri guna mengevaluasi kinerja anggotanya sendiri.

- e. Bimbingan Kajian Ilmiah Bagi Pengurus Organisasi, bimbingan kajian ilmiah bagi pengurus organisasi ini dilaksanakan di malam Muhadloroh, tepatnya pada hari kamis selepas sholat isya'. Kajian ini membahas berbagai permasalahan tentang hukum Islam serta kajian-kajian keilmuan yang lainnya bersumberkan berbagai kitab keislaman seperti *Fiqh Sunnah*, *Bulughul Maram*, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, *Bidayatul Mujtahid*, dll. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan dari para Asatidz dan Ustadzat di bawah pengawasan langsung pengasuhan santri.
- f. Etiket, salah satu hal penting yang perlu dibekalkan kepada santri sebelum perpulangan adalah etiket yaitu pelajaran adab dan sopan santun atau akhlak santri, serta tindak tanduk mereka setibanya mereka di rumah. Pembekalan ini mulai dari adab makan dan minum yang baik, adab bertamu, adab menerima tamu, adab berjalan bersama orang yang lebih tua, adab ketika di perjalanan, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pengukuran, sejauh ini berjalan dengan sangat tertib dan aman. Namun kadang kala juga masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penanaman karakter tersebut dikarenakan beberapa hal. Sehingga sangat membutuhkan pengawasan yang lebih ekstra dalam pelaksanaannya. Bagi mereka yang belum memenuhi standar tersebut, maka akan diadakan pembinaan khusus dalam peningktannya, sehingga menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih baik dan sopan.

Begitu banyak dampak yang telah dirasakan oleh para siswa maupun alumni dari pendidikan karakter itu sendiri, seperti halnya anak menjadi pribadi yang jujur dengan sendirinya, tumbuhnya jiwa kepemimpinan yang kuat dan melatih anak untuk perfikir kritis dan peduli terhadap sesamanya. Hal ini diungkapkan oleh usth Afida Laila.

Dampak yang dirasakan melalui program pendidikan bagi siswa maupun alumni dari segi positif adalah jika pendidikan karakter tersebut tertanam dalam pribadi siswa, maka mampu membentuk anak menjadi pribadi yang selalu bersyukur atas apa yang mereka dapatkan, anak termotivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, melatih jiwa kepemimpinan yang kuat, melatih anak untuk berfikir kreatif, peduli terhadap lingkungan dan lain sebagainya.¹³⁷

Azizatul Hakima mengungkapkan dalam hal pendidikan karakter bahwasannya lebih memiliki perangai yang lebih penyabar, percaya diri bijaksana dan disiplin.¹³⁸ Ima maghfira juga mengungkapkan dalam hal pendidikan karakter yang menjadi pengalaman beliau pertama kali menjalani pendidikan yang berasaskan kejujuran, kemandirian belajar dan disiplin waktu dan lain sebagainya, seperti yang beliau tuturkan.

Belajar di Al Iman merupakan pengalaman pertama menjalani pendidikan yang berasaskan kejujuran, kemandirian belajar, disiplin waktu dan bersungguh-sungguh dalam belajar, karena sebelumnya saya pernah belajar di sekolah umum yang tak memiliki semua itu, dimana sudah sangat umum kita dapati mencontek adalah hal yang umum di sekolah luar tapi tidak dengan belajar di Al Iman.¹³⁹

Sedang dalam hal karakter ini sungguh sangat melekat karena sudah menjadi motto madrasah dan adanya figur yang memberi contoh yang sangat bagus dari beliau pimpinan. Seperti yang diungkapkan oleh Ima Maghfirah.

Terbiasa untuk menjadi penggerak dimanapun berada, karena sejak awal masuk motto-mottonya sudah sangat melekat dalam jiwa setiap siswa, siap dipimpin dan siap memimpin, bergeraklah karena dalam gerak itu ada berkah, jangan seperti mayat yang dimandikan, apalagi

¹³⁷ S.Pd. Usth. Afidah Laila, wawancara, di kantor guru pondok Al Iman, 28 februari 2025, Pukul 08.00 WIB.

¹³⁸ Azizatul Hakima, wawancara, di Kantor guru Pondok Al Iman, 01 Maret 2025, Pukul 15.00 WIB.

¹³⁹ Ima Maghfirah.wawancara, di kantor guru, 02 Maret 2025, Pukul 14.00 WIB

jika berkaca pada pimpinan yang tak pernah berhenti memberikan contoh tuk selalu bergerak dalam hidupnya sehingga sangat memotivasi santri untuk benjadi orang yang bermanfaat bagi sekitarnya. Saya meyakini semua alumni Al Iman tidak akan enggan untuk mengikuti organisasi, bahkan sangat termotivasi untuk menjadi pemimpin, Karen alumni Al Iman tidak tercetak menjadi kaum rebahan.¹⁴⁰

Dalam evaluasi ini, penilaian tanggung jawab termasuk dalam penilaian sikap. Penilaian sikap juga menjadi standar dalam mengambil keputusan terhadap sikap atau perilaku siswa. Penilaian sikap berguna sebagai bagian dari pembelajaran refleksi atau cerminan pemahaman serta kemajuan sikap siswa secara individual.

Adapun cara pelaksanaan penilaian sikap siswa yaitu dengan menggunakan teknik observasi selama pembelajaran. Semua perilaku, perubahan, serta perkembangan sikap siswa dicatat oleh guru dalam bentuk jurnal. Jurnal yang didapatkan dari hasil observasi memuat catatan catatan kejadian tertentu, informasi valid serta hal yang relevan. Setidaknya terdapat dua unsur penilaian sikap, yaitu unsur utama serta unsur penunjang. Unsur utama didapatkan dari data observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk penilaian di luar kelas, didapatkan dari hasil observasi guru BK dan wali kelas. Sedangkan penilaian sikap unsur penunjang didapatkan dari penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian ini dilakukan sekurangnya 1 kali sebelum dilaksanakan ujian akhir sekolah.¹⁴¹

Aspek pengamatannya meliputi pelaksanan tugas individu dengan baik, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, mengembalikan barang yang dipinjam, dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. Dengan pemberian sekori dari 1 sampai 4.¹⁴²

¹⁴⁰ Ima Maghfirah.wawancara, di kantor guru, 02 Maret 2025, Pukul 14.00 WIB

¹⁴¹ "Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 09/D/27-II/2025."

¹⁴² "Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 09/D/27-II/2025."

Ust Fathoni juga mengungkapkan peningkatan tanggungjawab di Madrasah Al Iman bisa melalui beberapa hal dari penugasan, reward, punishment dan lain sebagainya: Peningkatan tanggung jawab melalui: penugasan, reward, punishment, pembimbingan, evaluasi berkala.¹⁴³

Dalam pelaksanaan pengukuran, sejauh ini berjalan dengan sangat baik. Namun kadang kala juga masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penanaman sikap taanggungjawab ini. Sehingga sangat membutuhkan pengawasan yang lebih ekstra dalam pelaksanaannya. Bagi mereka yang belum memenuhi standar tersebut, maka akan diadakan pembinaan khusus dalam peningktannya, sehingga menjadikan siswa memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap dirinya maupun lingkungan.

Azizatul Hakima juga menceritakan bahwasannya dari hal pendidikan tanggungjawab berbuahkan pada keikutsertaan dalam beberapa organisasi di perkuliahan antara lain BEM yang mengharuskan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi.

Seleksi tulis, wawancara, BEM fakultas tehnik UNESA th 2018. Dengan keikutsertaan dalam organisasi BEM ini sangat menuntut saya agar bisa mengatur waktu antara tugas personal dan organisasi ini, dikarenakan saya sudah pernah belajar tentang keorganisasian di madrasah dahulu jadi dalam keorganisasian ini banyak dapat menjalankan dan mengimbangnya dengan baik.¹⁴⁴

Begitu juga dengan saudari Ima Maghfirah, beliau juga memiliki pengalaman yang luar biasa selama berorganisasi di madrasah yang menjadikan setiap individu memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi. Di madrasah semua siswa mendapat jabatan atau tugas dalam kepengurusannya, hal ini menjadikan setiap individu memiliki tanggungjawab atas tugas dan adik-adik kelasnya.¹⁴⁵

¹⁴³ Ust. Zainal Fathoni, Wawancara, di Kantor guru, 13 Desember 2024 pukul 09.00 WIB.

¹⁴⁴ Azizatul Hakima, wawancara, di Kantor guru Pondok Al Iman, 01 Maret 2025, Pukul 15.00 WIB.

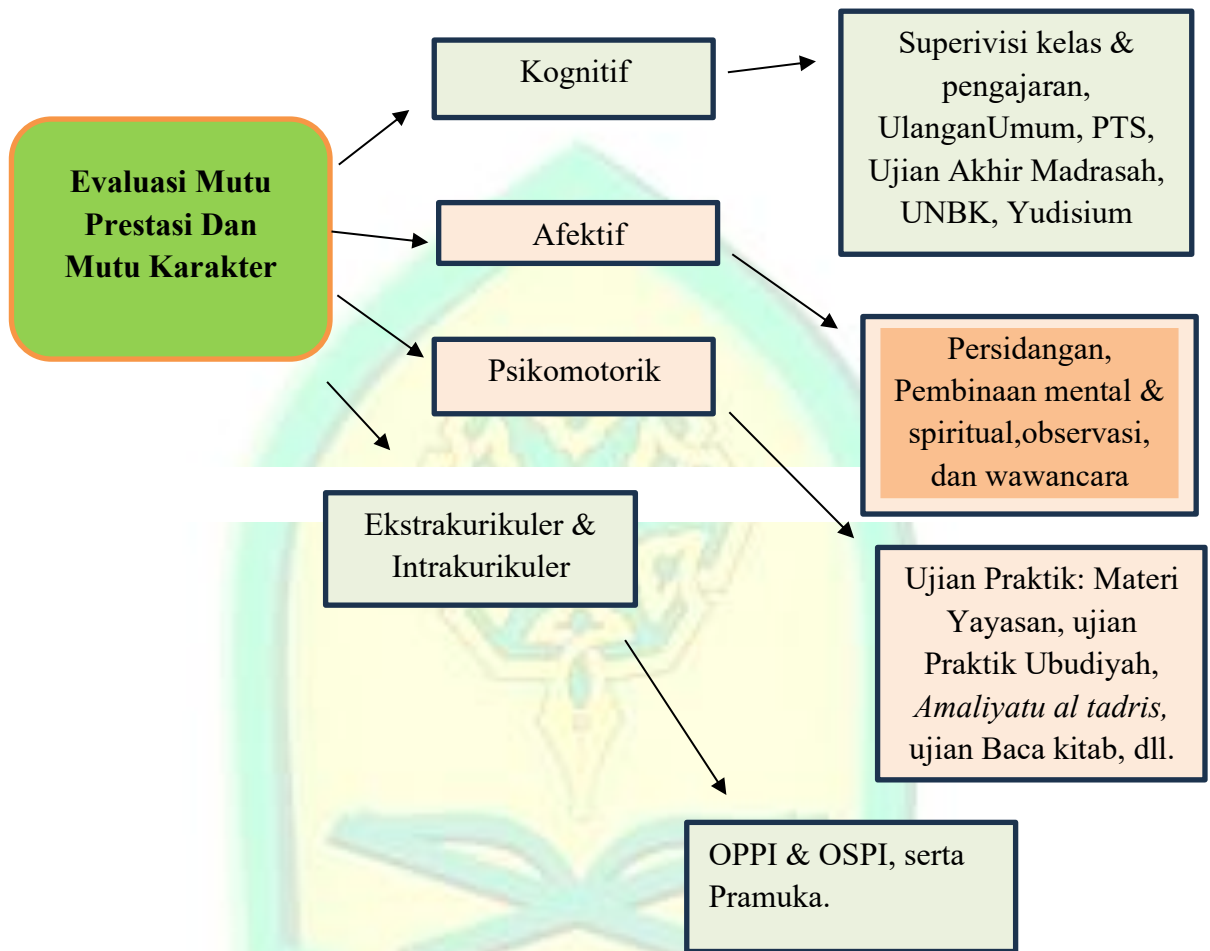
¹⁴⁵ Ima Maghfirah.wawancara, di kantor guru, 02 Maret 2025, Pukul 14.00 WIB

Beliau juga mengungkapkan bahwasannya keikutsertaan dalam suatu kepanitiaan di univ adalah salah satu faktor pengaruh dari pembelajaran pendidikan tanggungjawab di madrasah.

Bisa menjadi pribadi yang bertanggungjawab penuh atas jabatan atau tugas apapun yang diberikan secara maksimal, bukan setengah-setengah berkat didikan madrasah dengan sistematis dalam keorganisasian. Saya mengikuti kepanitiaan beberapa event di universitas.¹⁴⁶

Berdasarkan paparan data di atas maka dalam melakukan evaluasi program peningkatan mutu prestasi akademik dan mutu karakter peserta didik MA Al Iman memiliki dua kategori. *Pertama*, teknik non tes yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. *Kedua*, teknik tes yang dilakukan melalui ulangan umum, PTS, ujian kenaikan kelas, ujian kelulusan, Ujian Akhir Madrasah, dan beberapa ujian praktik materi yayasana, sidang karya ilmiah, dan lain-lain. Dari keseluruhan evaluasi yang dilakukan di MA Al Iman tersebut dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Selayaknya lembaga pendidikan lainnya MA Al Iman juga melayani sistem mutasi dan Drop Out peserta didik. Berikut merupakan konsep gambar 6.3 terkait evaluasi peserta didik di MA Al Iman:

¹⁴⁶ Ima Maghfirah.wawancara, di kantor guru, 02 Maret 2025, Pukul 14.00 WIB



Gambar 6.1 Peta Konsep Kompetensi Kepala Madrasah dalam Mengevaluasi Program Peningkatan Mutu Prestasi dan Mutu Karakter Peserta Didik MA Al Iman Ponorogo

B. Analisis Data

Sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi madrasah yang meliputi kompetensi manajerial yang melaksanakan monitoring dan evaluasi.

Pengevaluasian dalam bidang akademik dimulai dari penentuan standar yang akan digunakan dalam penilaian tersebut. Penilaian pada aspek pengetahuan bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan yang diberikan. Salah satu dari sasaran penting pembelajaran adalah peningkatan kemampuan berpikir. Yang meliputi

kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Cara pengevaluasian program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa dilaksanakan secara berkala baik itu mingguan ataupun bulanan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam program kerja tersebut.

Pengukuran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara berkala tersebut sudah banyak siswa yang memenuhi standar yang ditentukan dengan baik, namun juga masih ada sebagian lain yang belum dapat memenuhinya. Jika ada siswa yang belum memenuhi standar penilaian tersebut maka akan diadakannya system remidi atau perbaikan secara berkala juga tentunya. Dalam observasi yang saya lakukan bahwasannya setelah melalui penilaian tersebut mereka dikelompokkan dengan beberapa rombel. Agar memudahkan guru dalam penyampain materi pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian semua siswa pasti memenuhi standarisasi ketuntasan.

Beberapa evaluasi dalam bidang akademik di madrasah Al Iman meliputi: supervisi kelas dan pengajaran, ulangan umum, ulangan tengah semester, yudisium kenaikan kelas, yudisiuam kelulusan serta ujian akhir madrasah.

Penilaian dalam aspek karakter meliputi menerima nilai, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai dan mengamalkan nilai. Sedangkan dalam hal penilaian pendidikan karakter secara umum ada indikator pencapaian program di madrasah sedang secara spesifik pendidikan karakter ini masuk dalam instrument raport pada penilaian sikap.

Dalam pelaksanaan pengukuran, sejauh ini berjalan dengan sangat tertib dan aman. Namun kadang kala juga masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penanaman karakter tersebut dikarenakan beberapa hal. Sehingga sangat membutuhkan pengawasan yang lebih ekstra dalam pelaksanaannya. Bagi mereka yang belum memenuhi standar tersebut, maka akan diadakan pembinaan khusus dalam peningktannya, sehingga menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih baik dan sopan.

Pengevaluasian dalam bidang Pendidikan karakter di madrasah Al Iman meliputi beberapa kegiatan antara lain: persidangan, pembinaan mental dan spiritual, pengecekan administrasi organisasi, rapat koordinasi, bimbingan kajian ilmiah bagi pengurus organisasi dan etiket.

Dalam evaluasi ini, penilaian tanggung jawab termasuk dalam penilaian sikap. Yang mana dalam standarisasi penilaian tanggungjawab ini sama dengan penilaian karakter. Namun ada sedikit perbedaan cara pelaksanaan penilaian sikap siswa yaitu dengan menggunakan teknik observasi selama pembelajaran dalam bentuk jurnal. penilaian sikap unsur penunjang didapatkan dari penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian ini dilakukan sekurangnya 1 kali sebelum dilaksanakan ujian akhir sekolah.

Dalam pelaksanaan pengukuran, sejauh ini berjalan dengan sangat baik. Namun kadang kala juga masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penanaman sikap taanggungjawab ini. Sehingga sangat membutuhkan pengawasan yang lebih ekstra dalam pelaksanaannya. Bagi mereka yang belum memenuhi standar tersebut, maka akan diadakan pembinaan khusus dalam peningkatannya, sehingga menjadikan siswa memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap dirinya maupun lingkungan.

C. Sinkronisasi dan Transformasi

Cara pengevaluasian program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa dilaksanakan secara berkala baik itu mingguan ataupun bulanan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam program kerja tersebut. Cara penilaian program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa berdasarkan hasil yang diperoleh baik secara kognitif maupun afektif. Evaluasi dalam pendidikan karakter melalui identifikasi dan pengembangan program, serta pembinaan setelah evaluasi program. pendidikan karakter masuk pada instrument raport pada penilaian sikap, yang mana penilaian hasil belajar siswa mencakup 3 kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Beberapa evaluasi dalam bidang akademik di madrasah Al Iman meliputi: supervisi kelas dan pengajaran,

ulangan umum, ulangan tengah semester, yudisium kenaikan kelas, yudisium kelulusan serta ujian akhir madrasah.

Penilaian dalam aspek karakter meliputi menerima nilai, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai dan mengamalkan nilai. Sedangkan dalam hal penilaian pendidikan karakter secara umum ada indikator pencapaian program di madrasah sedang secara spesifik pendidikan karakter ini masuk dalam instrument raport pada penilaian sikap. Bagi mereka yang belum memenuhi standar tersebut, maka akan diadakan pembinaan khusus dalam peningkatannya, sehingga menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih baik dan sopan. Pengevaluasian dalam bidang karakter di madrasah Al Iman meliputi beberapa kegiatan antara lain: persidangan, pembinaan mental dan spiritual, pengecekan administrasi organisasi, rapat koordinasi, bimbingan kajian ilmiah bagi pengurus organisasi dan etiket.

Dalam evaluasi penilaian tanggung jawab termasuk dalam penilaian sikap. Yang mana dalam standarisasi penilaian tanggungjawab ini sama dengan penilaian karakter. Namun ada sedikit perbedaan cara pelaksanaan penilaian sikap siswa yaitu dengan menggunakan teknik observasi selama pembelajaran dalam bentuk jurnal. Penilaian sikap unsur penunjang didapatkan dari penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian ini dilakukan sekurangnya 1 kali sebelum dilaksanakan ujian akhir sekolah.



BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Merancang Program Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo, dilaksanakan pada tiap awal semester selalu mengadakan musyawarah besar dengan seluruh guru guna membangun semangat baru dalam mengajar, pembagian jadwal serta pembuatan I'dad atau RPP. Dalam hal persiapan dalam mengajar di Al Iman juga melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain penataran guru, kegiatan Mu'asykar, Ta'hil dan Taujih. Sedang dalam hal karakter bahwasannya perencanaannya dilakukan oleh kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan secara bersama-sama, dan diterapkan dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini: Pertama, pengintegrasian dalam mata pelajaran. Kedua, program pengembangan diri yang dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, seperti halnya: sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, mengucapkan salam bila bertemu guru dan lain sebagainya. Ketiga, keteladanan merupakan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk diteladani. Keempat, pengkondisian lingkungan sekitar, seperti halnya: kebersihan dan ketertiban kelas, kebersihan toilet, kebersihan halaman sekitar. Dalam perencanaan tanggungjawab untuk meningkatkan kinerja organisasi OPPI dan OSPI diadakan Diklat Manajemen dan Kepengurusan yang melibatkan seluruh pengurus baru.
2. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo diantaranya meliputi beberapa program akhir guna menunjang serta memberikan bekal kepada mereka untuk kedepannya seperti halnya: *Ta'hilud Durus* (Pendalaman materi pelajaran), *Amaliyatu al Tadris* (Teaching Practice), Imamah dan Da'wah, Ujian Qiro'ah Kutubut

Turats, *Pelatihan Entrepreneurship dan Rihlah Iqtishodiyah (Economic Study Tour)*, Khutbatul Wada'. Program pendidikan karakter di MA Al Iman sudah terlaksana secara rutin sebagai bentuk pembiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beberapa pembiasaan kegiatan harian maupun mingguan yang menjadikan anak terlatih untuk memiliki sikap yang disiplin serta menghargai waktu seperti halnya sholat berjamaah, piket lingkungan maupun kelas, muhadloroh, kepramukaan, muhadatsah dan lain sebagainya. Tanggung jawab dan kemandirian akan terbentuk ketika mereka sudah memasuki kepanitiaan-kepanitiaan, dari kegiatan baik itu di sekolah, kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan bersama.

3. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengevaluasi Program Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo, meliputi: supervisi kelas dan pengajaran, ulangan umum, ulangan tengah semester, yudisium kenaikan kelas, yudisium kelulusan serta ujian akhir madrasah. Pengevaluasian dalam bidang karakter di madrasah Al Iman meliputi beberapa kegiatan antara lain: persidangan, pembinaan mental dan spiritual, pengecekan administrasi organisasi, rapat koordinasi, bimbingan kajian ilmiah bagi pengurus organisasi dan etiket. Dalam evaluasi penilaian tanggung jawab termasuk dalam penilaian sikap. Yang mana dalam standarisasi penilaian tanggungjawab ini sama dengan penilaian karakter. Namun ada sedikit perbedaan cara pelaksanaan penilaian sikap siswa yaitu dengan menggunakan teknik observasi selama pembelajaran dalam bentuk jurnal.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini, kiranya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah

Hendaknya kepala madrasah tidak berhenti berinovasi dan terus meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan lembaga pendidikan sehingga mampu bertahan di tengah-tengah persaingan

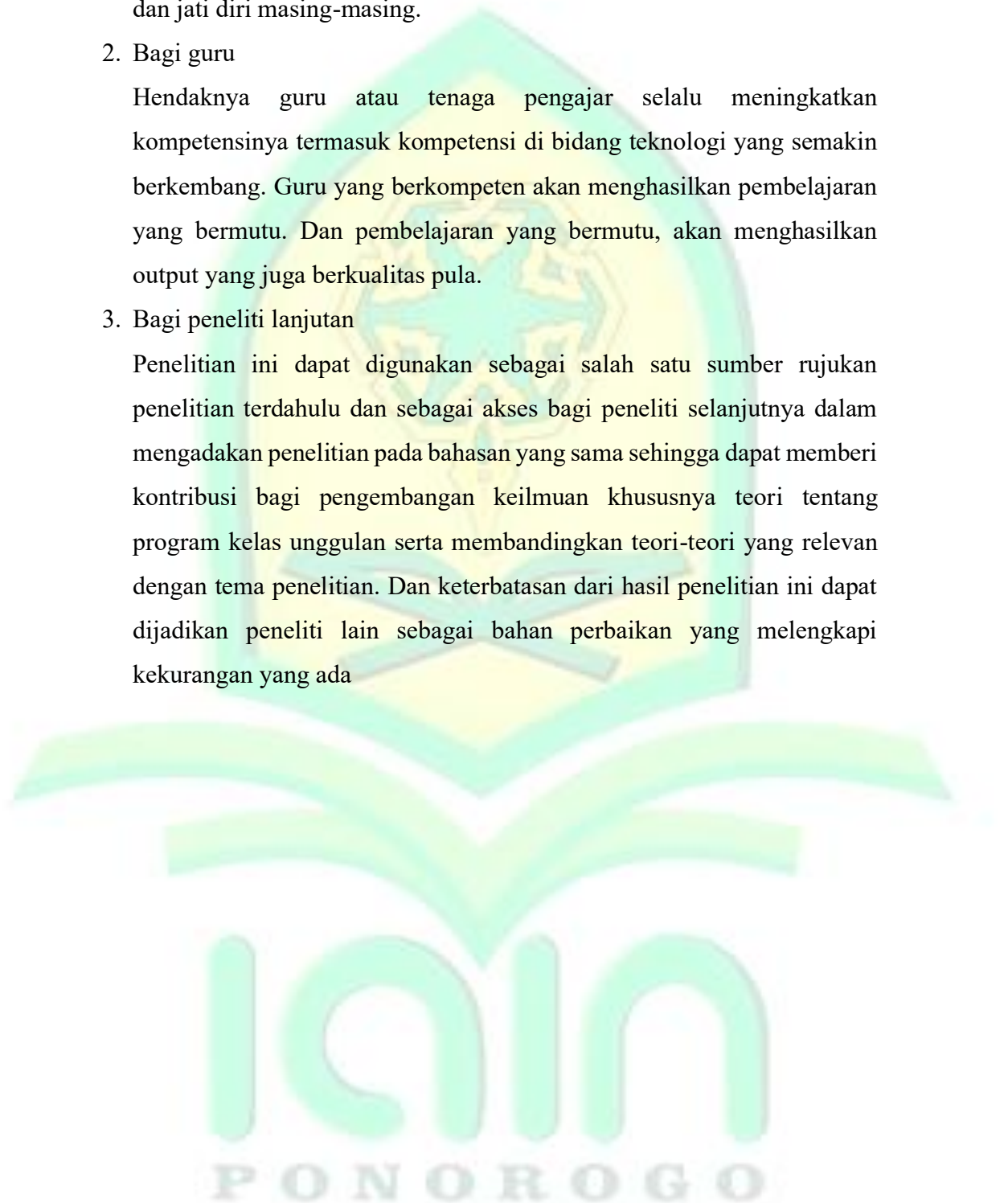
lembaga pendidikan terutama madrasah yang sudah sangat bervariasi dengan menawarkan berbagai program dan keunggulan sebagai ciri khas dan jati diri masing-masing.

2. Bagi guru

Hendaknya guru atau tenaga pengajar selalu meningkatkan kompetensinya termasuk kompetensi di bidang teknologi yang semakin berkembang. Guru yang berkompeten akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu. Dan pembelajaran yang bermutu, akan menghasilkan output yang juga berkualitas pula.

3. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan penelitian terdahulu dan sebagai akses bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian pada bahasan yang sama sehingga dapat memberi kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya teori tentang program kelas unggulan serta membandingkan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian. Dan keterbatasan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan peneliti lain sebagai bahan perbaikan yang melengkapi kekurangan yang ada



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. "Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2017): 98-190 <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>.
- Fauzi, Akhmad. "Manajemen Strategi Kepala, Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Religius,". diakses 10 Desember 2024. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/14356>.
- Fuad, Aris. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru (Penelitian Di MAS Al-Islam Cipocok Jaya Kota Serang)." *Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2019, 124.
- Aslikah, Fardiana. "Perencanaan Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan,"2018.<http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/87>.
- Cahyono, Budi Tri. "Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Timur." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (November 16, 2021): 91. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1586>.
- Finanta, Dita Hadiani. "Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan." *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2018.
- Yuliana, Erlin dan Yat Rospia Brata. "Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Sekolah Dasar Negeri Dan Madrasah Ibtidaiyah." *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* Vol. 3 Nomor 1 (June 2019): 7.
- Trisnawati, Ernie dan Kurniawan Saifulah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Tjiptono, Fandi & Anastasia Diana. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.

- Fattah, N. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Imron, Purwanto, dan Yusuf Rohmadi. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 22, 2021): 350–359. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2228>.
- Juwairiyah. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru Di MI Mirqotul Ulum Banyuanyar Probolinggo." *Mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto 2020*, 2020.
- Moleong, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Rahmat, Manajemen Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Kinerja Pendidik | Jurnal Komunikasi." Accessed July 26, 2022. <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/43>.
- Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru | Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media Vol. 1, No. 1, September 2020
- Marno dan Supriyatno, Triyo. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung.: PT Refika Aditama, 2008.
- Menteri pendidikan nasional. "Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kopetensi Kepala Sekolah," 2007.
- Ngadhimah,Mambaul&Rubiatin,https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=1Lmrle8AAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=1Lmrle8AAAAJ:Zph67Fs4hoC2012
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistiyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawawi & Martini. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Permendikbud. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Dharma Bhakti, 2003.
- Hidayat, Rahmat. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungbala." *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2021, 134.
- Bogdan, Robert dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods, 5th Ed.* Boston: Mass: Pearson A & B, 2007.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Revika Aditama, 2010.
- Saldana, Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: Sage Publications, 2014.
- Hariyani, Septeria. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smpn 1 Takeran," 2019. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/478>.
- Ringgawati, Vera Mei. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Studi Multisitus Di SMAN 1 Blitar Dan SMAN 1 Sutojayan. Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University." Accessed July 29, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6047/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sidiq, Umar. *Kepemimpinan dalam Islam: Kajian Tematik dalam Al Qur'an dan Hadits* [Jurnal Dialogia, vol. 12 no.1 2014.
- Sidiq, Umar dan Wiwin Widayati, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*, Ponorogo: CV. Nata Karya 2019.
- Thoyib, Muhammad, *Manajemen Mutu Program Pendidikan Tinggi Islam dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi*, STAIN Press Ponorogo, 2014. Diambil dari https://www.academia.edu/download/59020524/MANAJEMEN_MUTU_PTKI20190424-36068-13lv4yv.pdf

Thoyib, Muhammad, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer* Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012.

Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK Edisi Revisi 2 019*. Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2019.

Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2005.

Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media., 2011.





RIWAYAT HIDUP

Fahad Zunan Ahmadi, lahir di Ponorogo, tepatnya di desa Polorejo kecamatan Babadan pada hari Ahad, tanggal 01 Maret 1987. Anak pertama dari pasangan Bapak Mulyono Ahmadi (Alm.) dan Ibu Sunarsih, dan mempunyai adik laki-laki yang bernama Fathan Zainur Rosyid. Serta menikah dengan Asna Sa'adah pada tahun 2021 dan telah dikaruniai satu anak, yaitu Fauqiyya Ashfa Fahida (2022).

Penulis menyelesaikan Pendidikan di RA Muslimat Polorejo pada tahun 1994. Kemudian menyelesaikan pendidikan di MI Ma'arif Polorejo pada tahun 2000. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan studi ke Madrasah Tsanawiyah Pondok Tremas Pacitan dan selesai tahun 2003.

Kemudian melanjutkan pendidikan di lembaga pendidikan yang satu yayasan dengan MTs Pondok Tremas, yaitu Madrasah Aliyah pondok Tremas dan selesai tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Ponorogo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan lulus tahun 2013. Kemudian melanjutkan program S2 pada tahun 2023 di perguruan tinggi yang sama pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.



Profil Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

a. Identitas

1. Nama sekolah : MAS Al Iman
2. Alamat : Jl. Raya Ponorogo-Madiun KM 5, Pondok, Babadan, Ponorogo Jawa Timur
3. Status sekolah : Swasta
4. NPSN : 20584472
5. Tahun berdiri : 1999
6. Status tanah : Hak milik
7. Nama kepala : Zaenal Fathoni, M.Pd

b. Visi misi

1. Visi
“Mencetak generasi siap juang fiddaroini dengan kemantapan iman, ilmu dan akhlak”
2. Misi
 - a. Membina potensi religious, intelektual, dan emosional secara integral dan berkesinambungan.
 - b. Memberdayakan kehidupan islami dan menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman utama dan karya pemikiran para ulama' sebagai sumber pendamping.
 - c. Mengamalkan dan menegakkan ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah dalam segala aspek kehidupan dengan melaksanakan pengembangan kegiatan berbudaya lingkungan.
 - d. Mengembangkan kompetensi life skill yang dimiliki santri.
 - e. Mengembangkan pendidikan berorientasi internasional dengan tetap mempertahankan budaya local.

c. Tujuan

Dalam mengemban Misi, MA AL Iman Babadan Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:

1. Meningkatkan kualitas pendidik
2. Meningkatkan prestasi belajar

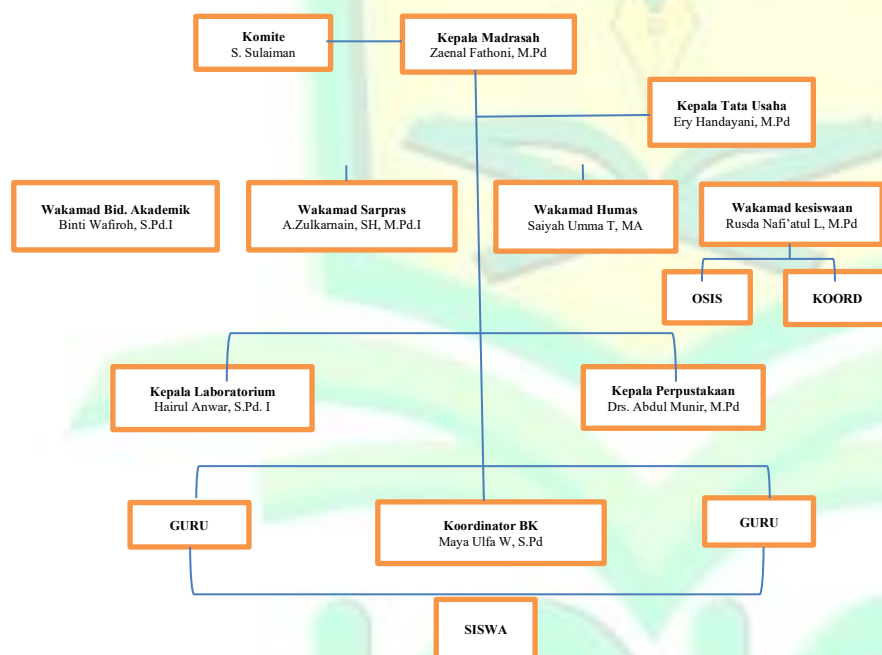
3. Meningkatkan dan mendayagunakan sarana prasarana
4. Meningkatkan milieu belajar yang Islami



d. Sarana dan fasilitas

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1	Ruang kelas	23
2	Labortorium	5
3	perpustakaan	1
4	Masjid/musholla	1
5	Lapangan olahraga	1
6	UKS/M	1

e. Struktur organisasi



Daftar Lampiran

No	Daftar lampiran
1	Pedoman wawancara
2	Transkrip wawancara
3	Transkrip observasi
4	Daftar hasil dokumentasi
5	Transkrip dokumentasi
6	Biografi penulis

No.	Prestasi
1.	Juara Umum Marching Band dalam Delta Marching Festival di Sidoarjo Jawa Timur pada 2020
2.	Juara 3 IPA dalam KSMO tingkat MA Se-Karisedenan Madiun Tahun 2020
3.	Juara 3 Bahasa Arab dalam KSMO tingkat MA Se-Karisedenan Madiun Tahun 2020
4.	Juara 3 PAI dalam KSMO tingkat MA Se-Karisedenan Madiun Tahun 2020
5.	Juara Umum Marching Band dalam Kapolresta Cup di Madiun pada 2019
6.	Juara 2 Lomba Short Movie & Juara I Desain Logo Lomba Pramuka Rover Ranger INSURI Ponorogo tahun 2019
7.	Juara 2 Badminton dalam PORSENI 2019 di MAN 2 Ponorogo
8.	Juara 3 Kaligrafi dalam PORSENI 2019 K.H. Syamsudin Ponorogo
9.	Juara 2 lomba pidato B.Arab PORSENI 2019 tingkat Kab. Ponorogo
10.	Juara 1 General effect Marching Band Competition GOR Jahaya Kediri 2019
11.	Juara I Debat Bahasa Arab Tingkat Nasional (se-Indonesia) tahun 2011, yang diselenggarakan Kementerian Agama RI, di Mataram NTB.
12.	Juara I lomba Pidato Bahasa Arab se-ekskaresidena Madiun.
13.	Menjadi duta pertukaran pelajar Indonesia-Amerika tahun 2009
14.	Perwakilan Pembina Pramuka RI sebagai Panitia Penyelenggaraan Ibadah Haji (PPIH) di kerajaan Saudi Arabia pada musim haji tahun 2009.
15.	Juara Musabaqoh Qiroatul Kutub, Pidat odan Telling Strory Bahasa Inggris, Pidato Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Sari Tilawah dan senam santri antar Pondok Pesantren se-kabupaten Ponorogo
16.	Lomba Smaphore Dance se-Jawa Timur 2025
17.	Lomba Desain Logo se-Jawa timur 2025
18.	Juara III lomba Bahasa Inggris dalam acara POSPEDA IV Tingkat Provinsi JawaTimur di Gresik

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

No	Narasumber	Daftar pertanyaan
1	Kepala madrasah	1. Bagaimana kepala madrasah melaksanakan program pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo? 2. Bagaimana kepala madrasah melaksanakan program pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo? 3. Apa sajakah faktor pendukung dalam perencanaan dan pengembangan sikap tanggungjawab?
2.	Bagian akademik	1. Apa sajakah prestasi akademik yang pernah diraih oleh siswa Madrasah Aliyah Al Iman? 2. Apakah perencanaan dalam bidang akademik ini selalu berorientasi ke masa depan? Apa alasannya? 3. Bagaimana perencanaan program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo? 4. Apakah dalam perencanaannya, bidang akademik ini bertindak atau berjalan secara individu atau kelompok/organisasi? Apa alasannya? 5. Apakah perencanaan yang dilakukan sudah bermakna atau sudah sesuai dengan tujuannya yang ditetapkan? 6. Apa sajakah program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MA Al Iman? 7. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Aliyah di Ponpes Al Iman Babadan Ponorogo? 8. Bagaimana pembagian tugas yang dilakukan dalam tahap peningkatan prestasi akademik siswa? 9. Bagaimana cara pengevaluasian program pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan siswa? 10. Bagaimana cara pemantauan program pendidikan dalam meningkatkan mutu akademik siswa? 11. Bagaimana cara penilaian program pendidikan dalam meningkatkan mutu akademik siswa? 12. Bagaimana cara pelaporan rencana atas pencapaian tujuan program

		pendidikan dalam meningkatkan mutu akademik siswa? 13. Bagaimana dampak yang dirasakan melalui program ini bagi siswa maupun alumni?
3	Guru	1. Apakah perencanaan dalam bidang pendidikan karakter ini selalu berorientasi ke masa depan? Apa alasannya? 2. Bagaimana perencanaan program pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan karakter Madrasah Aliyah di Ponpes Al Iman Babadan Ponorogo? 3. Apakah dalam perencanaannya, pendidikan karakter ini bertindak atau berjalan secara individu atau kelompok/organisasi? Apa alasannya? 4. Apakah perencanaan yang dilakukan sudah bermakna atau sudah sesuai dengan tujuannya yang ditetapkan? 5. Apa sajakah program pendidikan dalam meningkatkan mutu yang ada di MA Al Iman? 6. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan dalam meningkatkan mutu Madrasah Aliyah di Ponpes Al Iman Babadan Ponorogo? 7. Bagaimana pembagian tugas yang dilakukan dalam tahap meningkatkan mutu pendidikan karakter siswa? 8. Bagaimana cara pengevaluasian program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter siswa? 9. Bagaimana cara pemantauan program pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan karakter siswa? 10. Bagaimana cara penilaian program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter siswa? 11. Bagaimana cara pelaporan rencana atas pencapaian tujuan program pendidikan dalam meningkatkan mutu karakter siswa? 12. Bagaimana dampak yang dirasakan melalui program ini bagi siswa maupun alumni?
4	Guru	1. Apakah perencanaan dalam bidang pendidikan tanggungjawab ini selalu berorientasi ke masa depan? Apa alasannya? 2. Bagaimana perencanaan program pendidikan dalam peningkatan pendidikan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman? 3. Apakah dalam perencanaannya, pendidikan tanggungjawab ini

		bertindak atau berjalan secara individu atau kelompok/organisasi? Apa alasannya? 4. Apakah perencanaan yang dilakukan sudah bermakna atau sudah sesuai dengan tujuannya yang ditetapkan? 5. Apa sajakah program pendidikan dalam peningkatan tanggungjawab yang ada di MA Al Iman? 6. Bagaimana melaksanakan program pendidikan dalam peningkatan pendidikan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo?
5	Alumni	1. Apa pengalaman saudara selama belajar di Al Iman dari bidang akademis? 2. Pengaruh apa yang saudara dapat sebagai alumni dari bidang keakademikan? (Di ranah perkuliahan) 3. Apa pengalaman saudara bidang karakter (disiplin, kejujuran, dll) selama belajar di Al Iman dari? 4. Pengaruh apa yang saudara dapat dari bidang karakter, sebagai alumni? (bisa dengan kebiasaan/keikutsertaan dalam organisasi) 5. Apa pengalaman saudara mengenai tanggungjawab selama belajar di Al Iman? 6. Pengaruh apa yang saudara dapat dari segi tanggungjawab sebagai alumni?



Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Zaenal Fathoni

Tanggal : 13 desember 2024, pukul 09.00

Disusun : 13 desember 2024, pukul 20.00

Kode Nomor : 01/W/13-XII/2024

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana kepala madrasah melaksanakan program pendidikan dalam peningkatan karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo?
Informan	Peningkatan karakter melalui: penugasan, membiasakan budaya islami, bimbingan dan konseling, diklat, seminar.
Peneliti	Bagaimana kepala madrasah melaksanakan program pendidikan dalam peningkatan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo?
Informan	Dengan tanpa disadari setiap hari peserta didik sudah diajarkan serta ditanamkan jiwa tanggungjawab ini di keseharian mereka. peningkatan tanggungjawab di Madrasah Al Iman bisa melalui beberapa hal dari penugasan, reward, punishment dan lain sebagainya: Peningkatan tanggung jawab melalui: penugasan, reward, punishment, pembimbingan, evaluasi berkala
Peneliti	Apa sajakah factor yang dapat mendukung dalam perencanaan dan pengembangan sikap tanggung jawab ini?
Informan	Factor pendukung dalam perencanaan dan pengembangan sikap tanggungjawab ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figure yang akan dicontoh anak-anak dari sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawab. Mulai dari lingkungan di kelas, madrasah, organisasi, sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap tanggungjawab anak

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Binti Wafiroh
Tanggal : 27 Februari 2025, pukul 10.00
Disusun : 27 Februari 2025, pukul 20.00
Kode Nomor : 02/W/27-II/2025

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Apa sajakah prestasi akademik yang pernah diraih oleh siswa Madrasah Aliyah Al Iman?
Informan	Dengan adanya pemantapan dalam bidang sains dan itu terbukti ketika ada kompetisi sains madrasah, anak-anak utusan dari Madrasah Al Iman tidak kalah dengan madrasah lain, sehingga dapat meraih prestasi di beberapa bidang, antara lain bidang kimia dan fisika.
Peneliti	Apakah perencanaan dalam bidang academic ini selalu berorientasi ke masa depan? Apa alasannya?
Informan	Perencanaan dalam bidang akademik ini selalu berorientasi ke masa depan, karena sesuai dengan program perencanaan baik pondok pesantren atau madrasah, semakin maju teknologi maka kita harus mengikuti perkembangan zaman yang ada, jadi tidak hanya dari segi keilmuan bidang academic di madrasah, tapi anak juga dibekali dengan teknologi untuk bekal kedepannya nanti juga.
Peneliti	Bagaimana merencanakan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo?
Informan	Perencanaan program pendidikan dituangkan dalam kurikulum tingkat satuan berdasarkan musyawarah pada awal tahun pelajaran baru
Peneliti	Apakah dalam perencanaannya, bidang academic ini bertindak atau berjalan secara individu atau kelompok/organisasi? Apa alasannya?
Informan	Dalam perencanaan peningkatan prestasi academic dilaksanakan secara individu ataupun kelompok. Secara individu seperti halnya guru yang bersangkutan memberikan

	tambahan materi terhadap anak yang akan mengikuti lomba tersebut. Sedang secara organisasi bisa melalui MGMP, atau melalui musyawarah guru mata pelajaran dalam rangka peningkatan academic siswa
Peneliti	Apakah perencanaan yang dilakukan sudah bermakna atau sudah sesuai dengan tujuannya yang ditetapkan?
Informan	Iya betul, perencanaan yang dilakukan sudah bermakna dan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
Peneliti	Apa sajakah program pendidikan dalam peningkatan prestasi academic yang ada di MA Al Iman?
Informan	Program pendidikan dalam peningkatan prestasi academic yang ada di MA Al Iman yaitu dengan adanya pemantapan dalam bidang sains dan itu terbukti ketika ada kompetisi sains madrasah.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo?
Informan	Pelaksanaan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada seperti halnya lab computer, lab IPA, sarana yang ada di alam sehingga anak dapat terakomodir apa yang dimaksudkan dalam sains tersebut
Peneliti	Bagaimana pembagian tugas yang dilakukan dalam tahap peningkatan prestasi akademik siswa?
Informan	Pembagian tugas yang dilakukan dalam tahap peningkatan prestasi akademik siswa sesuai dengan tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) dalam program kerja masing-masing bagian sesuai dengan Tupoksinya. Guru sesuai dengan tugas dan fungsinya dan siswa mengikuti apa yang sudah diprogramkan dari pihak madrasah.
Peneliti	Bagaimana cara pengevaluasian program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa?
Informan	Cara pengevaluasian program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa dilaksanakan secara berkala baik itu

	mingguan ataupun bulanan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam program kerja tersebut
Peneliti	Bagaimana cara pemantauan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa?
Informan	Cara pemantauan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswanya program supervisi kepala madrasah yang dilakukan sebulan sekali ataupun sewaktu-waktu kepada guru maupun siswa.
Peneliti	Bagaimana cara penilaian program pendidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa?
Informan	Cara penilaian program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa berdasarkan hasil yang diperoleh baik secara kognitif maupun afektif.
Peneliti	Bagaimana cara pelaporan rencana atas pencapaian tujuan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa?
Informan	Cara pelaporan rencana atas pencapaian tujuan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa dilaksanakan dengan cara membuat laporan secara tertulis maupun tidak, yang akan dicatat oleh bagian academic
Peneliti	Bagaimana dampak yang dirasakan melalui program ini bagi siswa maupun alumni?
Informan	Dampak yang dirasakan melalui program ini bagi siswa bisa dirasakan karena ada yang sehingga anak-anak memiliki rasa semangat. Begitu juga bagi alumni saya kira begitu juga memiliki rasa bangga dan bisa menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang mereka pilih.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Afida Laila

Tanggal : 28 Februari 2025, pukul 08.00

Disusun : 28 Februari 2025, pukul 19.00

Kode Nomor : 03/W/28-II/2025

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Apakah perencanaan dalam bidang pendidikan karakter ini selalu berorientasi ke masa depan? Apa alasannya?
Informan	Iya pasti, jika pendidikan karakter sudah tertanam dalam diri siswa maka mudah bagi siswa untuk menggapai tujuan dalam menjalankan aktivitasnya.
Peneliti	Bagaimana merencanakan program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo?
Informan	Perencanaan program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter dilakukan oleh kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan secara bersama-sama, dan diterapkan dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini: Pertama, pengintegrasian dalam mata pelajaran. Kedua, program pengembangan diri yang dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, seperti halnya: sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, mengucapkan salam bila bertemu guru dan lain sebagainya. Ketiga, keteladanan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk contohnya. Keempat, pengkondisian lingkungan sekitar, seperti halnya: kebersihan dan ketertiban kelas, kebersihan toilet, kebersihan halaman sekitar.
Peneliti	Apakah dalam perencanaannya, pendidikan karakter ini bertindak atau berjalan secara individu atau kelompok/organisasi? Apa alasannya?
Informan	Dalam perencanaannya, pendidikan karakter berjalan secara bersamaan tetapi yang lebih mendominasi adalah organisasi.
Peneliti	Apakah perencanaan yang dilakukan sudah bermakna atau sudah sesuai dengan tujuannya yang ditetapkan?
Informan	Betul, perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
Peneliti	Bagaimana melaksanakan program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo?
Informan	Pelaksanaan dan penerapan program pendidikan karakter di MA Al Iman yaitu

	terlaksana secara rutin sebagai bentuk pembiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai figure tauladan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter.
Peneliti	Bagaimana pembagian tugas yang dilakukan dalam tahap peningkatan pendidikan karakter siswa?
Informan	Organisasi pun juga ikut andil dalam pencapaian pendidikan karakter di madrasah, karena ada beberapa program yang disusun sebagai bentuk pembinaan dan pembelajaran dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di bidang kedisiplinan, kreatifitas dan demokratis. Sedang dampak negative jika pendidikan karakter tidak tertanam dalam pribadi siswa adalah terjadinya krisis moral dalam dunia pendidikan
Peneliti	Bagaimana cara pengevaluasian program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter siswa?
Informan	Evaluasi dalam pendidikan karakter melalui identifikasi dan pengembangan program, serta pembinaan setelah evaluasi program
Peneliti	Bagaimana cara pemantauan program pendidikan dalam peningkatan pendidikan karakter siswa?
Informan	Cara pemantauan pendidikan karakter melalui pengamatan terhadap siswa di kelas dan lingkungan madrasah, serta melalui rutinan rapat guru setiap hari rabu dan musyawarah besar setiap 3 bulan sekali.
Peneliti	Bagaimana cara penilaian program pendidikan dalam peningkatan pendidikan karakter siswa?
Informan	Cara penilaian pendidikan karakter secara umum indikator pencapaian programnya di madrasah yaitu mereka mampu mengamalkan program pendidikan karakter sesuai dengan tahap perkembangan remaja dan mereka bisa menunjukkan sikap percaya diri dalam mengaplikasikan program tersebut. Sedang secara spesifik, pendidikan karakter masuk pada instrument raport pada penilaian sikap, yang mana penilaian hasil belajar siswa mencakup 3 kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap
Peneliti	Bagaimana cara pelaporan rencana atas pencapaian tujuan program pendidikan dalam peningkatan pendidikan karakter siswa?
Informan	Dalam pelaksanaan pengukuran, sejauh ini berjalan dengan sangat tertib dan aman. Namun kadang kala juga masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penanaman karakter tersebut dikarenakan beberapa hal. Sehingga sangat

	membutuhkan pengawasan yang lebih ekstra dalam pelaksanaannya. Bagi mereka yang belum memenuhi standar tersebut, maka akan diadakan pembinaan khusus dalam peningkatannya, sehingga menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih baik dan sopan.
Peneliti	Bagaimana dampak yang dirasakan melalui program ini bagi siswa maupun alumni?
Informan	Dampak yang dirasakan melalui program pendidikan bagi siswa maupun alumni dari segi positif adalah jika pendidikan karakter tersebut tertanam dalam pribadi siswa, maka mampu membentuk anak menjadi pribadi yang selalu bersyukur atas apa yang mereka dapatkan, anak termotivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, melatih jiwa kepemimpinan yang kuat, melatih anak untuk berfikir kreatif, peduli terhadap lingkungan dan lain sebagainya



TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Asna Sa'adah

Tanggal : 28 Februari 2025, pukul 11.00

Disusun : 28 Februari 2025, pukul 19.00

Kode Nomor : 04/W/28-II/2025

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Apakah perencanaan dalam bidang pendidikan tanggungjawab ini selalu berorientasi ke masa depan? Apa alasannya?
Informan	Iya, Karena pendidikan tanggungjawab ini akan selalu mereka terapkan sampai kapanpun, bahkan ketika mereka sudah tidak lagi berada di madrasah formal.
Peneliti	Bagaimana merencanakan program pendidikan dalam peningkatan pendidikan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman?
Informan	Karena selain bertanggungjawab pada dirinya sendiri, siswa juga akan bertanggungjawab atas tugas organisasi yang diembannya.
Peneliti	Apakah dalam perencanaannya, pendidikan tanggungjawab ini bertindak atau berjalan secara individu atau kelompok/organisasi? Apa alasannya?
Informan	Dalam perencanaannya, tanggungjawab berjalan saling beriringan antara individu dan kelompok/organisasi, tetapi tanpa dipungkiri dalam hal organisasi sangatlah menonjol, karena dari organisasi tersebut diajarkan dan dituntut untuk memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi pada bagian yang diembannya.
Peneliti	Apakah perencanaan yang dilakukan sudah bermakna atau sudah sesuai dengan tujuannya yang ditetapkan?
Informan	Betul sekali, perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
Peneliti	Bagaimana melaksanakan program pendidikan dalam peningkatan pendidikan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo?
Informan	Tanggung jawab dan kemandirian akan terbentuk ketika mereka sudah memasuki kepanitiaan-kepanitiaan, dari kegiatan baik itu di sekolah, kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan bersama.
Peneliti	Apa sajakah factor-faktor pendukung dalam pengembangan sikap tanggungjawab siswa?
Informan	Factor pendukung pengembangan sikap tanggungjawab ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figure yang akan dicontoh anak-anak dari

	sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawab. Mulai dari lingkungan di kelas, sekolah, organisasi, sangat berpengaruh dalam pembentukan tanggungjawab anak
--	--

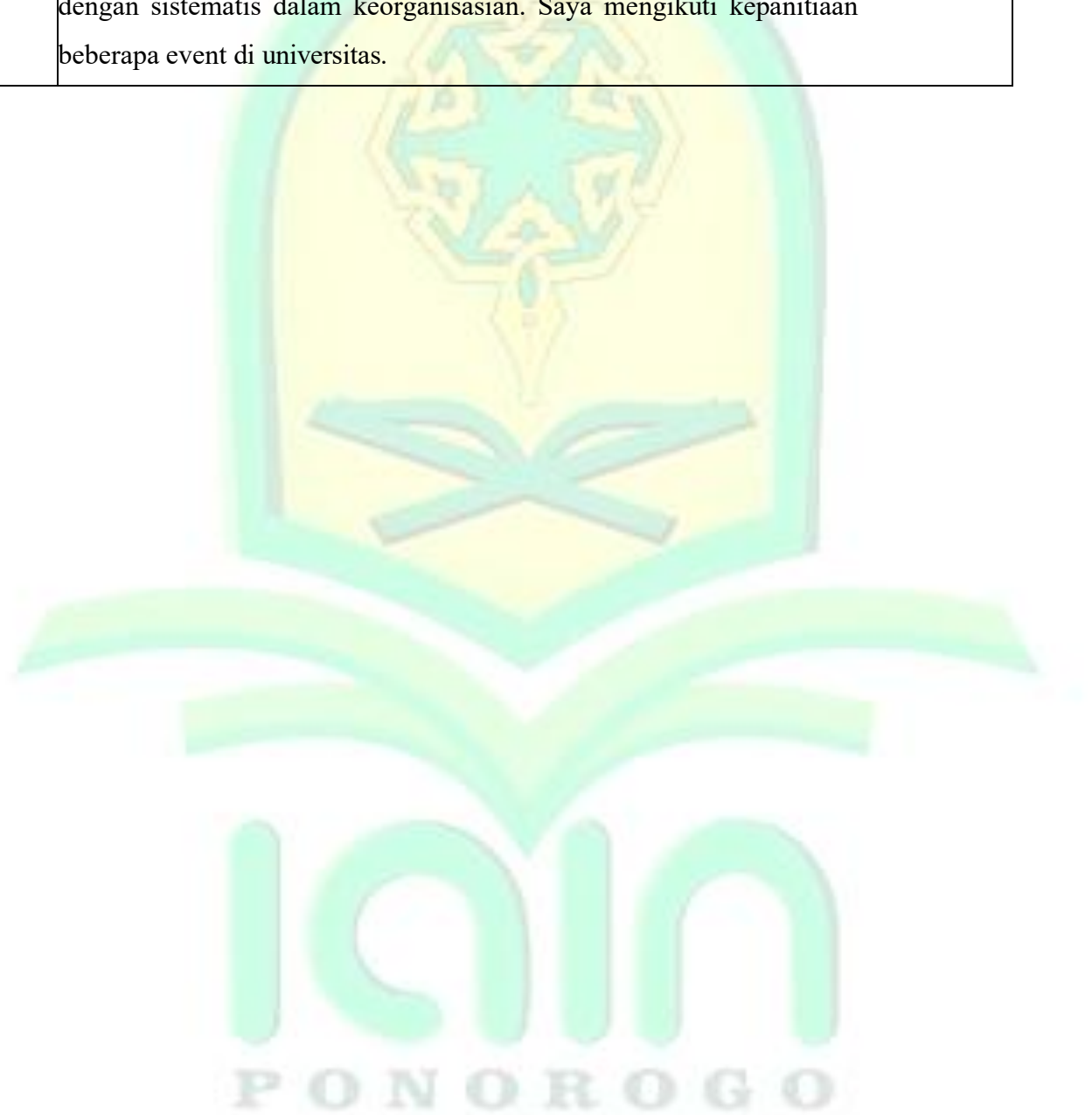


TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ima Maghfira
Tanggal : 2 Maret 2025, pukul 14.00
Disusun : 2 Maret 2025, pukul 20.00
Kode Nomor : 05/W/2-III/2025

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Apa pengalaman saudara selama belajar di Al Iman dari bidang akademik?
Informan	Pernah mengikuti lomba dan menjadi delegasi lomba MTQ dalam bidang debat bahasa arab tingkat Provinsi Jawa Timur mewakili Kota Ponorogo pada tahun 2014
Peneliti	Pengaruh apa yang saudara dapat sebagai alumni dari bidang keakademikan? (Di ranah perkuliahan)
Informan	Lebih cepat beradaptasi di perantauan Mesir saat kuliah di sini, karena sudah dibekali academic dalam bidang bahasa arab saat di Al Iman. Mendapat level lebih tinggi dalam tes bahasa arab di Mesir. Mudah memahami diktat kuliah, karena sebagian sudah pernah diajarkan daar-dasarnya di Al Iman
Peneliti	Apa pengalaman saudara bidang karakter (disiplin, kejujuran, dll) selama belajar di Al Iman?
Informan	Belajar di Al Iman merupakan pengalaman pertama menjalani pendidikan yang berasaskan kejujuran, kemandirian belajar, disiplin waktu dan bersungguh- sungguh dalam belajar, karena sebelumnya saya pernah belajar di sekolah umum yang tak memiliki semua itu, dimana sudah sangat umum kita dapati mencontek adalah hal yang umum di sekolah luar tapi tidak dengan belajar di Al Iman.
Peneliti	Pengaruh apa yang saudara dapat dari bidang karakter, sebagai alumni? (bisa dengan kebiasaan/keikutsertaan dalam organisasi)
Informan	Terbiasa untuk menjadi penggerak dimanapun berada, karena sejak awal masuk moto-motonya sudah sangat melekat dalam jiwa setiap siswa, siap dipimpin dan siap memimpin, bergeraklah karena dalam gerak itu ada berkah, jangan seperti mayat yang dimandikan, apalagi jika berkaca pada pimpinan yang tak pernah berhenti memberikan contoh tuk selalu bergerak dalam hidupnya sehingga sangat memotivasi santri untuk benjadi orang yang bermanfaat bagi sekitarnya. Saya meyakini semua alumni Al Iman tidak akan enggan untuk mengikuti organisasi, bahkan sangat termotivasi untuk menjadi pemimpin, Karen alumni Al Iman tidak

	tercetak menjadi kaum rebahan.
Peneliti	Apa pengalaman saudara mengenai tanggungjawab selama belajar di Al Iman?
Informan	pengalaman yang luar biasa selama berorganisasi di madrasah yang menjadikan setiap individu memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi. Di madrasah semua siswa mendapat jabatan/tugas dalam kepengurusannya, hal ini menjadikan setiap individu memiliki tanggungjawab atas tugas dan adik-adik kelasnya.
Peneliti	Pengaruh apa yang saudara dapat dari segi tanggungjawab sebagai alumni?
Informan	Bisa menjadi pribadi yang bertanggungjawab penuh atas jabatan/tugas apapun yang diberikan secara maksimal, bukan setengah-setengah berkat didikan madrasah dengan sistematis dalam keorganisasian. Saya mengikuti kepanitiaan beberapa event di universitas.



TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Azizatul Hakima

Tanggal : 1 Maret 2025, pukul 15.00

Disusun : 1 Maret 2025, pukul 20.00

Kode Nomor : 06/W/1-III/2025

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Apa pengalaman saudara selama belajar di Al Iman dari bidang akademis?
Informan	Selama saya belajar di Al Iman dalam bidang academic saya selalu mendapat predikat memuaskan, pernah mengikuti lomba dalam debat bahasa dan beberapa lomba lainnya.
Peneliti	Pengaruh apa yang saudara dapat sebagai alumni dari bidang keakademikan? (Di ranah perkuliahan)
Informan	Karena di Al Iman wajib mengikuti program pengabdian selama 1 tahun, sehingga saya tidak bisa melanjutkan ke jenjang perkuliahan secara langsung. Sehingga saya tidak bisa mengikuti SBMPTN dan mengharuskan saya untuk mengikuti jalur mandiri. Tetapi saya tetap tidak berputus asa, di lain sisi saya juga aktif dalam mengikuti beberapa perlombaan yang diadakan oleh pihak kampus yang menjadikan saya mendapatkan beasiswa-beasiswa. Yang mana sistem dari beasiswa tersebut dapat diperpanjang setiap tahunnya dengan syarat tetap aktif mengikuti dan mengumpulkan sertifikat keorganisasian dan perlombaan, baik di dalam dan luar kampus. Begitu juga dengan IPK minimal harus 3,5. Jadi bisa dikatakan bahwa saya selama kuliah di unesa hanya mengeluarkan biaya untuk hidup sehari-hari. Sebagai alumni Madrasah Aliyah Al Iman yang berlatar belakang pondok pesantren yang menjadikan bahasa arab dan inggris sebagai bahasa wajib, saya bisa mengikuti lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) bidang lomba debat bahasa arab yang diadakan kampus, dan bisa mewakili kampus dalam bidang tersebut di MTQ Mahasiswa tingkat regional dan nasional di Surabaya. Dari beberapa lomba yang saya ikuti, Alhamdulillah bisa membawa saya lolos seleksi beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik).
Peneliti	Pengaruh apa yang saudara dapat dari bidang karakter, sebagai alumni? (bisa dengan kebiasaan/keikutsertaan dalam organisasi)
Informan	lebih memiliki perangai yang lebih penyabar, percaya diri bijaksan dan disiplin.
Peneliti	Pengaruh apa yang saudara dapat dari segi tanggungjawab sebagai alumni?

Informan	Seleksi tulis, wawancara, BEM fakultas teknik UNESA th 2018. Dengan keikutseratan dalam organisasi BEM ini sangat menuntut saya agar bisa mengatur waktu antara tugas personal dan organisasi ini, dikarenakan saya sudah pernah belajar tentang keorganisasian di madrasah dahulu jadi dalam keorganisasian ini banyak dapat menjalankan dan mengimbangnya dengan baik.
----------	--



Lampiran 3

TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal : 15 Desember 2024

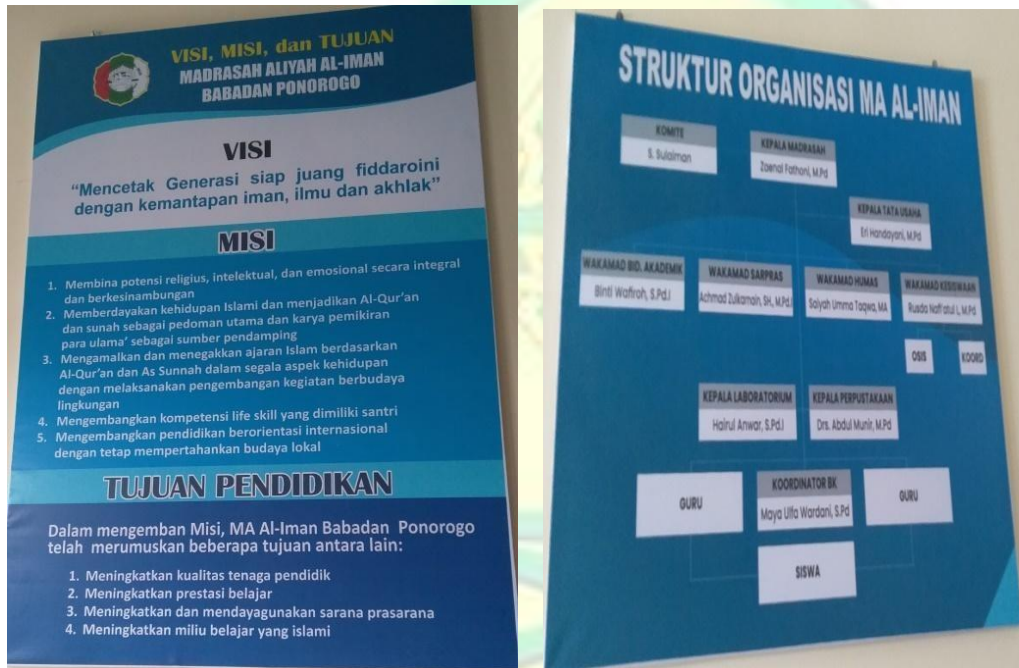
Disusun : 15 Desember 2024

Hasil observasi	Melihat bagaimana kepala madrasah mengelola, mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga evaluasi program-program pendidikan untuk menunjang prestasi akademik dan mutu karakter peserta didik, yang dimulai dari proses pembelajaran dan beberapa kegiatan di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo, untuk mengembangkan serta meningkatkan akademik, kreativitas serta tanggungjawab siswa yang bermuara pada mutu pendidikannya. Terlihat dalam pelaksanaannya madrasah ini memiliki fokus untuk meningkatkan mutu pendidikannya bidang akademik, kreativitas serta tanggungjawab siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lainnya di madrasah tersebut. Di madrasah ini memiliki kegiatan rutin meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, seperti halnya sholat berjamaah, pembelajaran serta pembiasaan-pembiasaannya, muhadloroh, pramuka, olahraga serta beberapa ujian-ujian untuk tercapainya evaluasi.
-----------------	--



TRANSKIP DOKUMENTASI

Bentuk : Gambar
Tanggal : 5 Januari 2025
Disusun : 6 Januari 2025
Topic : Visi, Misi, Tujuan Madrasah dan struktur organisasi



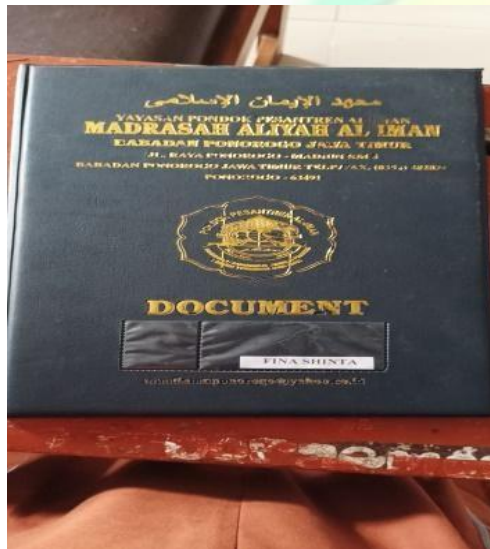
TRANSKIP DOKUMENTASI

Bentuk : Gambar
Tanggal : 5 Januari 2025
Disusun : 6 Januari 2025
Topik : Dewan guru dan Siswa



TRANSKIP DOKUMENTASI

Bentuk : Gambar
Tanggal : 5 Januari 2025
Disusun : 6 Januari 2025
Topic : Raport dan dokumen penghargaan



TRANSKIP DOKUMENTASI

Bentuk : Gambar
Tanggal : 5 Januari 2025
Disusun : 6 Januari 2025
Topic : Pembelajaran di Lab.
Topic : Pembelajaran di Lab



IAIN
PONOROGO

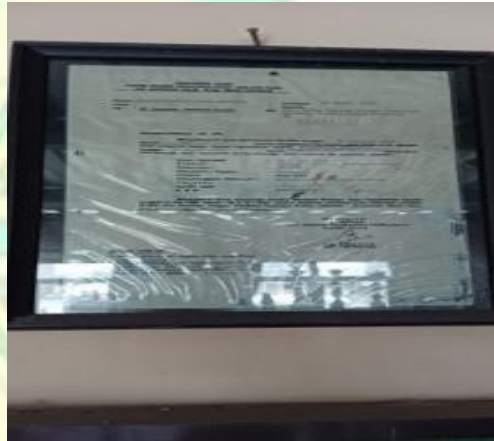
TRANSKIP DOKUMENTASI

Bentuk : Gambar
Tanggal : 5 Januari 2025
Disusun : 6 Januari 2025
Topic : Ujian



TRANSKIP DOKUMENTASI

Bentuk : Gambar
Tanggal : 5 Januari 2025
Disusun : 6 Januari 2025
Topic : Dokumen Penyelenggaraan madrasah, dll.



PONOROGO